

**HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII
PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh
Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII
PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh:

Lilis Trianingsih
NIM 10505244037

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta; (2) tipologi profil hubungan interpersonal guru-siswa; (3) prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (4) hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 91 siswa. Ukuran sampel sebanyak 75 siswa ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Teknik sampling secara *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi Pearson *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik (*mean* 147,71 atau 76,93 dalam skala 100). Secara rinci untuk masing-masing sumbu pada model hubungan interpersonal adalah sebagai berikut: (a) hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa termasuk dalam kategori tinggi (*mean* 30,72 atau 69,82 dalam skala 100); (b) hubungan interpersonal oposisi guru-siswa termasuk dalam kategori cukup tinggi (*mean* 38,80 atau 19,17 dalam skala 100); (c) hubungan interpersonal dominan guru-siswa termasuk dalam kategori tinggi (*mean* 44,79 atau 74,65 dalam skala 100); dan (d) hubungan interpersonal menurut guru-siswa termasuk dalam kategori rendah (*mean* 33,40 atau 16,50 dalam skala 100); (2) profil hubungan interpersonal termasuk dalam tipologi hubungan interpersonal direktif; (3) prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup (*mean* 7,78 atau 77,80 dalam skala 100); dan (4) hubungan interpersonal antara guru-siswa tidak berkorelasi signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,196 < r_{tabel} = 0,227$, nilai probabilitas (p) = 0,091 > 0,05, dan nilai determinasi 4%.

Kata kunci: hubungan interpersonal guru-siswa, prestasi belajar siswa.

**THE CORRELATION BETWEEN INTERPERSONAL RELATIONSHIPS OF
TEACHER-STUDENTS TO STUDENTS' ACHIEVEMENT GRADE XII OF
ARCHITECTURE ENGINEERING PROGRAM IN STATE 2nd
VOCATIONAL JUNIOR HIGH SCHOOL (SMK NEGERI 2)
YOGYAKARTA**

by:
Lilis Trianingsih
NIM 10505244037

ABSTRACT

The aim of this research is to determine: (1) interpersonal relationships teacher-students grade XII of Architecture Engineering Program in SMK Negeri 2 Yogyakarta; (2) typology profile of interpersonal relationships teacher-students; (3) students' achievement grade XII of Architecture Engineering Program in SMK Negeri 2 Yogyakarta; (4) the interpersonal relationships of teacher-students to students' achievement grade XII of Architecture Engineering Program in SMK Negeri 2 Yogyakarta.

This research is ex post facto correlational approach. The population in this study are grade XII students of Architecture Engineering Program in SMK Negeri 2 Yogyakarta size of 91 students. The sample size of 75 students is determined by table Isaac and Michael. Sampling technique is proportional random sampling. Data were collected by questionnaire and documentation. Data were analyzed by descriptive analysis and Pearson Product Moment correlation.

The results of this research indicate that: (1) interpersonal relationships teacher-students grade XII of Architecture Engineering Program in SMK Negeri 2 Yogyakarta is good category (mean of 147.71 or 76.93 on a scale of 100). In detail for each axis on the model of interpersonal relationships are as follows: (a) the interpersonal cooperative relationships teacher-students is high category (mean 30.72 or 69.82 on a scale of 100); (b) the interpersonal opposition relationships teacher-students is fairly high category (mean of 38.80 or 19.17 on a scale of 100); (c) the interpersonal dominant relationships teacher-students is high category (mean of 44.79 or 74.65 on a scale of 100); and (d) the interpersonal submission relationships teacher-students is low category (mean of 33.40 or 16.50 on a scale of 100); (2) profile interpersonal relationships is included in the typology of interpersonal relationships directive, (3) students' achievement grade XII of Architecture Engineering Program in SMK Negeri 2 Yogyakarta is simply category (mean of 7.78 or 77.80 on a scale of 100); and (4) the interpersonal relationships teacher-students is not significantly correlated with the students' achievement ($r_{xy} = 0.196 < r_{tabel} = 0.227$ and the probability value ($p = 0.091 > 0.05$). The value of determination is 4 %.

Keywords: the interpersonal relationships teacher-students, students' achievement.

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII
PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Lilis Trianingsih
NIM 10505244037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2014

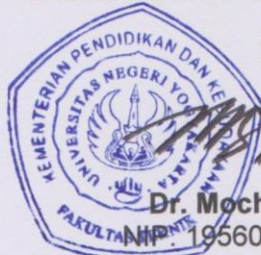
TIM PENGUJI

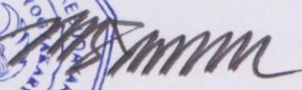
Nama /Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suparman, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		20/3 - 2014
Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd., M.T. Penguji Utama I		18/3 - 2014
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. Penguji Utama II		10/3 - 2014

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII
PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Lilis Trianingsih
NIM 10505244037

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

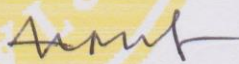
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Yogyakarta, 28 Februari 2014

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

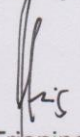
Judul TAS : Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi

Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar

Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Februari 2014
Yang menyatakan,



Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

MOTTO

Barang siapa menempuh suatu perjalanan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah akan melapangkan jalannya ke jannah. (HR Muslim, Tirmidzi 2646, Abu Dawud 3643)

Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. Al-An'am: 161)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS. Asy-Syarh: 6-8)

Dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Dan salat itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusu' yaitu mereka yang yakin bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya. (QS. Al-Baqarah: 45-46)

Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, jangan Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir. (QS. Al-Qur'an: 286)

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu agar Engkau menjadikan Al-Qur'an sebagai penyubur hati kami, cahaya dada kami, dan penghilang gundah gulana kami dan jadikan kami termasuk orang-orang yang mencintai Al-Qur'an, yang mana mereka adalah keluarga-Mu dan orang-orang pilihan-Mu ya Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Di dalam empat tahun itulah benih-benih kesadaran akan pentingnya bertarung bagi kemenangan nasib telah kusemai dalam hati dan pikiranku. Di sanalah aku belajar memahami bahwa hidup, sesulit apapun, adalah sesuatu yang harus diapresiasi dengan usaha yang nyata, bukan sesuatu yang berlalu sia-sia, atau ditangisi (mimpi sejuta dolar: 4)

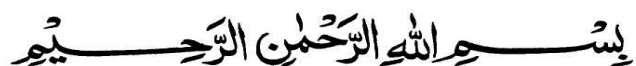
Jangan mudah menyerah dan putus asa selalu belajar, berusaha, dan berdo'a dan yakinlah bahwa Allah selalu bersama kita memberi pertolongan, karena segala sesuatu yang mudah akan terasa berat dan sulit tanpa pertolongan-Nya dan segala sesuatu yang berat dan susah akan terasa ringan dan mudah atas pertolongannya.
Fighting....(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

- Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam yang menciptakan segala apa yang ada di bumi dan di langit yang menyempurnakannya menjadi tujuh langit dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.
- Ibu Soimah dan Ayah Mufid Ilyas, yang selalu mendo'akan yang terbaik dan memberi dukungan dengan limpahan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
- Kakak-kakakku Lilis Suryati, Habib Solikhun dan adik keponakanku tercinta Rafli Akbar Saputra, terima kasih untuk segala kasih, dukungan dan do'a kalian.
- Bapak Suparman yang baik, serius dan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
- Mas Andy yang senantiasa memberi kasih, sayang, kepedulian, perhatian, motivasi dan segala do'a yang mengiringi langkah penulis.
- Sahabat-sahabatku Dwi Sisilia Saputri, Tree Fery Hartatik, Usfatun Nur Fajriyani, yang selalu menyemangati selama penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
- Mas Setya dan Nafisa yang teramat baik hati terima kasih atas segala do'a dan lukisan indah ini dalam hidupku.
- Teman-teman PTSP Ikhsan, Ipin, Nina, Elvi, Putri, Lutfan, Tri, mas Amin, Anggi, Faisal, Gilang, Fario, Marwi, Bagas, Eus, Yoshe, Ari, Yusup, Taufik, Kgs, Akhdiyat, Pandu, Bambang, Ian, Supri dan semua terimakasih atas pertemanan kita selama di bangku perkuliahan.
- Almamater UNY, Bangsa, dan Negaraku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrobbil'alam, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan semesta alam. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi jenjang program S1 di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Ayah tercinta , atas do'a, curahan kasih sayang dan perhatian yang mengiringi langkah penulis serta segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Suparman, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Prof. Dr. H. Husaini Usman, M.Pd., M.T., Dr. Amat Jaedun, M.Pd., dan Dr. Sutarto, M.Sc., Ph.D. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana dengan tujuan penelitian.
4. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Agus Santoso, M.Pd., dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Kepala Program

Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan berserta dosen dan staf Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

7. Sativa., S.T., M.T., Dosen Penasihat Akademik yang memberikan arahan mengenai studi selama menjadi mahasiswa di jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
8. Suparman, M.Pd., selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, atas ilmu yang diberikan.
10. Drs. Paryoto, M.T., M.Pd., Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Yogyakarta, atas bantuan dan kerja samanya selama melaksanakan pengambilan data penelitian.
11. Para Guru dan staf SMK Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
12. Kakak-kakakku tersayang Lilis Suryati dan Habib Sholikhun yang menjadi saudara yang terbaik untukku dengan segala do'a dan motivasi kepada penulis.
13. Adik keponakanku tersayang Rafli Akbar Saputra yang menjadi semangat mengiringi langkah penulis.
14. Kepala lapangan Waskita yang sedang tugas di proyek Bogor atas segala do'a dan semangat yang mengiringi langkah penulis.
15. Asisten dosen praktik konstruksi jalan yang begitu tulus hatinya yang selama ini telah memberikan do'a dan motivasi diri untuk tetap memberikan yang terbaik.
16. Dwi Sisilia Saputri, Usfatun Nur Fajriyani, Tree Fery Hartatik dan Sutianingsih sahabat terbaikku yang telah memberikan do'a, semangat, dukungan yang mengiringi langkah penulis.
17. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan seperjuangan.
18. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 Januari 2014
Penulis,

Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 16
A. Kajian Teori	16
1. Persepsi Siswa	16
a. Pengertian persepsi	16
b. Proses pembentukan persepsi	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	21
2. Konsep Hubungan Interpersonal	26
a. Pengertian hubungan interpersonal	26
b. Teori-teori hubungan interpersonal	29
c. Tahap-tahap hubungan interpersonal	33
d. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal	40

3. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	46
a. Model hubungan interpersonal guru siswa	46
b. Tipologi Perilaku Interpersonal Guru	60
4. Prestasi Belajar	69
a. Pengertian prestasi belajar	69
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	72
B. Hasil Penelitian yang Relevan	80
C. Kerangka Pikir	84
D. Hipotesis Penelitian	86
E. Pertanyaan Penelitian	87
BAB III METODE PENELITIAN	88
A. Jenis dan Desain Penelitian	88
B. Tempat dan Waktu Penelitian	88
C. Populasi dan Sampel	89
D. Definisi Operasional Variabel	90
1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	91
2. Prestasi Belajar Siswa	91
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	92
1. Teknik Pengumpulan Data	92
a. Kuisioner (Angket)	92
b. Dokumentasi	93
2. Instrumen Penelitian	93
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	97
1. Validitas Instrumen	97
2. Reliabilitas Instrumen	101
G. Teknik Analisis Data	102
1. Deskripsi Data	103
2. Analisis Deskriptif	104
3. Uji Persyaratan Analisis	104
a. Uji Normalitas	104
b. Uji Linieritas	105
4. Uji Hipotesis	105
a. Analisis Korelasional	105

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	107
A. Deskripsi Data	107
1. Deskripsi SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	107
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	110
a. Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	111
b. Variabel Prestasi Belajar Siswa	127
3. Analisis Data Variabel Penelitian	128
a. Kecenderungan Skor	128
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	167
1. Uji Normalitas Sebaran	167
2. Uji Linieritas	169
C. Pengujian Hipotesis	170
D. Pembahasan	173
1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	173
a. Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa	174
b. Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa	176
c. Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa	178
d. Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa	180
e. Tipologi Profil Hubungan Interpersonal	182
2. Prestasi Belajar Siswa.....	182
3. Korelasi antara Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	184
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	187
A. Kesimpulan	187
B. Implikasi	190
C. Keterbatasan Penelitian	192
D. Saran	193
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN.....	200

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Menjelaskan Informasi pada Skala Kuisisioner Interaksi Guru ..	58
Tabel 2. Profil Interpersonal dari Delapan Jenis dari Tipologi Hubungan Interpersonal	61
Tabel 3. Populasi Penelitian	89
Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	90
Tabel 5. Skala Likert yang Dimodifikasi	94
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	95
Tabel 7. Kisi-kisi Hubungan Interpersonal Guru-Siswa setelah diuji Validitas dengan Bantuan Program SPSS 17.0 For Windows.....	96
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	100
Tabel 9. Hasil Tingkat Reliabilitas	101
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	102
Tabel 11. Jumlah Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.....	110
Tabel 12. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	111
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	112
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa	113
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat (<i>Helping/Friendly</i>) Guru-Siswa	114
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memahami (<i>Understanding</i>) Guru-Siswa	115
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa	117
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Tidak Puas (<i>Dissatisfied</i>) Guru-Siswa	118

Tabel 19.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (<i>Admonising</i>) Guru-Siswa	119
Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Dominan Guru- Siswa	121
Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Guru-Siswa	122
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ketat (<i>Strict</i>) Guru-Siswa	123
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Penurut Guru- Siswa	124
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (<i>Student Responsibility</i> <i>/Freedom</i>) Guru-Siswa	125
Tabel 25.	Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (<i>Uncertain</i>) Guru-Siswa	126
Tabel 26.	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014	128
Tabel 27.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	129
Tabel 28.	Klasifikasi Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	130
Tabel 29.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru- Siswa	131
Tabel 30.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa	132
Tabel 31.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Membantu/Ramah (<i>Helping/Friendly</i>) Guru-Siswa	134
Tabel 32.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Membantu/Ramah (<i>Helping/Friendly</i>) Guru-Siswa	135
Tabel 33.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Memahami (<i>Understanding</i>) Guru-Siswa	136
Tabel 34.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Memahami (<i>Understanding</i>) Guru-Siswa	137
Tabel 35.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Oposisi Guru- Siswa	139

Tabel 36.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa	140
Tabel 37.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Tidak Puas (<i>Dissatisfied</i>) Guru-Siswa	142
Tabel 38.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Tidak Puas (<i>Dissatisfied</i>) Guru-Siswa	142
Tabel 39.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (<i>Admonising</i>) Guru-Siswa	144
Tabel 40.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (<i>Admonising</i>) Guru-Siswa	145
Tabel 41.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Dominan Guru- Siswa	147
Tabel 42.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa	148
Tabel 43.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Guru-Siswa	150
Tabel 44.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Guru-Siswa	150
Tabel 45.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Ketat (<i>Strict</i>) Guru-Siswa	152
Tabel 46.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Ketat (<i>Strict</i>) Guru-Siswa	153
Tabel 47.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Penurut Guru- Siswa	155
Tabel 48.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa	156
Tabel 49.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (<i>Student Responsibility/Freedom</i>) Guru-Siswa	158
Tabel 50.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (<i>Student Responsibility/Freedom</i>) Guru-Siswa	158
Tabel 51.	Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (<i>Uncertain</i>) Guru-Siswa	160
Tabel 52.	Klasifikasi Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (<i>Uncertain</i>) Guru-Siswa	161
Tabel 53.	Hasil Analisis Rerata Skor Hubungan Interpersonal Guru-	

	Siswa Menurut Persepsi Siswa pada Masing-Masing Skala Indikator Perilaku Interpersonal Guru ke Siswa	163
Tabel 54.	Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	165
Tabel 55.	Klasifikasi Variabel Prestasi Belajar Siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	166
Tabel 56.	Hasil Uji Normalitas	168
Tabel 57.	Uji Linieritas.....	169
Tabel 58.	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Product Moment (X – Y)..<	170

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22
Gambar 2. Prinsip Keberlawanan dalam Persepsi	25
Gambar 3. Hubungan Interpersonal sebagai Sistem	33
Gambar 4. Siklus Hubungan Interpersonal	36
Gambar 5. Dua Sumbu Dimensi <i>Proximity</i> dan <i>Influence</i> Model untuk Interpersonal Guru Perilaku (MITB)	50
Gambar 6. Model Perilaku Interpersonal Guru Wubbels	52
Gambar 7. Titik Utama dari Delapan Jenis Pola Hubungan Interpersonal.	60
Gambar 8. Profil Perilaku Interpersonal Guru	69
Gambar 9. Profil Sektor untuk Guru Matematika	83
Gambar 10. Alur Kerangka Pikir	86
Gambar 11. Hubungan antar Variabel	88
Gambar 12. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta	109
Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	112
Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa	114
Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat (<i>Helping/Friendly</i>) Guru-Siswa	115
Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memahami (<i>Understanding</i>) Guru-Siswa	116
Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa	117
Gambar 18. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Tidak Puas (<i>Dissatisfied</i>) Guru-Siswa	119
Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (<i>Admonising</i>) Guru-Siswa	120
Gambar 20. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa	121
Gambar 21. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Guru-Siswa	122

Gambar 22.	Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ketat (<i>Strict</i>) Guru-Siswa	123
Gambar 23.	Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa	125
Gambar 24.	Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (<i>Student Responsibility/Freedom</i>) Guru-Siswa	126
Gambar 25.	Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (<i>Uncertain</i>) Guru-Siswa	127
Gambar 26.	Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014	128
Gambar 27.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	131
Gambar 28.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa	133
Gambar 29.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat (<i>Helping/Friendly</i>) Guru-Siswa	136
Gambar 30.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Memahami (<i>Understanding</i>) Guru-Siswa	138
Gambar 31.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa	141
Gambar 32.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Tidak Puas (<i>Dissatisfied</i>) Guru-Siswa	144
Gambar 33.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (<i>Admonising</i>) Guru-Siswa	146
Gambar 34.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa	149
Gambar 35.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Guru-Siswa	151
Gambar 36.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Ketat (<i>Strict</i>) Guru-Siswa	154
Gambar 37.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Penurut	

	Guru-Siswa	157
Gambar 38.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (<i>Student Responsibility/Freedom</i>) Guru-Siswa	160
Gambar 39.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (<i>Uncertain</i>) Guru-Siswa	162
Gambar 40.	Radar <i>Chart</i> Profil Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Representasi Grafis Profil Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Menggunakan Bantuan Perangkat Lunak AutoCad 2011	164
Gambar 41.	<i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	167

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	200
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Bebas untuk diuji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	205
Lampiran 3. Tabulasi Data Hasil Penelitian	207
Lampiran 4. Uji Validitas Instrumen	210
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Instrumen	215
Lampiran 6. Nilai Rapor Siswa	217
Lampiran 7. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	228
Lampiran 8. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa	231
Lampiran 9. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat (<i>Helping/Friendly</i>) Guru-Siswa	233
Lampiran 10. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Memahami(<i>Understanding</i>) Guru-Siswa	235
Lampiran 11. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa	237
Lampiran 12. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Tidak Puas (<i>Dissatiffied</i>) Guru-Siswa	239
Lampiran 13. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (<i>Admonishing</i>) Guru-Siswa	241
Lampiran 14. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa	242
Lampiran 15. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (<i>Leadership</i>) Guru-Siswa	244
Lampiran 16. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Ketat (<i>Strict</i>) Guru-Siswa	246
Lampiran 17. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa	248
Lampiran 18. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Tanggung Jawab/Kebebasan Siswa (<i>Responsibility/freedom</i>) Guru-Siswa	250
Lampiran 19. Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal Ragu-ragu	

	<i>(Uncertain)</i> Guru-Siswa	252
Lampiran 20.	Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	254
Lampiran 21.	Uji Normalitas	257
Lampiran 22.	Uji Linieritas	258
Lampiran 23.	Uji Hipotesis	260
Lampiran 24.	Surat-Surat Ijin Penelitian	262

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang dibutuhkan dikemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar pada perkembangan siswa ini karena hampir siswa menghabiskan sepertiga waktunya berada di sekolah (Desmita, 2012: 232). Santrock (1998) dalam Desmita (2012: 232-233) mengatakan bahwa berbagai peristiwa hidup yang dialami oleh remaja selama berada di sekolah sangat mungkin mempengaruhi perkembangannya, seperti perkembangan identitasnya, keyakinan terhadap kompetensi diri sendiri gambaran hidup dan kesempatan berkarir, hubungan-hubungan sosial, batasan mengenai hal-hal yang benar dan salah, serta pemahaman mengenai bagaimana sistem sosial yang ada di luar lingkup keluarga.

Sekolah mempengaruhi perkembangan siswa dalam berbagai aspek melalui kurikulum formal. Kurikulum formal meliputi sejumlah tuntutan akademik yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan akademis dan kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam dunia kerja dan berpartisipasi dalam masyarakat. Di dalam proses perkembangan siswa para pendidik memiliki tugas menyediakan lingkungan yang sebaik-baiknya dan menciptakan iklim yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mengusahakan dirinya untuk mencapai perkembangan yang

optimal dan mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Mengajar adalah aktivitas yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh materi pelajaran, waktu yang tersedia, karakter guru, karakter peserta didik, sumber daya, khususnya kompetensi pedagogik, perspektif metodologi pengajaran, dan perspektif antar pribadi yang berfokus pada hubungan interpersonal antara guru-siswa (Wubbels & Levy, 1993; Taetwijk, et al., 1998; dalam Petegem, et al., 2006: 3). Guru perlu merasa nyaman di tempatnya bekerja, yang merupakan sekolah dan lebih khusus kelas. Ada hubungan interpersonal penting antara guru dan siswa. Guru memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengontrol siswanya. Beberapa guru lebih suka lingkungan disiplin untuk belajar, sedangkan yang lain ingin menciptakan suasana kelas yang menyenangkan di mana siswa merasa aman untuk mengambil risiko dan menjadi kreatif (Petegem, et al., 2006: 3). Ada konsensus yang berkembang bahwa sifat dan kualitas hubungan peserta didik dengan guru memainkan peran penting dalam memotivasi dan menarik para siswa untuk belajar (Wentzel, 2009 dalam Wubbels, et al., 2012: 19).

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa adalah penting dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dianalogikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang berproses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi siswa yang terbentuk selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karakteristik penting dari penelitian ini

adalah menggunakan penilaian siswa untuk mengukur hubungan interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa.

Model perilaku interpersonal guru menurut Wubbels & Brekelmans (2005: 8) adalah mengadaptasi dari model perilaku interpersonal Leary. Model perilaku interpersonal ini dipetakan menjadi dua dimensi yaitu dimensi Pengaruh (*Influence*) dan dimensi Kedekatan (*Proximity*). Dimensi Pengaruh (*Influence*) memiliki dua sumbu yaitu *Dominance* (D) dan *Submission* (S). Dimensi Kedekatan (*Proximity*) memiliki dua sumbu yaitu *Cooperation* (C) dan *Opposition* (O). Dimensi *Influence* menggambarkan orang yang mengontrol atau mengarahkan proses komunikasi dan seberapa sering itu terjadi di kelas. Dimensi *Proximity* menunjukkan tingkat kerja sama atau kedekatan di antara guru-siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.

Wubbels, et al. (2005) dalam Goh (2009: 34) mengemukakan bahwa ada delapan skala perilaku guru pada model perilaku interpersonal, yaitu: perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*), perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*), perilaku memahami (*understanding behaviour*), perilaku tanggung jawab/kebebasan siswa (*student responsibility/freedom behaviour*), perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*), perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*), perilaku menjenjalkan (*admonishing behaviour*) dan perilaku ketat (*strict behaviour*). Model ini berbentuk segi delapan dengan delapan sektor yang mewakili delapan aspek perilaku guru. Dimulai *leadership behaviour* (perilaku kepemimpinan) (DC) dan berakhir dengan *strict behaviour* (perilaku ketat) (DO).

Fisher dan Rickards (1998: 3-15) dalam penelitiannya yang berjudul "Associations between Teacher-Student Interpersonal Behaviour and Student

Attitude to Mathematics” pada Curtin University of Technology. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tiga diagram profil sektor dari QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) yang berisi delapan skala model hubungan interpersonal. QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) ini digunakan untuk mendapatkan persepsi baik siswa atau guru yang terjadi dan yang idealnya. Diagram profil sektor guru yang ideal menunjukkan perilaku guru kepemimpinan, membantu, dan memahami lebih besar dibandingkan dengan diagram profil sektor guru yang terjadi. Siswa memiliki persepsi yang berbeda dengan persepsi guru mereka terhadap perilaku interpersonal guru ke siswa di kelas. Para siswa merasa guru kurang membantu/bersahabat, kurang memahami, tidak puas, dan memberi tanggung jawab atau kebebasan ke siswa. Guru dapat menggunakan data yang disediakan oleh diagram profil sektor tersebut untuk merefleksikan perilaku di kelas dan menggunakan hasil sebagai dasar memodifikasi perilaku saat berinteraksi dengan siswa. Misalnya, guru menunjukkan perilaku kepemimpinan yang lebih dominan di kelas dan pada saat yang sama berusaha menjadi lebih kooperatif dengan siswanya. Guru dapat memberi mereka bantuan lebih banyak sewaktu siswa mengalami kesulitan dalam latihan. Kesimpulannya, sikap siswa cenderung lebih tinggi di kelas di mana siswa merasa perilaku kepemimpinan guru yang lebih besar, membantu/bersahabat, dan memahami. Sikap siswa cenderung lebih rendah di kelas di mana siswa merasa guru lebih tidak puas, menjengkelkan, dan perilaku yang ketat.

Secara umum, prestasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hubungan interpersonal guru-siswa adalah salah satu faktor eksternal penting yang diduga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Guru adalah

orang yang paling banyak berhubungan dengan siswanya dibandingkan personil sekolah lainnya. Hampir sepertiga waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik adalah yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan ke siswa. Kurangnya interaksi yang baik antara guru-siswa akan menyebabkan transfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke siswa menjadi berkurang. Akibatnya, berdampak pada prestasi belajar siswa menjadi rendah. Umumnya, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, di sini ada hubungan interpersonal siswa dengan orang tua, saudara, teman, dan masyarakat yang mendukung hubungan interpersonal guru-siswa. Orang tua yang perhatian, peduli, dan memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh anak untuk belajar adalah sebagai wujud memberi dukungan atau memotivasi kepada anak. Hal ini akan berdampak pada sikap anak yang memiliki semangat yang besar untuk meraih prestasi belajar yang optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodzi, et al. (2011) dalam Maliki (2013: 75-76) yang mengemukakan bahwa interaksi interpersonal yang baik antara guru dan siswa memiliki efek positif pada prestasi akademik dan interaksi interpersonal yang baik antara guru dan orang tua juga memiliki efek positif pada prestasi akademik. Situasi ketika orang tua memberikan fasilitas dan keuangan yang mendukung dan umumnya terlibat dalam urusan sekolah, siswa memiliki nilai yang lebih baik dari pada siswa yang orang tuanya tidak terlibat. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kelas juga memiliki efek negatif pada nilai siswa. Mereka menyimpulkan bahwa kualitas hubungan sosial dikaitkan dengan hasil akademik.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan yang merupakan kegiatan yang berproses serta merupakan unsur

yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Muhibbin Syah, 2012: 59-63). Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi para pendidik terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya akan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Hasibuan (1988) dalam Shintya (2008:1) mengatakan bahwa pola komunikasi guru yang efektif dalam pembelajaran adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Artinya, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan yang berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi guru juga harus memberikan stimulus bagi siswa agar tergerak lebih aktif. Komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menggugah motivasi siswa untuk terlibat mengisi dan menemukan makna pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif ketika mereka memiliki rasa kebersamaan di kelas. Rasa kebersamaan ini dapat dibina dengan hubungan interpersonal yang dilakukan guru ataupun siswa yang lain agar dirinya merasa diterima. Perasaan diterima inilah sebagai salah satu komponen yang dapat menumbuhkembangkan siswa. Ketika seseorang diterima, dihormati, dan disenangi orang lain dengan segala bentuk keadaan dirinya, maka mereka akan cenderung untuk meningkatkan penerimaan dirinya yang menjadi modal untuk menumbuhkan motivasi diri yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Keiter (1976) dalam Purba Harjito (1994: 2) mengatakan bahwa sering dijumpai banyak siswa yang memiliki prestasi rendah karena tidak memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan ini justru lebih banyak jika dibandingkan dengan para siswa yang gagal karena memang rendah kecerdasannya. Membangun persepsi positif tentang hubungan interpersonal guru-siswa penting. Hasil dari persepsi siswa berupa suatu sikap yang dapat menciptakan kebiasaan belajar yang baik pada gilirannya prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan optimal.

SMK Negeri 2 Yogyakarta terletak di Jl. AM Sangaji No. 47 Yogyakarta 55233 Telp. (0274)513490 Fax. (0274)512639 e-mail: info@smk2-yk.sch.id website: smk2-yk.sch.id. yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan tertua di Yogyakarta maupun di Indonesia dan cukup mempunyai nama di dunia industri maupun pemerintahan. Visi SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah “menjadikan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa”. Berdasarkan visi tersebut diharapkan setelah lulus dari SMK Negeri 2 Yogyakarta, siswa mampu bersaing di kancah internasional dan mampu berwirausaha. Misi SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah “Melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar, meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas, mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi, menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (*Competency-Based Training*) dan PBE (*Production-Based Education*) menggunakan bilingual dengan pendekatan

ICT, membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan berakhlak mulia (<http://smk2-yk.sch.id./statis-5-id.html>)". Paket Keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan visi dan misi tersebut siswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja dengan sikap profesional, mampu berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri, menjadi warga negara yang produktif, normatif, adaptif dan kreatif, menjadi tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri di masa sekarang maupun yang akan datang, serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK dan IMTAQ dalam era globalisasi.

SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mewujudkan visi serta misi tersebut tentu tidak mudah dibutuhkan kapasitas para pendidik serta tenaga pendidik atau tenaga bukan kependidikan yang mumpuni serta sarana prasarana sekolah yang mendukung dan sebagainya. Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu dari sembilan Paket Keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan memiliki tujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam "melakukan pekerjaan sebagai teknisi bidang perencanaan gambar bangunan secara mandiri atau wirausaha, mengembangkan pelayanan sebagai teknisi bidang perencanaan gambar bangunan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, dan melakukan pekerjaan sebagai teknisi bidang perencanaan gambar bangunan yang profesional (<http://smk2-yk.sch.id./statis-17-id.html>)". Karakteristik dalam penelitian ini adalah tentang hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan

menurut persepsi siswa. Alasannya, siswa kelas XII telah memiliki pengalaman belajar selama dua tahun di kelas X dan XI dengan guru mereka. Persepsi siswa bermanfaat sebagai refleksi diri guru terhadap kinerja mengajarnya dan memperbaiki atau meningkatkan lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif. Guru dapat memodifikasi perilaku saat berinteraksi dengan siswa agar memberi pengaruh yang positif terhadap siswanya. Harapan guru adalah siswa dapat mengusahakan dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal agar kompeten di bidang keahlian teknik gambar bangunan.

Guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam mengajar telah berusaha dengan optimal dalam memberikan materi pelajaran kepada siswanya. Walaupun demikian, masih sering dijumpai sebagian siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang rendah yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa masih lemah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bersikap pasif di kelas. Siswa sering mengeluh bahwa beberapa mata pelajaran terlalu sulit untuk dipahami. Beberapa siswa justru asik bermain *game* di *handphonenya* saat guru masih menjelaskan dan mengabaikan tugas yang diberikan sebagai latihan. Kurangnya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif membuat para siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran merasa terganggu untuk berkonsentrasi dalam belajar. Perilaku siswa tersebut dikarenakan guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta tidak dekat dengan siswanya yang berperilaku menyimpang, meskipun guru telah berusaha menegur dan mengingatkan.

Salah satu komunikasi guru yang dapat memberikan motivasi pada siswa adalah guru peduli dan paham terhadap apa yang sedang mereka ajarkan. Guru mampu mengkomunikasikan materi yang diajarkan ke siswa dengan baik. Guru

memberi pengertian siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat. Siswa dengan cermat menerima isi pesan, ide, atau gagasan yang dikemukakan guru. Pengertian yang telah diinspirasi guru ke siswa akan membentuk kesenangan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Sebuah survey nasional terhadap 1.000 siswa berusia 13-17 tahun menyebutkan bahwa beberapa karakter penting yang harus dimiliki guru adalah selera humor yang baik yang mampu membuat siswa tertarik dan menyukai pelajaran yang diajarkan (Santrock 2004 dalam Kristiandi 2009: 15). Guru yang berkomunikasi secara menyenangkan ini mampu memotivasi siswa dalam belajar, maka sebaiknya guru harus bersikap humoris dan luwes kepada siswa. Guru juga harus memilih kata-kata yang sekiranya sesuai dengan siswa, tidak menyindir, tidak terlalu memaksa siswa untuk melakukan hal seperti yang guru inginkan. Sebagian masih sering dijumpai guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlihat kaku dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga suasana kelas menjadi tegang dan hening. Guru kurang membangun keakraban di kelas yang seharusnya sesekali berkomunikasi non formal untuk mengenali kepribadian dari siswanya dan menambahkan kelucuan-kelucuan yang wajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini untuk membentuk keakraban di kelas sehingga dapat memotivasi para siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Hubungan interpersonal guru ke siswa akan mempengaruhi sikap siswa. Guru yang dapat mempengaruhi sikap siswa selama pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hubungan interpersonal guru ke siswa dapat menumbuhkembangkan siswa baik

menumbuhkan motivasi belajar, penerimaan diri, dan prestasi yang lebih baik. Hubungan interpersonal guru ke siswa yang diukur melalui persepsi siswa sebelumnya belum pernah diteliti di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa hubungan interpersonal guru ke siswa adalah penting. Hubungan interpersonal antara guru ke siswa adalah sebagai bentuk interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan ketrampilan ke siswa. Hubungan interpersonal guru-siswa yang baik dapat membangunkan hal-hal positif terhadap siswanya. Misalnya, mengajak siswa untuk berkonsentrasi selama pembelajaran, mengajak untuk mencintai materi yang dibahas, dan sebagainya. Hubungan interpersonal yang baik antara guru ke siswa akan membentuk sikap siswa yang selanjutnya dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih rajin dalam belajar, berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru, dan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Kurangnya Interaksi yang baik antara guru-siswa menyebabkan transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan ke siswa menjadi berkurang. Akibatnya, berdampak terhadap hasil prestasi belajar siswa menjadi rendah.

2. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kelas memiliki efek negatif pada nilai siswa.
3. Sering dijumpai banyak siswa yang memiliki prestasi rendah karena tidak memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan ini justru lebih banyak jika dibandingkan dengan para siswa yang gagal karena memang rendah kecerdasannya.
4. Masih sering dijumpai sebagian siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran dan memiliki motivasi belajar yang rendah yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa masih lemah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bersikap pasif di kelas. Siswa sering mengeluh bahwa beberapa mata pelajaran terlalu sulit untuk dipahami.
5. Beberapa siswa justru asik bermain *game* di *handphonenya* saat guru masih menjelaskan dan mengabaikan tugas yang diberikan sebagai latihan. Kurangnya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif membuat para siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran merasa terganggu untuk berkonsentrasi dalam belajar. Perilaku siswa tersebut dikarenakan guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta tidak dekat dengan siswanya yang berperilaku menyimpang, meskipun guru telah berusaha menegur dan mengingatkan.
6. Masih sering dijumpai beberapa guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta terlihat kaku dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga suasana kelas menjadi tegang dan hening. Guru kurang membangun keakraban di kelas yang seharusnya sesekali berkomunikasi non formal untuk mengenali kepribadian dari siswanya dan menambahkan kelucuan-kelucuan yang wajar dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Guna memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Hubungan interpersonal antara guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 menurut persepsi siswa.
2. Prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan interpersonal antara guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Mengetahui hubungan interpersonal antara guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui korelasi antara hubungan interpersonal guru–siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang positif diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat memberikan landasan ilmiah dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai korelasi antara hubungan interpersonal guru–siswa dengan prestasi belajar siswa sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam

mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru agar lebih memberikan perhatian terhadap hubungan interpersonal yang dilakukan dengan siswanya dalam hubungannya dengan persepsi siswa dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat memahami persepsinya terhadap proses pembelajaran di sekolah dan menjadi salah satu pendorong bagi siswa untuk lebih tekun dalam mengoptimalkan kualitas prestasi belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri adalah sebagai gambaran bagi peneliti tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap hubungan interpersonal guru-siswa dengan hasil prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini sebagai cakrawala ilmu pengetahuan penulis dalam berkarya dalam khasanah ilmu pengetahuan, dan dapat menambah pengalaman yang dapat berguna di masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian persepsi

Setiap orang memiliki keterbatasan dalam memahami dan menginterpretasikan suatu stimulus yang diterima baik berupa pesan verbal maupun nonverbal. Setiap orang memiliki kebebasan dalam menginterpretasikannya sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan karakternya. Hal yang penting adalah ketika menginterpretasikan suatu stimulus hasilnya dapat tepat, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mempersepsikan suatu stimulus yang diterimanya.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, proses kognitif ini melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Miftah Thoha, 2010: 141-142). Dalam menelaah timbulnya proses persepsi ini, menunjukkan bahwa fungsi persepsi itu sangat dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu objek atau peristiwa yang dipahami, lingkungan terjadinya persepsi, dan orang-orang yang melakukan persepsi.

Sugihartono, dkk. (2007: 7-9) mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra. Suatu stimulus akan berhasil untuk diindra jika memiliki syarat-syarat berupa ukuran stimulus yang cukup besar untuk diindra, alat indra kita yang sehat, dan adanya perhatian manusia untuk mengamati stimulus di sekitarnya. Dalam kehidupan sehari-hari meskipun stimulus yang diindra atau diamati sama namun bisa menimbulkan interpretasi hasil atau persepsi yang berbeda baik persepsi positif maupun negatif hal ini karena setiap manusia

memiliki sudut pandang yang berbeda yang akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk sehingga mempengaruhi cara seseorang berperilaku dan bertindak.

Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2003: 51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (<http://kamusbahasaindonesia.org/persepsi>). Robbins dan Timoty yang diterjemahkan oleh Angelica, dkk. (2009: 175) mengatakan bahwa persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Suranto (2011: 60) mengatakan bahwa persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indera. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (partner komunikasi), yang berupa pesan verbal maupun nonverbal. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsi stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimuli, menyebabkan mis-komunikasi. Oleh karena itu, persepsi merupakan inti komunikasi yang akan menentukan berhasil atau tidak kedua belah pihak dalam melakukan hubungan interpersonal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah proses pemahaman siswa melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman dalam usahanya menerjemahkan/menginterpretasikan

suatu objek dan peristiwa yang siswa alami di lingkungan sekolah. Siswa berusaha memahami dengan menyeleksi, menyusun, mengolah, menafsirkan, dan memaknai suatu stimulus berupa pesan verbal maupun nonverbal yang diterima oleh indera siswa. Stimulus yang ditangkap oleh indera siswa dari suatu objek dan peristiwa yang dialami siswa kemudian disimpulkan oleh siswa. Informasi yang telah siswa simpulkan selanjutnya menentukan tanggapan siswa mengenai baik atau buruk terhadap stimulus yang diterimanya dan pada gilirannya akan mempengaruhi cara siswa berperilaku dan bertindak.

b. Proses pembentukan persepsi

Ada beberapa tahapan atau subproses terbentuknya persepsi menurut Miftah Thoha (2010: 145-147) adalah sebagai berikut.

1) Stimulus atau situasi yang hadir

Stimulus atau situasi yang hadir merupakan subproses pertama yang dianggap penting. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus yang hadir dari lingkungannya. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus pengindraan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosio-kultur dan fisik yang menyeluruh. Misalnya, guru berinteraksi dengan siswanya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Stimulus berupa cara guru membuka pelajaran, cara memberikan apersepsi, cara menjelaskan, cara berpenampilan, dan cara guru menunjukkan kesalahan siswanya di kelas. Perilaku guru dalam menyampaikan pesan dengan dasar yang berbeda mengenai kemampuan siswa. Satu pesan perintah mungkin adalah “saya ingin membantu Anda untuk belajar” sementara versi yang lain sangat berbeda bisa menjadi “Kau terlalu bodoh untuk belajar”. Berdasarkan stimulus atau situasi tersebut dapat menjadikan bekerjanya proses persepsi

siswa yang cenderung memiliki pengaruh luar biasa terhadap terbentuknya persepsi siswa tersebut.

2) Registrasi

Registrasi adalah subproses kedua. Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya, kemudian mulailah ia mendaftar semua informasi yang terdengar atau terlihat olehnya.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah subproses ketiga. Interpretasi terjadi setelah terdaftarnya semua informasi yang sampai kepada seseorang. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting. Interpretasi adalah proses memberikan arti pada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain. Di sinilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi, dan itulah sebabnya mengapa interpretasi merupakan proses yang penting.

4) Umpan balik (*feedback*)

Umpan balik (*feedback*) merupakan subproses terakhir. Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi terbentuk melalui subproses, mulai dengan proses stimulus, registrasi, interpretasi, dan selanjutnya informasi

yang sudah diterima dipersepsikan oleh seseorang dalam bentuk umpan balik (*feedback*) terhadap stimulus.

Proses persepsi menurut Luthans dalam Miftah Thoha (2010: 143) meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Dengan kata lain proses persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian senyatanya yang diinderakan oleh seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan persepsi siswa dimulai dengan penerimaan stimulus atau rangsangan berupa situasi yang hadir dari lingkungan sekolah melalui alat indra. Proses selanjutnya adalah registrasi, siswa mendaftar semua informasi yang terkirim melalui penginderaan data. Setelah terdaftar semua informasi, proses berikutnya yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan proses memberikan arti pada stimulus yang diterima. Stimulus yang diterima diseleksi, sehingga diperoleh suatu stimulus yang tepat. Stimulus yang telah diseleksi, selanjutnya diorganisasikan berdasarkan bentuk sesuai dengan stimulus yang telah diterima. Proses selanjutnya setelah data diterima dan diatur, adalah siswa menafsirkan data yang diterima. Siswa dalam menafsirkan data yang diterima akan berbeda siswa satu dengan yang lain. Hal ini karena tergantung dari cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian siswa. Siswa dalam memberikan makna pada stimulus akan dipengaruhi oleh pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian siswa masing-masing. Hasilnya siswa akan berbeda dalam menyimpulkan informasi dari stimulus berupa pesan verbal maupun

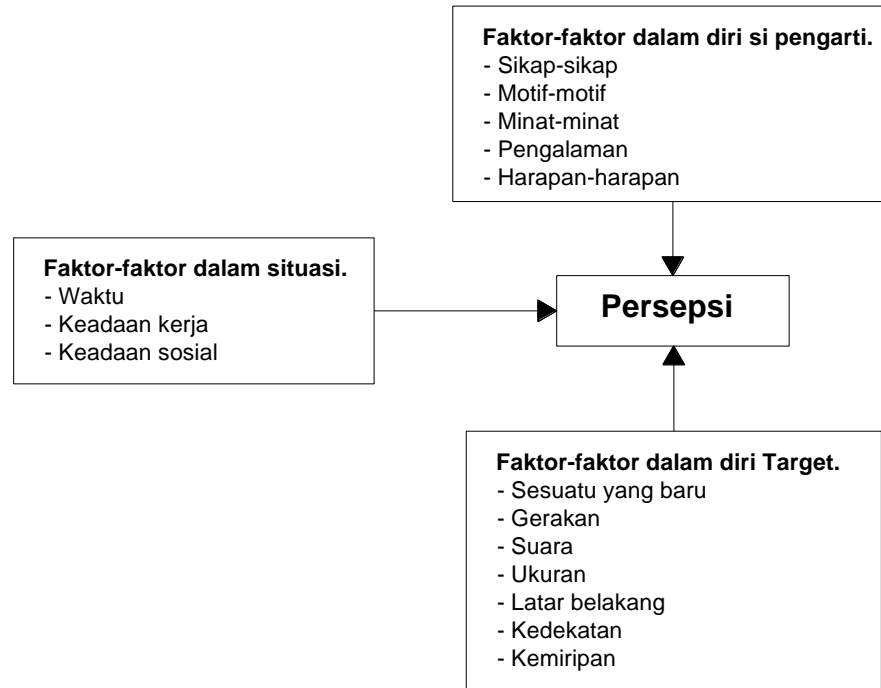
nonverbal. Siswa pada gilirannya dapat mempersepsikan suatu stimulus baik positif maupun dipersepsikan negatif terhadap stimulus yang diterima.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang terbentuk melalui proses dan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Dalam hal inilah yang menyebabkan setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda meskipun stimulus yang diterima sebenarnya adalah sama sehingga akan menghasilkan perbedaan persepsi antara satu orang dengan orang lain baik persepsi positif maupun negatif.

Faktor yang beroperasi untuk membentuk dan terkadang mengubah persepsi menurut Robbins dan Timoty yang diterjemahkan oleh Angelica, dkk. (2009: 175) adalah faktor yang terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, dan dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. Contoh, ketika seseorang melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihat. Interpretasi sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Karakteristik target yang diobservasi bisa mempengaruhi apa yang diartikan. Individu yang bersuara keras cenderung diperhatikan dalam sebuah kelompok dibandingkan individu yang diam. Demikian pula dengan individu yang luar biasa menarik atau tidak menarik. Oleh karena target tidak dilihat secara khusus, hubungan sebuah target dengan latar belakangnya juga mempengaruhi persepsi. Seperti halnya kecenderungan kita mengelompokkan hal-hal yang dekat dan hal-hal yang mirip. Konteks di mana kita melihat berbagai objek atau peristiwa juga penting, waktu

sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat memengaruhi perhatian seperti halnya lokasi, cahaya, panas atau sejumlah faktor situasional lainnya. Faktor yang mempengaruhi persepsi dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi
Sumber: Robbins dan Timoty yang diterjemahkan Angelica, dkk. (2009: 176)

Krech dan Richard (1997: 235) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 55-62) mengatakan bahwa persepsi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional merupakan salah satu faktor yang menentukan persepsi. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi ini adalah karakteristik orang yang memberi respons terhadap stimulus bukan pada jenis atau bentuk stimulus tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi bersifat selektif secara fungsional, artinya bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Misalnya, objek

persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa di kelas. Objek tentang hubungan interpersonal guru-siswa ini berupa model hubungan interpersonal antara guru-siswa, interaksi antara guru-siswa, komunikasi, isi materi, dan lingkungan kelas.

2) Faktor struktural

Faktor struktural merupakan faktor kedua yang menentukan persepsi. Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Psikolog Gestalt, Kohler, Wartheimer dan Koffka (1959) merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural yang dikenal dengan teori Gestalt. Prinsip-prinsip persepsi yang bersifat struktural dianalogikan bahwa apabila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan, kita tidak melihat bagian-bagiannya lalu menghimpunnya. Kohler dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 59) mengatakan bahwa jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Persepsi menurut Miftah Thoha (2010: 139-157) timbul karena adanya dua faktor yang mempengaruhinya yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai tujuan, kepercayaan dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Proses pemahaman ini dipengaruhi oleh perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan, minat, dan motivasi. Semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk

adanya perhatian kepada sesuatu objek yang dapat menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan pada kekomplekan kejiwaan. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*learning*), motivasi, dan kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing orang.

2) Faktor eksternal

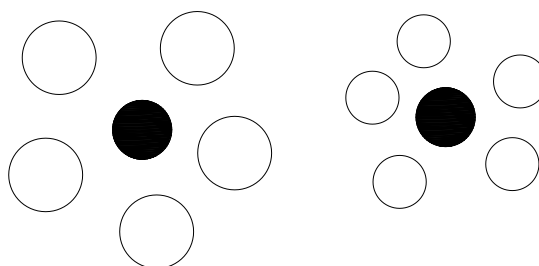
Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah lingkungan. Berbagai macam faktor-faktor perhatian yang berasal dari luar maupun dari dalam dapat mempengaruhi proses persepsi adalah sebagai berikut.

a) Intensitas; pada prinsipnya bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*). Suara keras, bau yang tajam, sinar yang terang akan lebih banyak atau mudah diketahui dibandingkan dengan suara yang lemah, bau yang tidak tajam, dan sinar yang buram. Misalnya, seorang guru berteriak dan memukul meja atau papan tulis untuk menenangkan siswanya yang ribut di kelas agar segala perhatian terfokus pada guru tersebut.

b) Ukuran; faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas bahwa semakin besar ukuran sesuatu objek akan semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat ukuran suatu objek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya. Begitu pula dalam proses pembelajaran siswa akan memberikan perhatiannya terhadap isi materi yang disampaikan oleh guru yang ditulis atau ditayangkan dalam *slide* dengan huruf-huruf besar serta diberi garis bawah.

c) Keberlawanan atau *Kontras*; prinsip keberlawanan ini menyatakan

bahwa stimuli dari luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian. Contoh pada Gambar 2. Bulatan hitam pada kedua gambar kelihatannya lebih besar dalam gambar lingkaran sebelah kanan. Perbedaan itu disebabkan karena latar belakang bulatan-bulatan itu tidak seimbang atau menunjukkan keberlawanan. Padahal kedua bulatan hitam itu ukurannya sama.



Gambar 2. Prinsip Keberlawanan dalam Persepsi
Sumber: Luthans, Organizational Behavior (1981: 88) dalam Miftah Thoha (2010: 152)

d) Pengulangan (*repetition*); dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.

e) Gerakan (*moving*); prinsip gerakan ini antaranya menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari objek yang diam. Misalnya, guru mengajar hanya berdiri di mimbar atau hanya duduk di kursi membacakan materi pelajaran barangkali tidak akan menarik siswanya. Lain halnya kalau diikuti gerakan fisik, sambil berjalan mendekati para siswanya maupun gerakan materi yang memberikan kesempatan siswanya untuk berdiskusi, bertanya, dan adu argumentasi. Barangkali model gerakan guru memberikan materi ini akan menarik bagi siswanya, dari gerakan sesuatu objek yang menarik perhatian

seseorang ini akan timbul suatu persepsi. Dengan demikian, persepsi ditimbulkan dari proses penarikan sesuatu objek, dan objek bergerak akan lebih banyak menarik perhatian seseorang dibandingkan dengan objek yang diam.

f) Baru dan familiar; prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian. Objek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal, atau objek atau peristiwa yang sudah dikenal dalam tatanan yang baru akan menarik perhatian pengamat.

Berdasarkan uraian penjelasan dari para ahli di atas maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan persepsi yaitu faktor fungsional, faktor struktural, faktor yang terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, dan dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. Semua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi tersebut, harus mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan, dalam memahami suatu peristiwa dan meneliti fakta-fakta secara struktural agar kita dapat mempersepsikan dengan benar sesuai stimulus atau pesan yang disampaikan baik verbal maupun nonverbal.

2. Konsep Hubungan Interpersonal

a. Pengertian hubungan interpersonal

Setiap orang secara kodrati merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Setiap orang selalu melakukan hubungan dengan orang lain disegala bidang kehidupannya. Hubungan yang dijalin antar pribadi seseorang akan membentuk suatu ikatan perasaan yang timbal balik, sehingga menimbulkan perasaan yang menyenangkan maupun menjengkelkan. Seseorang dengan perasaan yang senang maupun sebaliknya akan

mempengaruhi cara bersikapnya, baik sikap yang menguntungkan ataupun tidak menguntungkan.

Hubungan interpersonal menurut Suranto (2011: 27) merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut. Dalam arti luas hubungan interpersonal adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Jalaluddin Rakhmat (2003: 119) mengatakan bahwa setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonalnya. Misalnya, pada kalimat berikut isinya sama tetapi kadar hubungan interpersonal di dalamnya berbeda. “Sebut nama kamu !; Siapa nama Anda ?, Bolehkah saya tahu nama Bapak ?, Sudi kiranya Bapak berkenan menyebutkan nama Bapak?”

Berdasarkan kalimat-kalimat di atas menunjukkan bahwa isi yang disampaikan adalah sama yaitu menanyakan nama Anda tetapi dalam kalimat-kalimat tersebut juga mendefinisikan hubungan interpersonalnya. Sejalan dengan pernyataan di atas Arnold (1975) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003:120) mengembangkan apa yang disebut sebagai “*relationship-enchancement methods*” (metode peningkatan hubungan) dengan merumuskan metode ini dengan tiga prinsip: makin baik hubungan interpersonal, (1) makin terbuka pasien mengungkapkan perasaannya; (2) makin cenderung ia meneliti perasaannya secara mendalam beserta penolongnya (psikolog); dan (3) makin cenderung ia

mendengar dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan penolongnya.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka dapat dinyatakan bahwa dalam segi psikologi komunikasi, makin baik hubungan interpersonal, makin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara komunikan. Anita Taylor, et al. (1977:1987) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003:119) mengatakan bahwa banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik diantara komunikan. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas, dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang buruk.

Hubungan interpersonal didefinisikan sebagai hubungan yang dijalani antara dua individu, memiliki karakteristik yang khas berdasarkan tingkat kontinuitas, berbagi pengalaman, dan interaksi saling ketergantungan berdasarkan latar belakang keadaan dan aktivitas. Definisi ini diperluas dalam ranah kualitas hubungan interpersonal, yang diperkuat oleh tingkat kepercayaan, keakraban, dan rasa saling berbagi; adanya pengaruh positif, kedekatan, dan *affective tone*; serta isi dan kualitas komunikasi (Collins & Repinski, 1994; Laible & Thompson, 2007) dalam Theo Wubbels, et al., (2012: 20).

Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa adalah interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam pola hubungan tersebut, yang menentukan cara pesan atau informasi dapat dipahami oleh keduanya tanpa adanya kegagalan komunikasi. Interaksi antara guru dengan siswa ini didasari

oleh rasa saling berbagi, saling ketergantungan dan didukung oleh adanya pengaruh positif, kedekatan, serta bentuk kerja sama yang saling membutuhkan dan menguntungkan diantara keduanya.

b. Teori-teori hubungan interpersonal

Jalaluddin Rakhmat (2003: 120-124) berdasarkan pada teori dari Coleman dan Hammen (1974: 224-231) menyebutkan bahwa ada empat buah teori atau model hubungan interpersonal yaitu:

1) Model pertukaran sosial

Model ini memandang bahwa pola hubungan interpersonal menyerupai transaksi dagang. Hubungan antara manusia (interpersonal) itu berlangsung mengikuti kaidah transaksional, yaitu apakah masing-masing merasa memperoleh keuntungan dalam transaksinya atau malah merugi. Jika merasa memperoleh keuntungan maka hubungan interpersonal berjalan mulus, tetapi jika merasa rugi maka hubungan itu akan terganggu, putus, atau bahkan berubah menjadi permusuhan. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Thibault dan Kelley, dua orang pemuka utama dari model ini, menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai berikut, "Asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya." Ganjaran, biaya, laba, dan tingkat perbandingan merupakan empat konsep pokok dalam teori ini.

2) Model peranan

Apabila model pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai transaksi dagang, model peranan melihatnya sebagai panggung

sandiwara. Di sini setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan "naskah" yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan *ekspektasi* peranan (*role expectation*) dan tuntutan peranan (*role demands*), memiliki keterampilan peranan (*role skills*), dan terhindar dari konflik peranan dan kekacauan peranan.

Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya dalam masyarakat, maka ia telah menjalankan peranannya. Misalnya, guru diharapkan berperan sebagai pendidik yang bermoral dan menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Jenderal diharapkan berperan sebagai pembina tentara yang berani dan tegas. Suami diharapkan mencintai dan menghormati isterinya dan sebagainya.

Asumsi teori peranan mengatakan bahwa hubungan interpersonal akan berjalan harmonis mencapai kadar hubungan yang baik yang ditandai adanya kebersamaan. Apabila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspektasi peranan atau peranan yang diharapkan, artinya hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing-masing individu dapat memainkan peranan sebagaimana yang diharapkan.

Tuntutan peranan adalah desakan sosial yang memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Desakan sosial dapat berwujud sebagai sanksi sosial dan dikenakan bila individu menyimpang dari peranannya. Dalam hubungan interpersonal, desakan halus atau kasar dikenakan pada orang lain agar ia melaksanakan peranannya.

Keterampilan peranan adalah kemampuan memainkan peranan tertentu. Kadang-kadang disebut juga kompetensi sosial (*social competence*). Di sini sering dibedakan antara keterampilan kognitif dan keterampilan tindakan. Keterampilan kognitif menunjukkan kemampuan individu untuk mempersepsi apa yang diharapkan orang lain dari dirinya. Keterampilan tindakan menunjukkan kemampuan melaksanakan peranan sesuai dengan harapan-harapan ini. Dalam kerangka kompetensi sosial, keterampilan peranan juga tampak pada kemampuan "menangkap" umpan balik dari orang lain sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan peranan sesuai dengan harapan orang lain. Hubungan interpersonal sangat bergantung pada kompetensi sosial ini.

Konflik peranan terjadi bila individu tidak sanggup mempertemukan berbagai tuntutan peranan yang kontradiktif. Misalnya, seorang ibu yang berperan pula sebagai seorang guru untuk menangani perkara anaknya yang sering membuat keributan di sekolah. Dapatkah dia berperan sebagai seorang ibu yang harus menyelamatkan anaknya dari sanksi yang diberikan sekolah? Sementara sebagai guru harus melakukan tindakan yang baik dan dapat dicontoh semua siswa.

3) Model permainan

Model ini berasal dari psikiater Eric Berne yang menceritakannya dalam buku "*Games People Play*". Analisisnya kemudian dikenal sebagai analisis transaksional. Dalam model ini, orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia yaitu Orang Tua, Orang Dewasa, dan Anak (*Parent, Adult, Child*). Orang Tua adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita.

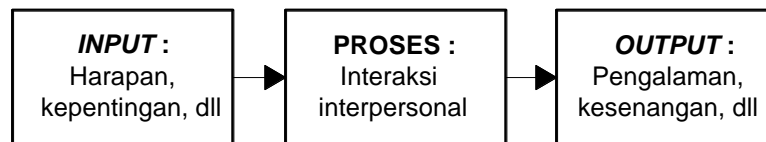
Orang Dewasa adalah bagian keperibadian yang mengolah informasi secara rasional, sesuai dengan situasi, dan biasanya berkenaan dengan masalah-masalah penting yang memerlukan pengambilan keputusan secara sadar. Anak adalah unsur keperibadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

Dalam hubungan interpersonal, kita menampilkan salah satu aspek keperibadian kita (Orang Tua, Orang Dewasa, Anak), dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga. Misalkan, suatu hari kita sakit, kita demam dan ingin meminta perhatian isteri kita pada penderitaan kita (ini keperibadian Anak). Isteri kita menyadari rasa sakit yang kita alami dan ia mau merawat kita seperti seorang ibu (ini keperibadian Orang Tua). Hubungan interpersonal kita akan berlangsung baik. Transaksi yang terjadi bersifat komplementer. Bila isteri kita tidak begitu menghiraukan penyakit yang kita alami dan memberi saran, "Pergilah ke dokter. Aku sudah bilang kamu kecapaian." yang terjadi adalah transaksi silang (Anak dibalas dengan Orang Dewasa).

4) Model interaksional

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem memiliki sifat-sifat struktural, integratif (perpaduan), dan medan. Semua sistem terdiri dari subsistem-subsistem yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai suatu kesatuan. Untuk memahami sistem, kita harus melihat struktur. Selanjutnya, semua sistem mempunyai kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan. Bila ekuilibrium sistem terganggu, segera akan diambil tindakannya. Dalam mempertahankan ekuilibrium, sistem dan subsistem harus melakukan transaksi yang tepat dengan lingkungannya (medan).

Johson, Kast, & Zweigh (1963: 81-82) dalam Suranto (2011: 40) menjelaskan ada tiga komponen sistem, yaitu *input*, proses (pengolah), dan *output*. *Input* merupakan komponen penggerak, proses (pengolah) merupakan sistem operasi, *output* menggambarkan hasil-hasil kerja sistem. Hubungan interpersonal sebagai sistem dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Hubungan Interpersonal sebagai Sistem
Sumber : Suranto (2011: 40)

Hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai sistem dengan sifat-sifatnya. Untuk menganalisisnya kita harus melihat pada karakteristik individu-individu yang terlibat, sifat-sifat kelompok, dan sifat-sifat lingkungan. Setiap hubungan interpersonal harus dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan peranan, serta permainan yang dilakukan. Dengan singkat, model interaksional mencoba menggabungkan model petukaran, peranan, dan permainan.

Berdasarkan teori hubungan interpersonal di atas, hubungan interpersonal antara guru dan siswa termasuk ke dalam teori/model peranan (*role model*), di mana guru dan siswa saling menjalankan peranannya sesuai dengan ekspektasi peranan, tuntutan peranan, dan keterampilan peranan serta sebisa mungkin menghindari konflik peranan dan kerancuan peranan yang akan menyebabkan kerenggangan hubungan interpersonal antara kedua belah pihak.

c. Tahap-tahap hubungan interpersonal

Jalaluddin Rakhmat (2003:125-129) mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam hubungan interpersonal yaitu:

1) Pembentukan hubungan

Tahap ini sering disebut tahap pengenalan. Beberapa peneliti seperti Newcomb (1961), Berger (1973), Zunin (1972), dan Duck (1976) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 125), telah menemukan hal-hal menarik dari proses pengenalan. Fase pertama, "fase kontak yang permulaan", ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap dan nilai pihak yang lain. Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis (kependudukan), usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya. Apabila mereka merasa berbeda, mereka akan berusaha menyembunyikan dirinya sehingga hubungan interpersonal mungkin diakhiri.

2) Peneguhan hubungan

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan (equilibrium). Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini, yaitu: keakraban, kontrol, respons yang tepat, nada emosional yang tepat.

Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan. Faktor kedua adalah kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilamana. Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, dan siapakah yang

dominan. Konflik terjadi umumnya bila masing-masing ingin berkuasa, atau tidak ada pihak yang mau mengalah.

Faktor ketiga adalah ketepatan respons. Di mana, respons A harus diikuti oleh respons yang sesuai dari B. Dalam percakapan misalnya, pertanyaan harus disambut dengan jawaban, lelucon dengan tertawa, permintaan keterangan dengan penjelasan. Respons ini bukan saja berkenaan dengan pesan-pesan verbal, tetapi juga pesan-pesan nonverbal. Jika pembicaraan yang serius dijawab dengan main-main, ungkapan wajah yang bersungguh-sungguh diterima dengan air muka yang menunjukkan sikap tidak percaya, maka hubungan interpersonal mengalami keretakan. Ini berarti kita sudah memberikan respons yang tidak tepat.

Faktor terakhir yang dapat memelihara hubungan interpersonal adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung. Walaupun mungkin saja terjadi interaksi antara dua orang dengan suasana emosional yang berbeda, tetapi interaksi itu tidak akan stabil. Besar kemungkinan salah satu pihak akan mengakhiri interaksi atau mengubah suasana emosi.

3) Pemutusan hubungan

R.D. Nye (1973) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 129) mengatakan bahwa setidaknya ada lima sumber konflik yang dapat menyebabkan pemutusan hubungan yaitu:

a) Kompetisi; adalah di mana salah satu pihak berusaha memperoleh sesuatu dengan mengorbankan orang lain. Misalnya, menunjukkan kelebihan dalam bidang tertentu dengan merendahkan orang lain.

b) Dominasi; adalah di mana salah satu pihak berusaha mengendalikan

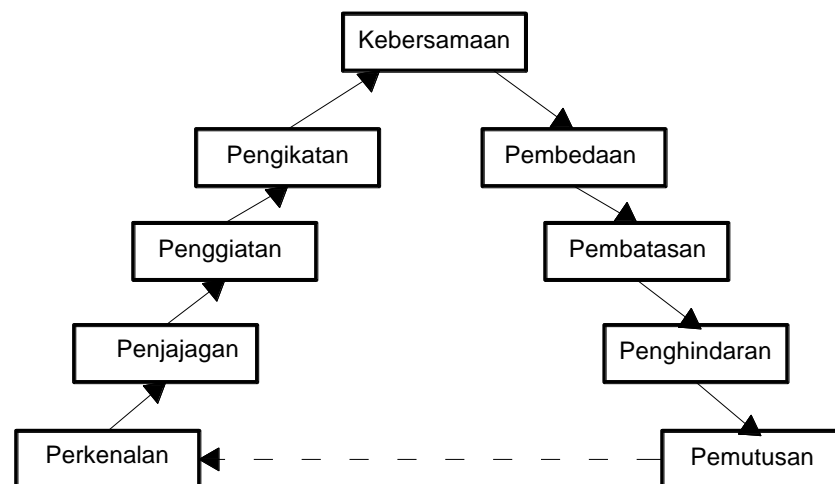
pihak lain sehingga orang tersebut merasakan hak-haknya dilanggar.

c) Kegagalan; adalah di mana masing-masing berusaha menyalahkan yang lain apabila tujuan bersama tidak tercapai.

d) Provokasi; adalah di mana salah satu pihak terus-menerus berbuat sesuatu yang ia ketahui menyinggung perasaan yang lain.

e) Perbedaan nilai; adalah di mana kedua pihak tidak sepakat tentang nilai-nilai yang mereka anut.

Suranto (2011: 41-45) mengatakan bahwa siklus hubungan interpersonal merupakan sebuah siklus dari pengenalan, menuju kebersamaan, menuju perpisahan, kembali rujuk, menuju kebersamaan lagi dan seterusnya. Siklus hubungan interpersonal dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Siklus Hubungan Interpersonal
Sumber : Suranto (2011: 42)

1) Tahap pengenalan; ditandai adanya tindakan memulai (*initiating*), merupakan usaha awal, komunikasi biasanya dilakukan dengan hati-hati agar terbentuk persepsi dan kesan pertama yang baik.

2) Penjajagan (*experimenting*); merupakan usaha mengenal diri orang lain. Tahap ini digunakan untuk mengetahui kemiripan dan perbedaan. Masing-masing pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap, nilai pihak yang

lain. Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

3) Penggiatan (*intensifying*); menandai awal keintiman, berbagai informasi pribadi, status kenalan menjadi teman akrab sehingga banyak perubahan cara berkomunikasi. Derajat keterbukaan menjadi lebih besar. Frekuensi berkomunikasi juga semakin tinggi. Pada tahap ini masing-masing pihak juga menunjukkan sikap untuk menepati komitmen.

4) Pengikatan (*bonding*); tahap yang lebih formal atau ritualistik terjadi bila dua orang mulai menganggap diri mereka sendiri sebagai pasangan. Dapat berupa pasangan persahabatan, kerja sama, dan perkawinan.

5) Kebersamaan; tahap ini merupakan puncak keharmonisan hubungan interpersonal. Hakikat kebersamaan adalah bahwa mereka menerima seperangkat aturan yang mengatur hidup mereka bersama secara tulus.

Suranto (2011: 43-44) mengatakan bahwa hubungan interpersonal pada tahap puncak yaitu kebersamaan, tidak bersifat mutlak dan permanen. Seringkali ada hambatan untuk menjaga hubungan kebersamaan itu. Dengan demikian, hubungan interpersonal dapat tererosi ke dalam situasi yang menjurus perpisahan, diawali dari adanya perbedaan-perbedaan hal itu terjadi karena:

1) Pembedaan (*differentiating*); terjadi tatkala dua orang memutuskan bahwa hubungan mereka terlalu membatasi adanya perbedaan.

2) Pembatasan (*circumscribing*); suatu tahap yang menunjukkan bahwa pasangan mulai mengurangi frekuensi dan keintiman komunikasi.

3) Penghindaran (*avoiding*); upaya selalu menghindar dari pertemuan dan komunikasi.

4) Pemutusan (*terminating*); adalah tahap paling rendah dalam kadar suatu hubungan. Semakin lama dan semakin penting hubungan interpersonal tersebut, pemutusan hubungan terasa semakin menyakitkan.

Suranto (2011: 44) mengatakan bahwa untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Hal itu disebabkan, salah satu keadaan yang dapat memelihara kebersamaan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban. Jadi selama kedua belah pihak masih secara seimbang merasa memperoleh manfaat dari hubungan interpersonal itu, maka akan ada tindakan nyata untuk memeliharanya dalam suasana kebersamaan.

Secara teoritis, hubungan interpersonal akan terjaga manakala kedua belah pihak sama-sama memperoleh manfaat dari hubungan tersebut. Apabila salah satu pihak sudah merasa tidak memperoleh manfaat, apalagi merasa dikhianati, maka hubungan interpersonal dapat tergelincir kepada situasi kadar hubungan yang makin buruk, bahkan pemutusan, ada beberapa faktor yang memicu penurunan kadar hubungan interpersonal yaitu kompetisi, dominasi, saling menyalahkan, meremehkan dan perbedaan nilai (Suranto, 2011: 44).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tahap-tahap hubungan interpersonal yang terjadi di dalam proses pembelajaran yang berlangsung antara guru dengan siswanya itu dimulai dari tahap pembentukan (perkenalan). Pada tahap ini guru dan siswa pertama kali bertemu bertatap muka di kelas dan guru mulai membuka pelajaran. Komunikasi pada tahap ini dilakukan dengan hati-hati untuk membentuk persepsi dan kesan pertama yang baik. Misalnya, guru berpenampilan menarik dan memberikan apersepsi dalam pembelajaran untuk memberikan persepsi awal siswa yang positif, sehingga

siswa merasa termotivasi bahwa mata pelajaran yang sedang disampaikan itu adalah penting dan bermanfaat.

Pada tahap kebersamaan/peneguhan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa tidaklah bersifat tetap, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal guru-siswa, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan (equilibrium). Guru menciptakan keakraban, kontrol, respons yang tepat, nada emosional yang tepat dalam interaksi dengan siswanya. Dalam tahap peneguhan ini guru harus tetap menjaga suasana kelas agar tetap terkontrol dalam arti siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran dengan baik. Misalnya, siswa tidak ada yang mengantuk, gaduh, dan mengganggu siswa yang lain. Guru dapat melakukan tahap peneguhan dengan berbagai cara. Misalnya, selama proses pembelajaran berlangsung guru menyelipkan kelucuan-kelucuan yang wajar agar siswa tidak cepat merasa bosan sehingga siswa merasa 'hangat' dan 'akrab'. Guru harus mampu memotivasi siswanya untuk dapat belajar dengan baik agar prestasi belajar siswa dapat optimal. Akan tetapi, jika guru tidak berhasil memberikan peneguhan maka sering dijumpai beberapa siswa yang malas mengikuti pembelajaran, pasif di kelas, membuat gaduh dan lain-lain. Pada tahap terakhir hubungan interpersonal adalah pemutusan. Pada tahap pemutusan adalah ketika guru sudah tidak dapat mendekatkan diri dengan siswanya. Siswa merasa apa yang disampaikan oleh gurunya sudah tidak penting. Siswa merasa sangat jenuh sehingga siswa menunjukkan sikap yang sering membolos pada saat jam pelajaran itu berlangsung. Walaupun demikian, pada tahap pemutusan masih dapat membangun hubungan interpersonal yang baik lagi karena sifat hubungan interpersonal adalah tidak statis. Guru masih dapat membangun kembali ke

tahap peneguhan. Salah satunya dengan kemampuan guru untuk mengadakan relasi yang dekat dengan para siswanya agar keduanya merasa saling membutuhkan.

d. Faktor-faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Tidak benar anggapan orang bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, makin baik hubungan mereka, yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan, tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan. Bila antara Anda dengan Saya berkembang sikap curiga, makin sering anda berkomunikasi dengan Saya makin jauh jarak Kita. Maka perlu dipahami bahwa ada faktor-faktor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik menurut Jalaluddin Rakhmat (2003: 129) yaitu:

1) Percaya (*trust*)

Faktor percaya adalah yang paling penting karena dengan percaya itu berarti akan membuat kita banyak membuka diri tentang kita kepada orang yang kita percaya dan karena kita yakin orang tersebut tidak akan mengkhianati atau merugikan kita. Sejak tahap pertama dalam hubungan interpersonal (tahap pengenalan), sampai tahap kedua (tahap peneguhan), percaya menentukan efektivitas komunikasi. Giffin (1967: 224-234) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 130) mengatakan bahwa percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.

Sejauh mana kita percaya kepada orang lain dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan situasional. Deustsch (1958) dalam Jalaluddin Rakhmat (2003: 130-

131) mengatakan bahwa harga diri dan otoritasme mempengaruhi percaya. Orang yang harga dirinya positif cenderung mempercayai orang lain, sebaliknya orang yang mempunyai kepribadian otoriter cenderung sukar mempercayai orang lain.

Faktor yang berhubungan dengan sikap percaya antara lain:

a) Karakteristik dan maksud orang lain; maksudnya orang akan menaruh kepercayaan kepada seorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan, atau pengalaman dalam bidang tertentu. Kita percaya kepada guru matematika dalam urusan menghitung tetapi tidak percaya padanya dalam urusan sastra dan sebagainya.

b) Hubungan kekuasaan; percaya tumbuh apabila orang-orang mempunyai kekuasaan terhadap orang lain. Apabila saya tahu anda akan patuh dan tunduk kepada saya, saya akan mempercayai anda.

c) Sifat dan kualitas komunikasi; bila komunikasi bersifat terbuka, bila maksud dan tujuan sudah jelas, bila ekspektasi sudah dinyatakan, maka akan tumbuh sikap percaya.

d) Pengalaman; maksudnya adalah sikap percaya berkembang apabila setiap komunikasi menganggap lainnya berlaku jujur dan sikap ini dibentuk berdasarkan pengalaman kita dengan komunikasi.

Selain pengalaman ada tiga faktor utama yang dapat menumbuhkan sikap percaya atau mengembangkan komunikasi yang didasarkan pada sikap saling percaya yaitu menerima artinya kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan tanpa berusaha mengendalikan. Empati artinya membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain, dengan empati kita berusaha melihat seperti orang lain melihat, merasakan seperti orang lain

merasakannya. Kejujuran adalah faktor ketiga yang menumbuhkan sikap percaya. Menerima dan empati mungkin saja dipersepsi salah oleh orang lain. Sikap menerima kita dapat ditanggapi sebagai sikap tak acuh, dingin dan tidak bersahabat dan empati dapat ditanggapi sebagai pura-pura. Supaya ditanggapi sebenarnya, kita harus jujur mengungkapkan diri kita kepada orang lain.

2) Sikap suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defentif dalam komunikasi. Orang bersikap defentif bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empati. Sudah jelas, dengan sikap defentif komunikasi interpersonal akan gagal karena orang defentif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi ketimbang memahami pesan orang lain. Komunikasi defentif dapat terjadi karena faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defentif dan sebagainya).

3) Sikap terbuka (*open-mindedness*)

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Karakteristik sikap terbuka yaitu menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika, berorientasi pada isi, mencari informasi dari berbagai sumber dan sebagainya.

Dalam hubungan interpersonal ada yang mempengaruhi kadar hubungan tersebut, hal ini karena sifat dari hubungan interpersonal yang tidak ajeg atau tidak statis. Suranto (2011: 30-32) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kadar hubungan interpersonal adalah sebagai berikut.

1) Toleransi; toleransi menghendaki adanya kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain. Dengan dikembangkannya sikap toleran atau tenggang rasa, maka seandainya timbul

perbedaan kepentingan, kedua belah pihak dapat saling menghargai, sehingga perbedaan kepentingan itu tidak berkembang sebagai kendala kebersamaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi positif antara toleransi dengan hubungan interpersonal semakin tinggi sikap toleran maka semakin baik pula kadar hubungan interpersonal.

2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang; artinya rasa memperoleh keadilan dari interaksi akan menentukan kadar hubungan interpersonal. Ketika seseorang merasa memperoleh kesempatan yang seimbang, peluang yang adil, maka akan mendorong orang tersebut mempertahankan kebersamaan. Sebaliknya, apabila salah satu pihak merasa dalam posisi tertekan, lama-kelamaan akan melakukan pembatasan-pembatasan yang dapat mengancam kadar hubungan interpersonal.

3) Sikap menghargai orang lain; sikap ini menghendaki adanya pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat. Menghargai martabat orang lain akan mendukung kadar hubungan interpersonal, sehingga seseorang tidak boleh melecehkan orang lain karena setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

4) Sikap mendukung, bukan sikap bertahan; sikap mendukung berarti memberikan persetujuan terhadap orang lain. Sedangkan sikap bertahan, berawal dari adanya perbedaan pendapat. Apabila dua orang saling bertahan dan apabila salah satu pihak dengan terang-terangan menyerang pertahanan pihak lain maka ada kemungkinan karakteristik hubungan interpersonal akan menjadi renggang.

5) Sikap terbuka; adalah sikap untuk membuka diri, mengatakan tentang

keadaan dirinya secara terbuka dan apa adanya. Keterbukaan dalam komunikasi akan menghilangkan kesalahpahaman dan kecurangan. Keadaan seperti inilah yang akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik.

6) Pemilikan bersama; kualitas hubungan interpersonal juga dipengaruhi oleh pemilikan bersama atas informasi. Pemilikan bersama atas informasi dapat dilihat dari aspek “keluasan” dan “kedalaman”. Keluasan menunjukkan variasi topik yang dikomunikasikan. Kedalaman menunjukkan keintiman apa yang dikomunikasikan.

7) Kepercayaan; adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan. Kepercayaan berkaitan dengan keteramalan (prediksi), artinya ketika kita dapat meramalkan bahwa seseorang tidak akan mengkhianati dan dapat bekerja sama dengan baik, maka kepercayaan kita pada orang tersebut lebih besar.

8) Keakraban; merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan, dan kehangatan. Hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan.

9) Kesejajaran atau posisi yang sama bagi kedua pihak; kesejajaran adalah perekat terpeliharanya hubungan interpersonal yang harmonis karena dalam kesejajaran itu akan dijunjung tinggi keadilan yaitu tidak ada satu pihak yang lebih mendominasi terhadap pihak lain.

10) Kontrol atau pengawasan; agar hubungan interpersonal terjaga dengan baik, maka perlu pengawasan berupa kepedulian. Pada umumnya, penurunan kadar hubungan interpersonal terjadi bila masing-masing ingin berkuasa atau tidak ada pihak yang mau mengalah. Tidak pernah ada

kesepakatan sehingga mudah terjadi salah paham. Diperlukan suatu kontrol dan pengawasan agar hubungan interpersonal akan terjaga dengan baik.

11) Respons; yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan yang bukan saja berkenaan dengan pesan-pesan verbal, tetapi juga pesan-pesan non verbal. Jika pertanyaan serius ditanggapi dengan main-main, ungkapan wajah yang bersungguh-sungguh diterima dengan air muka yang menunjukkan sikap tidak percaya, sikap perhatian justru dibalas sikap cuek atau acuh dan tak acuh maka semua itu dapat mengancam penurunan kadar hubungan interpersonal karena respons yang tidak tepat.

12) Suasana emosional; adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung, ditunjukkan dengan ekspresi yang relevan. Misalnya, ketika siswa sedang mengalami kesulitan dan putus asa, maka suasana emosional yang diperlukan adalah menunjukkan rasa kepedulian dengan memotivasinya agar tetap semangat dan berjuang bahwa siswa tersebut pasti bisa melewatinya dengan penuh percaya diri.

Kadar atau kualitas hubungan interpersonal mengalami pasang surut. Pada saat tertentu berada pada kadar yang baik yang ditandai oleh adanya keharmonisan, kebersamaan, dan kerja sama yang menyenangkan, namun pada saat yang lain dapat saja mengarah pada kadar yang kurang baik yang ditandai oleh adanya perbedaan dan kekecewaan. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kadar hubungan interpersonal tersebut masing-masing dapat memberikan pengaruh terhadap kadar hubungan interpersonal secara positif artinya semakin baik kualitas faktor-faktor tersebut maka akan semakin baik pula kadar hubungan interpersonal.

3. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

a. Model Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Hubungan interpersonal Guru-Siswa di sekolah menjadi penting dalam komunikasi di kelas terutama dalam proses pembelajaran. Pengamatan pembelajaran yang sukses tentu bergantung pada banyak komunikasi manusia yang efektif. Saat ini, guru siswa dan guru mulai semakin sadar akan pentingnya kompetensi guru dalam berinteraksi dengan siswanya. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi siswa yang terbentuk selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hubungan interpersonal memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja kelas dan hasil belajar dengan cara yang positif dan juga negatif. Di kelas siswa cenderung berinteraksi satu sama lain lebih dibandingkan dengan guru mereka. Interaksi ini biasanya di bawah pengawasan guru secara terus-menerus, mereka dapat melengkapi perilaku guru dengan cara yang langsung mendukung proses pembelajaran. Siswa memberikan satu sama lain dengan sumber daya penting yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akademik. Siswa sering menjelaskan dan menginterpretasikan satu sama lain tentang guru mereka mengenai apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana melakukannya. Siswa memberikan bantuan timbal balik dalam bentuk menyampaikan secara sukarela informasi yang sesungguhnya dan menjawab pertanyaan serta berbagi kebutuhan sekolah dengan siswa yang lain. Misalnya, siswa berbagai perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, pena, dan kertas. Teman sekelas juga saling memberikan informasi tentang pencapaian prestasi akademiknya. Teman sekelas saling menetapkan dengan yang lain standar normatif untuk

pencapaian prestasi belajar dengan membandingkan karya-karya dan nilai (Maliki, 2013: 75).

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada beberapa kontroversi tentang hubungan interpersonal perilaku pada peran yang tepat dalam mempromosikan prestasi akademik. Dalam hal ini, Thomas (1998) dalam Maliki (2013: 75) yang mengemukakan bahwa seperti perilaku lainnya berfungsi untuk mempercepat proses belajar dan akibatnya meningkatkan tingkat pembelajaran yang direkam. Dalam nada yang sama, perilaku yang tidak bertanggung jawab secara sosial di dalam kelas seperti kegiatan mengganggu, membuat kebisingan, gertakan dan perkelahian hanya berfungsi untuk mengurangi waktu pada tugas dan untuk melemahkan keterlibatan yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran. Efek dari hal ini adalah penurunan keuntungan dan prestasi akademik berkurang. Ada persepsi bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan kelas menawarkan peluang besar yang memungkinkan mereka memfokuskan upaya mereka pada pembelajaran. Kemajuan belajar dengan kata lain memiliki perilaku hubungan interpersonal yang positif dan persepsi positif dari kewajiban sosial dan kemasyarakatan menawarkan orientasi siswa terhadap motivasi yang tinggi yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan lingkungan kerja.

Kodzi, et al. (2011) dalam Maliki (2013: 75-76) mengemukakan bahwa interaksi interpersonal yang baik guru dengan siswa memiliki efek positif pada prestasi akademik dan interaksi interpersonal yang baik antara guru dan orang tua memiliki efek positif pada prestasi akademik. Situasi ketika orang tua memberikan fasilitas dan keuangan yang mendukung dan umumnya terlibat dalam urusan sekolah, siswa memiliki nilai yang lebih baik dari pada siswa yang orang tuanya tidak terlibat. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kelas juga

memiliki efek negatif pada nilai siswa. Mereka menyimpulkan bahwa kualitas hubungan sosial dikaitkan dengan hasil akademik.

Mengajar adalah aktivitas yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh materi pelajaran, waktu yang tersedia, karakter guru, karakter dari peserta didik, sumber daya, khususnya kompetensi pedagogik, perspektif metodologis pengajaran (seleksi, organisasi bahan ajar, metode pengajaran, dan penilaian), dan perspektif antar pribadi yang berfokus pada hubungan interpersonal antara guru dan siswa (Wubbels & Levy, 1993; Tartwijk, Brekelmans & Wubbels, 1998; dalam Petegem, et al., 2006: 3). Guru perlu merasa nyaman di tempatnya bekerja, yang merupakan sekolah dan lebih khusus kelas. Ada hubungan interpersonal penting antara guru dan siswa. Guru memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengontrol siswanya. Beberapa guru lebih suka lingkungan disiplin untuk belajar, sedangkan yang lain ingin menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, di mana siswa merasa aman untuk mengambil risiko dan menjadi kreatif (Petegem, et al., 2006: 3).

Efektivitas mengajar secara informal didefinisikan sebagai tingkat keterampilan pedagogik seorang guru. Misalnya, guru yang baik tahu bagaimana mengkomunikasikan informasi, memimpin diskusi, memberi pertanyaan, menunggu jawaban, mempersiapkan rencana pembelajaran, menulis bahan pelajaran, dan sebagainya. Guru yang baik tahu kemampuan dirinya. Misalnya, guru matematika harus ahli di bidang matematika, guru bahasa Inggris harus ahli dalam *grammar*, *writing*, dan *literature*, dan guru ilmu pengetahuan alam harus memiliki pola pikir sains (Tuckman, 1995: 177).

Mengajar merupakan suatu bentuk komunikasi yang serius, penelitian terdahulu, observasi kelas, wawancara, survey, dan lain-lain. Semua

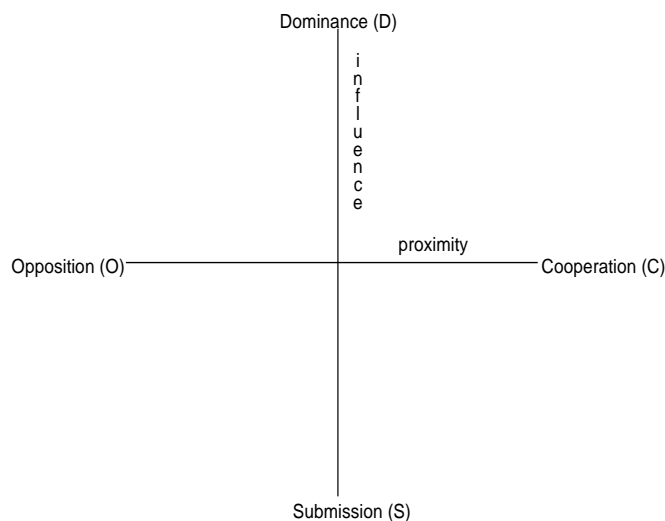
menunjukkan bahwa untuk keberlangsungan belajar, siswa harus memahami guru mereka, setidaknya ada tiga karakteristik yang perlu dikenal siswa, yaitu: ketegasan, keramahan dan keadilan, selain perhatian dan pengertian. Hal ini dapat menjadi umpan balik siswa dan pengakuan dari kemungkinan dampak hubungan interpersonal guru-siswa dalam proses pembelajaran siswa, sehingga adalah langkah yang tepat untuk memperkenalkan model perilaku interpersonal guru (Goh, 2009: 30).

Secara konseptual, model perilaku interpersonal guru terinspirasi oleh: pertama, teori komunikasi sistem Watzlawick, Beavin & Jackson (1967) dan kedua, model perilaku interpersonal Leary (1957). Sistem teori komunikasi dan model Leary secara luas digunakan dalam pengaturan klinis dan psikologis tetapi diadaptasi oleh tim peneliti Belanda untuk digunakan dalam pengaturan pendidikan sejak tahun 1980. Bahkan, model perilaku interpersonal guru dan Kuesioner tentang Interaksi Guru (*The Questionnaire on Teacher Interaction*) (QTI) sebagai instrumen untuk mengukur perilaku guru melalui persepsi siswa adalah hasil paket penelitian Belanda melewati jangka panjang di Universitas Utrecht (Goh, 2009: 30-31).

Fraser dan Rickard (1998: 3-4) menjelaskan bahwa para peneliti di Belanda telah menambah bidang yang berfokus khusus pada hubungan interpersonal antara guru dan siswa sebagaimana dinilai oleh QTI (*The Questionnaire on Teacher Interaction*) (Wubbels, creton, & Hooymayers, 1992; Wubbels & Levy, 1993). Para peneliti Belanda (Wubbels, creton, & Holvast, 1988) menyelidiki perilaku guru di kelas dari perspektif sistem, mengadaptasi teori *on communications* proses yang dikembangkan oleh Watzlawick, Beavin, dan Jackson (1967). Dalam sistem perspektif komunikasi, diasumsikan bahwa

perilaku peserta saling mempengaruhi satu sama lain. Perilaku guru dipengaruhi oleh perilaku siswa dan perilaku guru mempengaruhi perilaku siswa. Dengan demikian, proses komunikasi melingkar berkembang bahwa tidak hanya terdiri dari perilaku, tetapi juga menentukan perilaku.

Model perilaku interpersonal guru merupakan adaptasi dari model perilaku interpersonal Leary yang digunakan dalam pendidikan. Model perilaku interpersonal guru dipetakan menjadi dua dimensi oleh Wubbels, et al. (1985) dalam Brok, et al. (2004: 412) yaitu dimensi *Influence* (Pengaruh) dan dimensi *Proximity* (Kedekatan). Dimensi *Influence* (Pengaruh) memiliki dua sumbu yaitu *Dominance* (D) dan *Submission* (S). Dimensi *Proximity* (Kedekatan) memiliki dua sumbu yaitu *Cooperation* (C) dan *Opposition* (O). Dua dimensi pada model hubungan interpersonal guru dapat digambarkan sebagai berikut.



Influence (sumbu DS): *Dominance-Submission*
Proximity (sumbu CO): *Cooperation-Opposition*

Gambar 5. Dua Sumbu Dimensi *Proximity* dan *Influence* Model untuk Interpersonal Guru Perilaku (MITB)

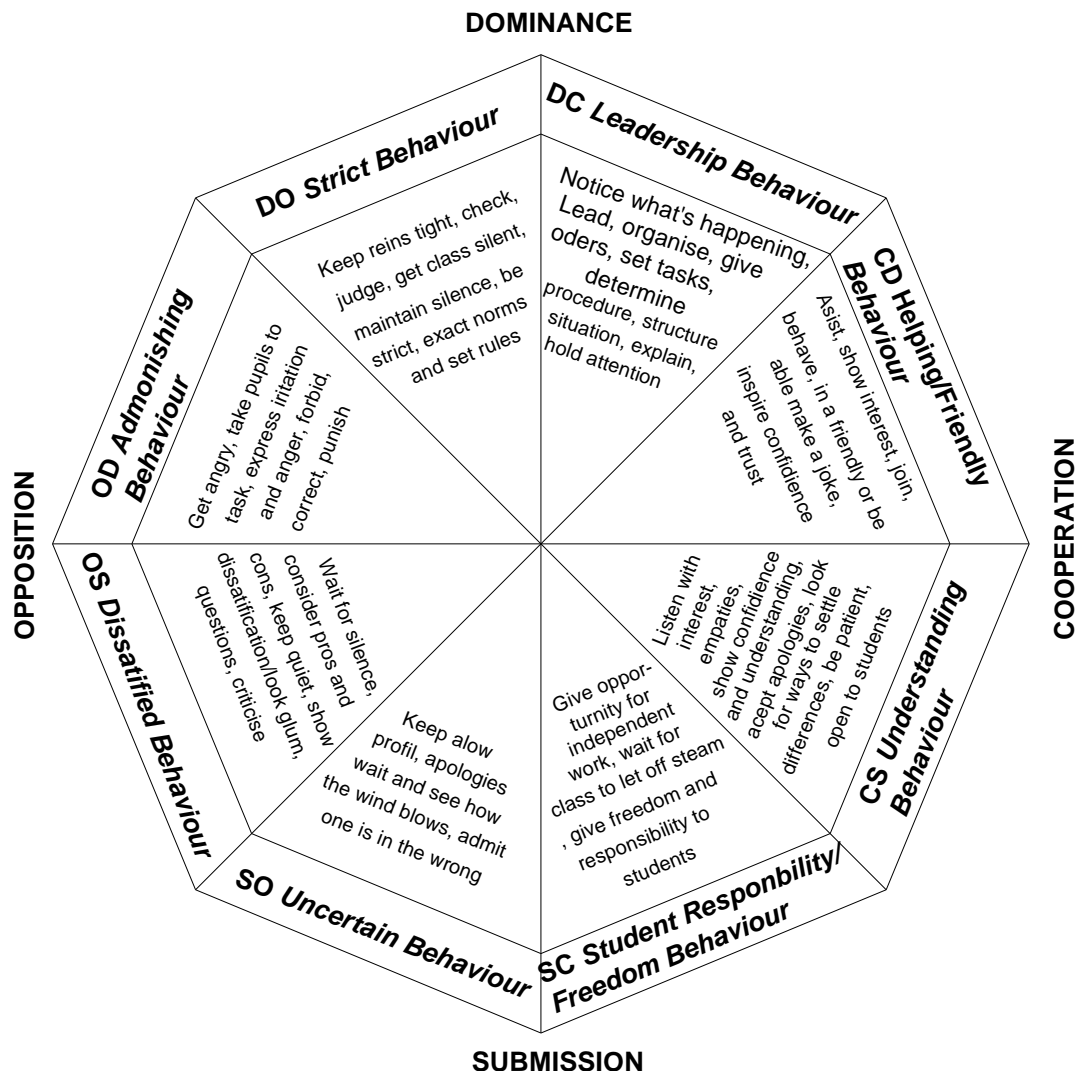
Sumber : Model perilaku interpersonal Leary (1957) yang diadaptasi oleh tim peneliti Belanda untuk digunakan dalam pengaturan pendidikan sejak 1980 dalam Wubbels, et al. (2005: 8).

Bagian-bagian yang diberi label DC, CD, dan lain-lain sesuai dengan posisi mereka dalam sistem koordinasi (seperti arah di kompas) (Wubbels, T., et al., 2005: 8). Dimensi *Influence* menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan proses komunikasi dan seberapa sering itu terjadi, dan dimensi *Proximity* menunjukkan tingkat kerja sama atau kedekatan di antara mereka yang terlibat dalam proses komunikasi. Kedua dimensi *Influence* dan *proximity* yang secara bebas dan mengingatkan pada perilaku guru yang efektif dapat mempengaruhi proses kelas. Masing-masing dari dua sumbu DS dan CO mewakili perilaku yang berlawanan, sumbu DS untuk dominasi (*dominance*) dan kepatuhan (*submission*) dan sumbu CO untuk kerja sama (*cooperation*) dan oposisi (*opposition*) (Goh, 2009: 32).

Wubbels, et al. (2005) dalam Goh (2009: 34) mengemukakan bahwa ada delapan skala perilaku guru pada model perilaku interpersonal, yaitu: kepemimpinan (*leadership*), membantu/bersahabat (*helping/friendly*), memahami (*understanding*), tanggung jawab/kebebasan siswa (*student responsibility/freedom*), ragu-ragu (*uncertain*), tidak puas (*dissatisfied*), menjenjalkan (*admonishing*) dan ketat (*strict*). Model ini berbentuk segi delapan dengan delapan sektor yang mewakili delapan aspek perilaku guru. Dimulai *leadership behaviour* (perilaku kepemimpinan) (DC) dan berakhir dengan *strict behaviour* (perilaku ketat) (DO).

Sebagai ilustrasi pemetaan perilaku guru, sektor DC dan CD keduanya masuk ke sumbu *Dominance* (Dominasi) dan *Cooperation* (Kerja sama). Dalam Sektor DC, sifat guru di sumbu *dominance* lebih kuat dari pada di sumbu *cooperation*. Dengan demikian, guru menampilkan kepemimpinan (DC). Misalnya, ditunjukkan melalui guru yang memegang perhatian siswa dengan

menjelaskan konsep kelas, pengaturan tugas atau penetapan prosedur, mengorganisir kelompok dan sejenisnya. Di sektor CD merupakan sebaliknya, dengan sifat guru di sumbu *cooperation* lebih kuat dari pada di sumbu *dominance*. Guru bergabung diantara kelompok-kelompok siswa dan membantu siswa, bertindak ramah atau perhatian dan membantu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk menjelaskan apa yang terlibat dalam delapan sektor, diskripsi dari jenis perilaku guru yang dimiliki pada masing-masing sektor tersedia dalam Gambar 6 berikut (Goh, 2009: 34).



Gambar 6. Model Perilaku Interpersonal Guru Wubbels
Sumber : Goh (2009: 35)

Berdasarkan gambar di atas pada masing-masing pola perilaku guru didiskripsikan sebagai berikut.

- 1) *“Leadership behaviour; notice what’s happening, lead, organize, give orders, set tasks, determine, procedure, structure the classroom situation, explain, hold the attention.”* (perilaku kepemimpinan; memperhatikan apa yang terjadi di kelas, memimpin, mengatur, memberi perintah, menetapkan tugas, menentukan prosedur, menyusun situasi kelas, menjelaskan, dan mempertahankan perhatian).
- 2) *“Helping/friendly behaviour; assist, show interest, join behave in a friendly or conciderate manner, be able to make a joke, inspire confidence and trust”.* (Perilaku membantu/bersahabat; membantu, menunjukkan minat, bergabung, berperilaku ramah atau perhatian, memberikan humor, memberikan rasa nyaman dan kepercayaan).
- 3) *“Understanding behaviour; listen with interest, empathize, show confidence and understanding, accept apologies, look for ways to settle differences, be patient, be open to studens”.* (Perilaku memahami; mendengarkan siswa dengan penuh minat, berempati, menunjukkan rasa percaya diri dan pengertian, menerima permintaan maaf, mencari cara untuk menyelesaikan perbedaan, bersabar, bersikap terbuka terhadap siswa).
- 4) *“Student responsibility/freedom behaviour; give opportunity for independent work, wait for class to let off steam, give freedom an responsibility to students”.* (Perilaku tanggung siswa/kebebasan; memberikan kesempatan untuk bekerja mandiri, bersikap diam di kelas

agar tidak membuang energi, memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa).

- 5) *"Uncertain behaviour; keep a low profile, apologize, wait and see how the wind blows, admit one is in the wrong"*. (Perilaku ragu-ragu; bersikap merendah, meminta maaf, menunggu dan melihat bagaimana arah proses pembelajaran, dan mengakui kesalahan).
- 6) *"Dissatisfied behaviour; wait for silence, consider pros and cons, keep quiet, show dissatisfaction/look glum, question, criticize"*. (Perilaku tidak puas; menunggu diam, mempertimbangkan pendapat *pro* dan *kontra*, diam, menunjukkan kecurigaan/terlihat murung, bertanya-tanya/ragu, dan mengkritik).
- 7) *"Admonishing behaviour; angry, take pupils to task, express irritation and anger, forbid, correct, punish"*. (Perilaku menjengkelkan; marah-marah, memberikan siswa tugas yang sulit, terganggu, marah, melarang, selalu ingin benar, dan menghukum).
- 8) *"Strict behaviour; Keep reins tight, check, judge, get class silent, maintain silence, be strict, exact norms and set rules"*. (Perilaku ketat/keras; menjaga kendali yang ketat, memeriksa, menghakimi, mempertahankan kelas tetap diam, hening, tegas/disiplin, menetapkan aturan dan norma-norma yang tepat).

Goh (2009: 34) mengatakan bahwa untuk menjelaskan apa yang melibatkan delapan sektor perilaku pada Gambar 6. di atas misalnya, dalam sektor perilaku kepemimpinan/*leadership* (DC), guru memperlihatkan apa yang terjadi, memimpin, mengatur dan memberikan perintah sementara pada sektor perilaku ketat/*strict* (DO), guru memegang kendali yang ketat, kelas cenderung

diam, hening, menetapkan aturan dan norma-norma yang tepat. Dua sektor DC dan DO adalah sektor yang saling berdekatan satu sama lain dalam model, sehingga perilaku guru akan cenderung saling berhubungan satu sama lain. Untuk menggambarkan guru yang memberi perintah, menentukan prosedur dan mengatur kelas ada dalam skala DC, sedangkan guru yang menetapkan aturan dan norma-norma yang tepat ada dalam skala DO. Masing-masing contoh dari perilaku interpersonal guru dapat ditempatkan sesuai sistem koordinat. Semakin dekat perilaku guru dalam model ini, maka mereka akan semakin memiliki kemiripan sifat satu sama lain. Di sisi lain, jika posisi skala dalam model terletak lebih jauh satu sama lain, maka mereka akan memiliki sifat yang semakin berbeda hingga kedudukannya diametris berlawanan satu sama lain. Sektor yang saling berhadapan pada grafik adalah menggambarkan perilaku yang berlawanan. Misalnya, *student responsibility/freedom vs strict* dan *leadership vs uncertain*. Pemeriksaan lebih lanjut dari model perilaku interpersonal guru ditunjukkan dengan karakteristik sebagai berikut (Goh, 2009: 36):

- 1) Terdapat delapan skala, yaitu: *leadership behaviour* (perilaku kepemimpinan), *helping/friendly behaviour* (perilaku membantu/bersahabat), *understanding behaviour* (perilaku memahami), *student responsibility/freedom behaviour* (perilaku tanggung jawab/kebebasan siswa), *uncertain behaviour* (perilaku ragu-ragu), *dissatisfied behaviour* (perilaku tidak puas), *admonishing behaviour* (perilaku menjengkelkan), dan *strict behaviour* (perilaku ketat) yang mengelilingi dua sumbu dimensi Pengaruh/*Influence* (DS: *Dominance-Submission*) dan Kedekatan/*Proximity* (CO: *Cooperation-Opposition*).

- 2) Empat skala perilaku utama guru yang terdiri dari: *leadership behaviour* (perilaku kepemimpinan), *helping/friendly behaviour* (perilaku membantu/bersahabat), *understanding behaviour* (perilaku memahami), *student responsibility/freedom behaviour* (perilaku tanggung jawab/kebebasan) muncul sebagai perilaku positif guru, sedangkan sisa empat perilaku lainnya: *uncertain behaviour* (perilaku ragu-ragu), *dissatisfied behaviour* (perilaku tidak puas), *admonishing behaviour* (perilaku menjengkelkan), dan *strict behaviour* (perilaku ketat) diperlukan pada situasi kelas tertentu.
- 3) Skala yang berdekatan dalam model menggambarkan perilaku guru yang mirip satu sama lain sampai batas tertentu (misalnya *helping/friendly behaviour* (perilaku membantu/bersahabat) dan *understanding behaviour* (perilaku memahami) serta *uncertain behaviour* (perilaku ragu-ragu) dan *dissatisfied behaviour* (perilaku tidak puas) sesuai yang ditunjukkan pada Gambar 6.
- 4) Sumbu *opposition* dalam model seperti *leadership behaviour* (perilaku kepemimpinan) dibandingkan *uncertain behaviour* (perilaku ragu-ragu) serta *understanding behaviour* (perilaku memahami) dibandingkan *admonishing behaviour* (perilaku menjengkelkan) menggambarkan perilaku guru yang secara diametral berbeda.

Sejak awal 1980-an, penelitian tentang hubungan interpersonal antara perilaku guru dan proses belajar siswa telah dilakukan di Belanda, Amerika Serikat dan Australia. Studi-studi ini difokuskan terutama pada ilmu pengetahuan menengah di kelas matematika. Baru-baru ini, sebuah studi menggunakan model yang sama, dilakukan untuk pertamakalinya di kelas utama di Singapura. Dalam

rangka untuk mengukur delapan skala perilaku guru dalam model perilaku interpersonal guru, Kuesioner pada interaksi guru khusus dikembangkan awalnya dalam bahasa Belanda dan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris untuk tujuan tersebut. Kuesioner ini telah ditemukan memiliki reliabilitas dan validitas yang teruji melalui beberapa penelitian yang dilakukan di sekolah-sekolah menengah di Belanda, Amerika Serikat dan Australia, dan saat guru di negara-negara ini menggunakan kuesioner tentang interaksi guru untuk mendapatkan umpan balik dari siswa tentang perilaku interaksional mereka di kelas (Goh, 2009: 37).

Wubbels meneliti tentang model interpersonal guru dengan menggunakan instrumen penelitian QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*). QTI didesain berdasarkan model Leary mengenai dua sumbu koordinat dan delapan sektor hubungan guru-siswa, (Wubbels, et al., 1985 dalam Wubbels & Brekelmans, 2005: 10). Versi asli dari QTI dikembangkan pada awal tahun 1980 di Belanda yang berjumlah 77 item (Wubbels, Creton, dan Hooymayers, 1985). Kemudian, versi Amerika dari QTI dikembangkan dengan jumlah 64 item (Wubbels & Levy, 1991). Selanjutnya untuk versi Australia dari QTI digunakan 48 item. Item-item pada instrumen dibagi menjadi delapan skala berdasarkan delapan jenis perilaku. Instrumen versi asli dari Belanda telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Hebrew, Rusia, Slovenia, Swedia, Norwegia, Finnish, Spanyol, China, Singapura dan Indonesia (Wubbels & Brekelmans, 2005: 10). Masing-masing deskripsi tentang skala QTI (*The Questionnaire on Teacher Interaction*) pada perilaku interpersonal guru dijelaskan pada Tabel 1. berikut (Goh, 2009: 38).

Tabel 1. Menjelaskan Informasi pada Skala Kuisi Interaksi Guru

Nama Pola	Deskripsi
<i>Leadership Behaviour</i> (DC)	Sejauh mana guru memimpin kelas, mengorganisir, memberi perintah menentukan prosedur dan memegang perhatian siswa.
<i>Helping/Friendly Behaviour</i> (CD)	Sejauh mana guru ramah dan suka membantu siswa.
<i>Understanding Behaviour</i> (CS)	Sejauh mana guru menunjukkan kesabaran/perhatian/kepedulian kepada siswa.
<i>Student Responsibility/Freedom Behaviour</i> (SC)	Sejauh mana siswa diberikan kesempatan untuk memikul tanggung jawab untuk kegiatan mereka sendiri
<i>Uncertain Behaviour</i> (SO)	Sejauh mana guru memperlihatkan keragu-raguannya.
<i>Dissatisfied Behaviour</i> (OS)	Sejauh mana guru menunjukkan ketidakbahagiaan/kecurigaannya kepada siswa.
<i>Admonishing Behaviour</i> (OD)	Sejauh mana guru menunjukkan kemarahan/ketidaksabarannya di kelas.
<i>Strict Behaviour</i> (DO)	Sejauh mana guru dengan ketat dan menuntut siswa.

Goh (2009: 39) mengatakan bahwa sifat hubungan guru-siswa mempengaruhi belajar siswa, perilaku interpersonal guru telah menjadi penentu dan berpotensi kuat dalam kegiatan belajar siswa. Seorang guru yang menarik harus berusaha untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar kelas yang menguntungkan melalui perilaku interaksional positif dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat memotivasi dan meningkatkan hasil afektif dan kognitif siswa melalui perilaku guru yang lebih positif, memotivasi dan telah diidentifikasi melalui perilaku guru *leadership* (kepemimpinan), *helping/friendly* (membantu/bersahabat) dan *understanding* (memahami). Begitu juga lebih sedikitnya perilaku guru yang *uncertain* (ragu-ragu), *dissatisfied* (tidak puas) dan *admonishing* (menjengkelkan) di kelas dapat menyebabkan hasil yang lebih baik pada hasil belajar siswa. Sangat penting bagi guru untuk mengembangkan hubungan guru-siswa yang positif dan menjalin hubungan yang

erat dengan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, model perilaku interpersonal guru juga dapat digunakan sebagai dasar untuk identifikasi dan pengembangan perilaku guru yang diinginkan yang berkontribusi terhadap penciptaan dan pemeliharaan lingkungan kelas yang kondusif. Hal ini berarti bahwa guru secara sistematis dapat memantau pola interaksional kelas mereka dan berusaha untuk memperbaiki perilaku mereka, dengan tujuan untuk mempengaruhi belajar siswa yang lebih baik.

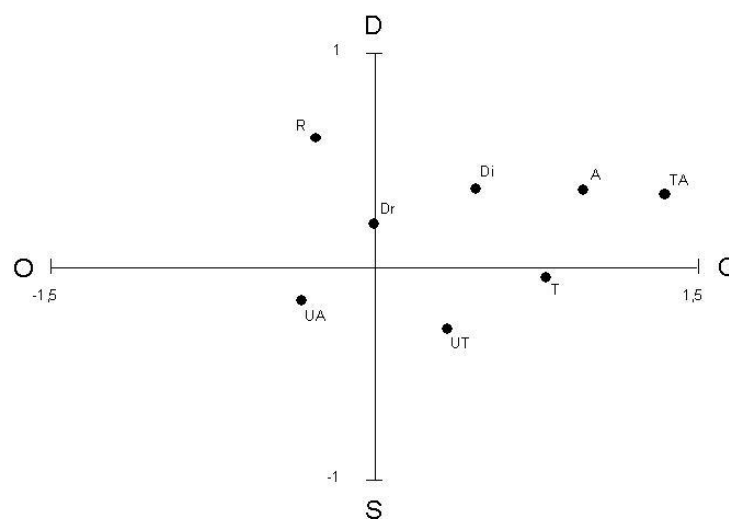
Waldrip & Fisher (2002: 144) menjelaskan bahwa sebuah penggunaan awal QTI di Belanda melibatkan penyelidikan hubungan antara persepsi pada skala QTI dan hasil belajar siswa (Wubbels, Brekelmans & Hooymayers, 1991). Mengenai hasil kognitif siswa, semakin banyak guru yang menunjukkan perilaku ketat, kepemimpinan dan membantu/bersahabat, dan memahami semakin tinggi hasil kognitif siswa. Sebaliknya, tanggung jawab siswa dan kebebasan, tidak puas, menjengkelkan, dan perilaku tak tentu berhubungan negatif dengan prestasi belajar siswa. Wubbels dan Brekelmans (1998) dalam Waldrip & Fisher (2002: 144) mengatakan bahwa persepsi siswa tentang perilaku guru dengan hasil afektif menampilkan sebuah hubungan yang lebih besar dari pada hasil kognitif. Bahkan, penelitian tentang interaksi guru-siswa menunjukkan bahwa guru menggunakan gaya mengajar terbuka mampu mengendalikan *input* siswa dan prosedur di kelas untuk menghindari gangguan (Wubbels & Brekelmans 1998).

Dalam studi lain di mana QTI (*The Questionnaire on Teacher Interaction*) digunakan di Australia. Persepsi dari 490 siswa Matematika yang digunakan, ditemukan bahwa siswa mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap Matematika di kelas ketika guru menunjukkan kepemimpinan, perilaku

membantu/bersahabat, memahami dan memberi teguran minimal ke siswa Waldrip & Fisher (2002: 145).

b. Tipologi Perilaku Interpersonal Guru

Brekelmans (1989), Wubbels & Levy (1993) dalam Brekelmans, et al. (2005: 205) mengatakan bahwa tipologi perilaku interpersonal guru dikategorikan menjadi delapan tipe: dierktif (*directive*), otoritatif (*authoritative*), toleran dan otoritatif (*tolerant/authoritative*), toleran (*tolerant*), tak tentu dan agresif (*uncertain/aggressive*), represif (*repressive*) dan drudging (*drudging*). Tipologi ini dapat dicirikan ke dalam dua dimensi dalam model perilaku interpersonal guru. Pada Gambar 7. di bawah dapat dilihat rangkuman masing-masing dari delapan jenis dengan cara, titik utama ditunjukkan oleh huruf pertama dari nama masing-masing tipologi dalam sistem koordinat dua dimensi.



Keterangan:

A = *Authoritative*, Di= *Directive*, Dr = *Drudging*, T = *Tolerant*, R = *Repressive*, TA = *Tolerant/Authoritative*, UA = *Uncertain/Aggressive*, UT = *Uncertain/Tolerant*

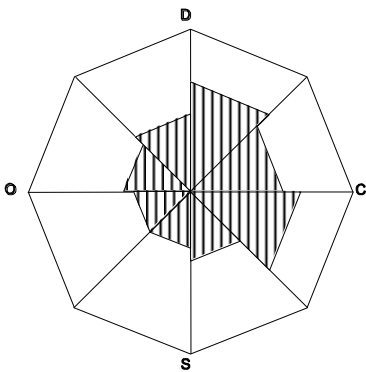
Gambar 7. Titik Utama dari Delapan Jenis Pola Hubungan Interpersonal

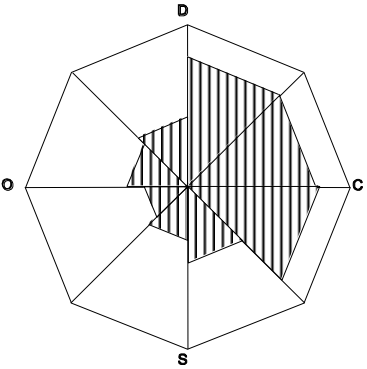
Berdasarkan Gambar 7. dapat dijelaskan bahwa tipe otoritatif (*Authoritative*), toleran dan otoritatif (*tolerant/authoritative*), dan toleran (*tolerant*)

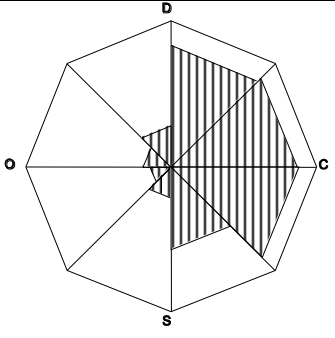
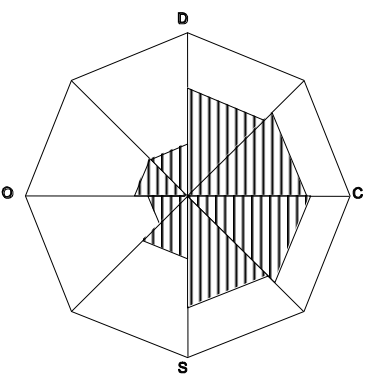
adalah pola di mana siswa merasa guru mereka relatif tinggi pada dimensi kedekatan (*Proximity*), dengan jenis toleran merupakan nilai terendah pada dimensi pengaruh (*Influence*). Dari tiga jenis sebelumnya yang termasuk dalam kategori yang kurang pada kooperatif adalah tipe direktif (*directive*), tak tentu dan toleran (*uncertain/tolerant*) dan drudgig (*drudging*), dengan tak tentu dan toleran (*uncertain/tolerant*) adalah tipe terendah pada dimensi dominasi. Pola yang paling sedikit pada kooperatif dalam hubungan interpersonal adalah pada jenis kelas tak tentu dan agresif (*uncertain/aggressive*), menekan (*repressive*). Pada tipe represif (*repressive*) guru yang paling dominan dari semua delapan jenis (Brekelmans, et al., 2005: 205-206).

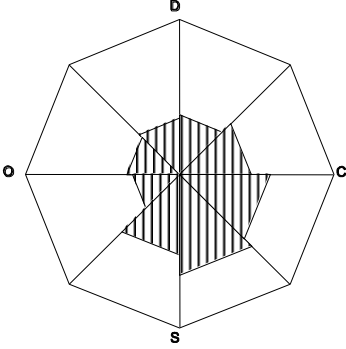
Brekelmans, et al. (2005: 206-209) mengatakan bahwa profil interpersonal dari delapan jenis tipologi hubungan interpersonal pada Tabel 2. dijelaskan jenis serta ditandai dengan cara representasi grafis menggunakan delapan bagian dari model interpersonal guru perilaku. Semakin besar bagian yang diarsir pada setiap bagian yang lebih pola hubungan interpersonal ditandai dengan sektor sebagai berikut.

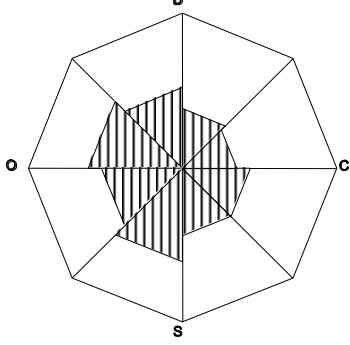
Tabel 2. Profil Interpersonal dari Delapan Jenis Tipologi Hubungan Interpersonal

No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
1	Direktif (<i>Directive</i>) 	Lingkungan belajar di kelas dengan profil direktif (<i>direktive</i>) terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tugas. Guru direktif mengorganisasikan secara efisien dan biasanya menyelesaikan semua pelajaran tepat waktu. Guru mendominasi diskusi dikelas, tetapi umumnya masih memperhatikan minat siswa. Guru biasanya tidak benar-benar dekat

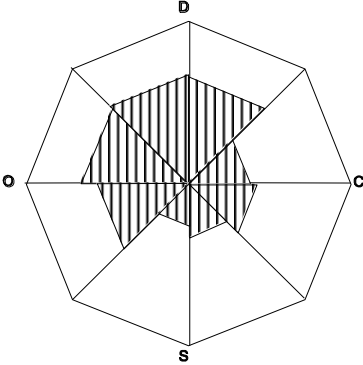
No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		dengan siswa, meskipun guru terkadang ramah dan pengertian. Guru memiliki standar tinggi dan terlihat seperti menuntut. Sementara hal-hal tampaknya praktis, guru terus-menerus harus bekerja dalam hal itu. Guru terkadang marah dan harus mengingatkan kelas bahwa mereka berada di sana untuk belajar. Guru suka memanggil siswa yang nakal dan kurang memperhatikan. Guru ini biasanya meluruskan mereka dengan cepat.
2	Otoritatif (<i>Authorithative</i>) 	Lingkungan kelas yang otoritatif (<i>authoritative</i>) terstruktur dengan baik, menyenangkan dan berorientasi pada tugas. Aturan dan tata cara jelas dan siswa tidak perlu diingatkan. Mereka penuh perhatian, dan umumnya menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dari pada teman-teman mereka di kelas guru (<i>memerintah</i>) <i>directive</i> . Guru otoritatif antusias dan terbuka terhadap kebutuhan siswa. Guru tertarik terhadap kebutuhan siswa, dan hal ini ditunjukkan dalam pembelajaran. Sedangkan metode favorit guru ini adalah ceramah, guru otoritatif juga sering kali menggunakan teknik yang lain. Pelajaran direncanakan dengan baik dan terstruktur dengan logis.
3	Toleran dan Otoritatif (<i>tolerant and authoritative</i>)	Guru toleran dan otoritatif mempertahankan sebuah struktur yang

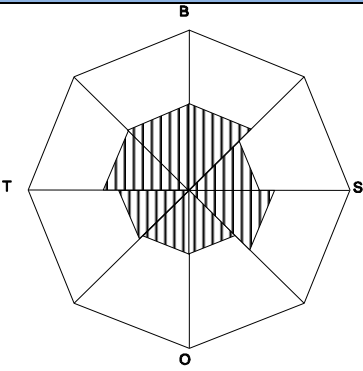
No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		<p>mendukung tanggung jawab dan kebebasan siswa. Mereka menggunakan berbagai metode, yang mana siswa dapat merespon dengan baik. Mereka sering mengatur pembelajaran mereka dalam suatu kelompok kerja yang kecil. Sementara lingkungan kelas menyerupai Profil 2 otoriter (<i>authoritative</i>), guru yang toleran dan otoritatif membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa. Mereka menikmati kelas dan sangat terlibat dalam sebagian besar pelajaran. Siswa dan guru terkadang dapat terlihat tertawa, dan ada sedikit kebutuhan untuk menegakkan aturan. Guru mengabaikan gangguan kecil, justru memilih untuk berkonsentrasi pada pelajaran. Siswa bekerja untuk mencapai tujuan mereka sendiri dan tujuan instruksional guru dengan sedikit atau tanpa keluhan.</p>
4	Toleran (<i>Tolerant</i>) 	<p>Tampaknya ada pandangan orang-orang Belanda dan Amerika yang berbeda tentang guru yang toleran. Bagi orang-orang Belanda, suasana menyenangkan dan mendukung dan siswa senang menghadiri kelas. Mereka memiliki lebih banyak kebebasan dalam kelas Profil 4. dibandingkan yang di atas, dan memiliki beberapa kekuatan nyata untuk mempengaruhi kurikulum dan pengajaran. Siswa menghargai keterlibatan pribadi guru dan</p>

No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		<p>kemampuan guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan gaya belajar siswa. Mereka sering bekerja pada langkah mereka sendiri dan terkadang suasana kelas menjadi sedikit bingung sebagai hasilnya.</p> <p>Akan tetapi di AS guru yang toleran terlihat kurang terorganisir. Pelajarannya tidak dipersiapkan dengan baik dan mereka tidak memberi tantangan pada siswa. Guru sering memulai pelajaran dengan penjelasan dan kemudian menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu. Saat guru tertarik pada kehidupan pribadi siswa, ekspektasi akademik guru terhadap kehidupan siswa tersebut tidak jelas.</p>
5	<p>Tak Tentu dan Toleran (<i>Uncertain/Tolerant</i>)</p> 	<p>Guru tak tentu/toleran sangat kooperatif tetapi tidak menunjukkan banyak kepemimpinan di kelas. Pelajaran mereka tidak terstruktur dengan baik, tidak diperkenalkan sepenuhnya dan tidak memiliki banyak tindak lanjut. Mereka umumnya mentolerir gangguan, dan siswa tidak berorientasi pada tugas. Guru tak tentu/toleran cukup peduli terhadap kelas, dan bersedia untuk menjelaskan hal-hal secara berulang kepada siswa yang belum mendengarkan. Suasananya tidak terstruktur, akan tetapi, hanya siswa yang di depan yang memperhatikan</p>

No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		<p>sementara yang lain bermain <i>game</i>, mengerjakan pekerjaan rumah, dan sejenisnya. Bagaimanapun mereka tidak provokatif, dan guru berhasil mengabaikan mereka sementara guru tetap dapat mengkover pelajaran dengan suara yang jelas dan cepat. Peraturan perilaku guru tak tentu dan toleran sewenang-wenang, dan siswa tidak tahu apa yang harus diharapkan ketika pelanggaran terjadi. Beberapa upaya guru untuk menghentikan perilaku menyimpang tersebut disampaikan tanpa penekanan dan memiliki sedikit efek pada kelas. Kadang-kadang guru bereaksi dengan cepat, dan pada suatu waktu benar-benar mengabaikan ketidakperhatian. Ekspektasi kinerja kelas minim dan sebagian besar satu waktu dari pada jangka panjang. Efek keseluruhan adalah sebuah keseimbangan yang tidak produktif di mana guru dan siswa tampaknya memilih jalan mereka sendiri.</p>
6	<p>Tak Tentu dan Agresif (<i>Uncertain/Aggressive</i>)</p> 	<p>Kelas-kelas ini ditandai dengan gangguan agresif. Guru dan siswa menganggap satu sama lain sebagai lawan dan menghabiskan hampir seluruh waktu mereka dalam konflik simetris meningkat. Siswa menggunakan hampir setiap kesempatan untuk mengganggu, dan terus memprovokasi guru dengan meloncat-loncat, tertawa dan berteriak.</p>

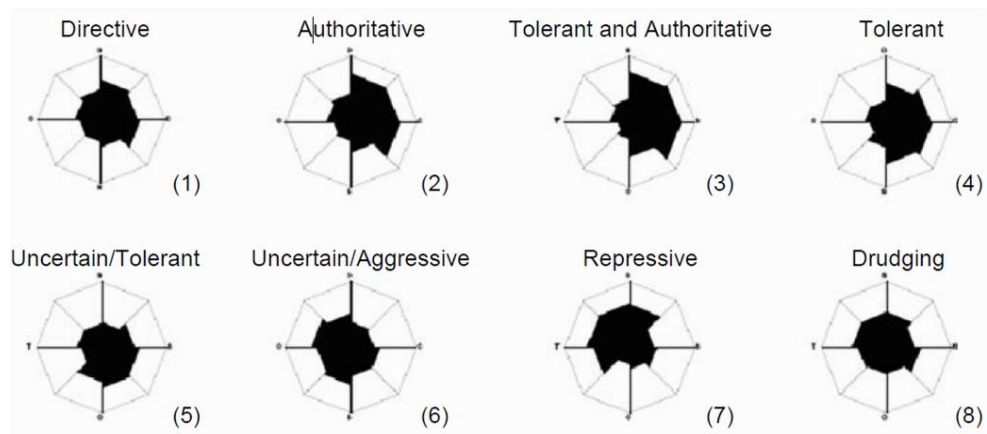
No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		<p>Hal ini umumnya membuat reaksi panik berlebihan dari guru yang dipenuhi oleh perilaku menyimpang siswa yang lebih besar. Seorang pengamat di kelas ini mungkin melihat guru dan siswa mempertengkarkan buku yang telah dibaca siswa. Guru mengambil buku tersebut dalam upaya memaksa siswa agar memperhatikan. Siswa menolak karena ia berpikir guru tidak memiliki hak terhadap barang miliknya. Karena tidak ada satu pun yang mengalah, situasi terkadang menjadi di luar kendali. Di tengah kebingungan, guru tak tentu/ agresif mungkin tiba-tiba mencoba mendisiplinkan beberapa siswa, tetapi sering berhasil melewati pelaku sebenarnya. Karena perilaku guru yang tak terduga dan tidak seimbang, para siswa merasa bahwa guru lah yang harus disalahkan. Aturan perilaku tidak dikomunikasikan atau dijelaskan dengan benar. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya mencoba mengelola kelas, namun tampaknya tidak bersedia untuk bereksperimen dengan teknik instruksional yang berbeda. Guru lebih suka berpikir terlebih dahulu, mereka harus berperilaku baik. Sayangnya pembelajaran adalah aspek yang paling tidak penting di kelas.</p>
7	Represif (<i>Repressive</i>)	Siswa di kelas guru represif tidak terlibat

No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		<p>dan sangat patuh. Mereka mengikuti aturan dan takut luapan kemarahan guru. Guru tampaknya bereaksi berlebihan terhadap pelanggaran kecil, sering membuat komentar sinis atau memberikan nilai gagal. Guru represif adalah lambing kekakuan komplementer. Pelajaran guru represif terstruktur tapi tidak terorganisir dengan baik. Sementara arah dan informasi dasar disediakan, beberapa pertanyaan diperbolehkan atau dianjurkan. Kadang-kadang, siswa akan mengerjakan tugas individual, yang mana mereka menerima sedikit bantuan berharga dari guru. Suasannya berhati-hati dan tidak menyenangkan, dan siswa gelisah dan takut. Karena harapan guru represif adalah berorientasi pada persaingan dan meningkat, siswa mengkhawatirkan tentang ujian mereka. Guru tampaknya menekan inisiatif siswa, lebih memilih untuk berceramah sedangkan siswa duduk diam. Mereka menganggap guru tidak menyenangkan dan tidak sabar dan keheningan mereka sepertinya tenang sebelum badai.</p>
8	Drudging (<i>Drudging</i>)	<p>Suasana di kelas guru drudging bervariasi antara tipe gangguan 5 dan 6. Meskipun demikian, satu hal yang konstan: guru terus berjuang untuk mengelola kelas. Guru biasanya berhasil</p>

No.	Jenis Profil Interpersonal	Deskripsi Lingkungan Kelas
		<p>(tidak seperti Tipe 5 dan 6), tetapi tidak sebelum mengeluarkan banyak energi. Siswa memperhatikan selama guru secara aktif mencoba untuk memotivasi mereka. Ketika mereka terlibat, suasana diorientasikan pada materi pelajaran dan guru tidak menghasilkan banyak kehangatan. Guru umumnya mengikuti rutinitas di mana guru lebih banyak berbicara dan menghindari bereksperimen dengan metode baru. Guru drudging selalu tampaknya akan menurun dan kelas tidak antusias ataupun mendukung ataupun kompetitif. Sayangnya, karena kekhawatiran yang terus-menerus terhadap manajemen kelas, guru terkadang terlihat seolah-olah dia berada di ambang kelelahan.</p>

Tipe perilaku direktif (*directive*), otoritatif (*authoritative*), serta toleran dan otoritatif (*tolerant/authoritative*) menunjukkan penilaian yang sama terhadap dimensi *influence*. Tiga tipe ini memiliki karakteristik dengan perilaku *dominant* yang seimbang/sama. Perbedaannya terletak pada hasil penilaian di dimensi *proximity*. Guru yang direktif (*directive*) memiliki tingkat kerja sama yang rendah, yang diidentifikasi oleh skor pada skala kerja sama (*cooperation*) relatif rendah dan memiliki nilai yang tinggi pada *strictness* (ketat), sementara guru yang toleran dan otoritatif dipertimbangkan memiliki nilai yang lebih tinggi pada skala kerja sama. Guru yang toleran dan guru otoritatif memiliki kedudukan yang sama pada skala kerja sama, tetapi berbeda pada kedudukan di skala *dominance*. Tipe

guru lainnya menunjukkan skala kerja sama yang lebih rendah dengan tingkatan yang bervariasi pada skala *dominance* (Ridwan Maulana, et al., 2011: 35-36).



Gambar 8. Profil Perilaku Interpersonal Guru
Sumber: (Brekelmans, 1989) dalam Ridwan Maulana, et al., (2011: 36)

Di antara semua tipe guru yang telah disebutkan, tipe direktif (*directive*), otoritatif (*authoritative*), toleran (*tolerant*) serta toleran dan otoritatif (*tolerant/authoritative*) menunjukkan interaksi guru-siswa dan aktivitas berdasarkan lingkungan pembelajaran yang paling umum, di mana memiliki korelasi positif dengan keterikatan dan motivasi siswa (Brekelmans, Wubbels, & Levy, 1993) dalam Ridwan Maulana, et al. (2011: 36). Semua tipe yang telah ditemukan di sekolah-sekolah Belanda dan Amerika memiliki hasil dengan frekuensi yang sama. Begitu juga ketika diteliti di Negara lain, memiliki hasil yang hampir sama walaupun dengan frekuensi yang berbeda. Pada umumnya, tipologi delapan profil ini memiliki perbandingan yang stabil dan dapat diterapkan di negara lainnya.

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi belajar

1) Pengertian prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi yang berarti hasil usaha” (Zainal Arifin, 1991: 2). Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kata prestasi

diartikan sebagai usaha yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)(<http://kbbi.web.id/prestasi>).

Muhibbin Syah (2008: 141) mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah paket. Prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi (Suharsimi Arikunto (2009:132).

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan prestasi adalah keseluruhan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.

2) Pengertian belajar

Belajar menurut Muhibbin Syah (2012: 63) adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono dkk, 2007: 64). Sejalan dengan pendapat di atas Santrock dan Yussen (1994) dalam Sugihartono dkk. (2007: 64) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Rebber (1998) dalam Sugihartono dkk. (2007: 64) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan

kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Berdasarkan uraian penjelasan dari para ahli di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan, yang diwujudkan oleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dalam lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan saja, tetapi dapat berwujud dalam keterampilan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

3) Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk-bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan belajar siswa selama waktu tertentu (Sumadi Suryabrata, 2006: 297). Sedangkan Dimiyati & Mumdiono (2009:4) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mental siswa. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Pengertian prestasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 22-23) adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

Berdasarkan batasan pengertian prestasi belajar yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian

tujuan pengajaran dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru mata pelajaran selama waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan antara satu faktor dengan faktor lainnya karena masing-masing faktor saling melengkapi dan menunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua menurut Slameto (2010: 54-72) yaitu:

1) Faktor internal; yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.

a) Faktor jasmaniah; (1) faktor kesehatan; proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelalaian-kelalaian fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah

mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah; dan (2) faktor cacat tubuh; Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor psikologis; (1) intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Tetapi siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya; (2) perhatian; untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya; (3) minat; minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Jika ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan

cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu; (4) bakat; bakat memiliki pengaruh terhadap belajar karena jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik, siswa menjadi senang belajar dan lebih giat lagi dalam belajar; (5) motif; motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar; (6) kematangan; belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang), hal ini karena kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar; dan (7) kesiapan; adalah kesediaan untuk memberi respon. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan; dibedakan menjadi dua macam yaitu (1) kelelahan jasmani yaitu terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh; dan (2) kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan dalam menghasilkan sesuatu hilang. Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar.

2) Faktor eksternal; yaitu faktor yang ada di luar individu antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat dan media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung,

metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

a) Faktor keluarga; (1) cara orang tua mendidik; besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya; (2) relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi rasa kebencian, sikap yang terlalu keras, atau sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu juga dengan relasi anak dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri; dan (3) suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar belajar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak dapat belajar dengan baik; (4) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar,

meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga miskin kebutuhan pokok dan fasilitas belajar anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan akan terganggu sehingga belajar anak akan terganggu dan kurang optimal; (5) perhatian orang tua; anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya di sekolah; dan (6) latar belakang kebudayaan; tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b) Faktor sekolah; (1) metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran hal ini akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik, siswa kurang senang terhadap pelajaran gurunya dan siswa malas untuk belajar. Guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja, guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar; (2) kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik misalnya terlalu

padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar; (3) relasi guru dengan siswa; proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar; (4) relasi siswa dengan siswa; guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang memiliki perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya; (5) disiplin sekolah; kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa; (6) alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk

menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju; (7) waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, yaitu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Siswa yang belajar pada pagi hari pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik jika siswa belajar pada siang hari kondisi badannya sudah lemah/lelah sehingga akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah; (8) standar pelajaran di atas ukuran yang dimaksud adalah guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa meras kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru merasa senang. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai; (9) keadaan Gedung; yang dimaksud adalah memadai di dalam setiap kelas dengan jumlah siswa serta variasi karakteristik siswa sehingga dapat belajar dengan baik; (10) metode belajar; yang dimaksud adalah masih dijumpai banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah yaitu kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat dan dapat jatuh sakit sehingga perlu pembinaan dari guru dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa; dan (11) tugas rumah; guru dalam memberi tugas rumah yang harus dikerjakan di rumah diharapkan jangan terlalu banyak karena akan menyebabkan anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor masyarakat; merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya di masyarakat. (1) kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya tetapi perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu belajarnya; (2) *mass media*; *mass media* yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga berpengaruh jelek terhadap belajarnya; (3) teman bergaul; pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa begitu sebaliknya; dan (4) bentuk kehidupan masyarakat; kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk kepada siswa tetapi berbeda ketika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajaran yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor menurut Muhibbin Syah (2006: 144) yaitu:

- 1) **Faktor *internal*** (faktor dari dalam siswa); yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) **Faktor *eksternal*** (faktor dari luar siswa); yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*); yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor internal

- a) Faktor fisik/ jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologi, baik berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- c) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)

2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan alam
- b) Lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi anggota keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- c) Lingkungan sekolah (metode mengajar, relasi guru-siswa, media pembelajaran, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- d) Lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

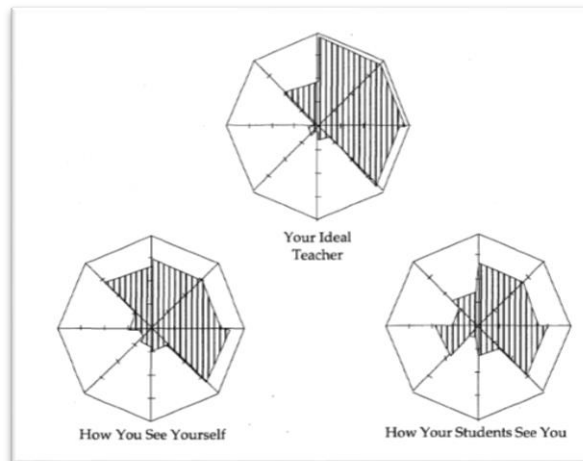
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terkait dengan hubungan interpersonal guru-siswa adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tony Ricards dan Darrell Fisher jurusan pusat ilmu pengetahuan dan pendidikan matematika universitas teknologi Curtin (1998: 10) yang berjudul "*teacher-student interactions in science classes: differences between the perceptions of teacher and their students*". Dalam penelitian Tony Ricards dan Darrell Fisher menjelaskan bahwa tiga bentuk QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) merupakan instrumen yang valid dan reliabel yang dapat digunakan oleh guru sains untuk menilai perilaku interpersonal guru-siswa di kelas sains menengah di Australia. Tony Ricards dan Darrell Fisher mengatakan ada perbedaan persepsi guru dan siswa dalam perilaku antar pribadi guru-siswa. Guru cenderung untuk melihat kelas mereka lebih positif dari pada siswanya. Perbedaan persepsi guru aktual dan ideal tentang hubungan interpersonal guru-siswa cenderung menunjukkan bahwa guru lebih menganggap perilaku ideal mereka lebih positif dari pada perilaku yang sebenarnya. QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) efisien digunakan oleh guru sebagai alat untuk refleksi diri. Tiga versi dari QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) memungkinkan guru untuk mendapatkan persepsi siswa mereka tentang perilaku interpersonal guru-siswa, perilaku aktual dan perilaku ideal guru. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk refleksi diri oleh para guru terhadap kinerja mengajar mereka. Berdasarkan informasi ini, guru dapat memutuskan untuk mengubah cara mereka berperilaku dalam upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih diinginkan agar kondusif. Guru secara sistematis dapat memantau pola interaksional kelas mereka dan berusaha untuk memperbaiki perilaku mereka, dengan tujuan untuk mempengaruhi belajar siswa yang lebih baik.

2. Darrell Fisher and Tony Rickards (1998: 3-15) "*Associations between Teacher-Student Interpersonal Behaviour and Student Attitude to Mathematics*" pada *Curtin University of Technology*.

Penelitian dilakukan berpusat pada kelas mata pelajaran matematika. Siswa yang terlibat dalam penelitian yaitu kelas 8, 9 dan 10 di Australia. Sampel terdiri 405 siswa di 9 sekolah ditambah dengan 21 orang guru. Instrumen yang digunakan yaitu QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) versi Australia 48 item yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru-siswa. Sikap siswa diuji dengan menggunakan kuesioner yang berisi tujuh item *attitude* untuk skala kelas, yang didasarkan pada *Test of Science-Related Attitudes*. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan skala *Cronbach Alpha* dan ditemukan koefisien reliabilitasnya 0,79. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darrell Fisher and Tony Rickards ini menyimpulkan bahwa telah mengkonfirmasi keandalan dan validitas QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) bila digunakan dalam kelas matematika. Umumnya, skala QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) yang ditemukan terkait cukup kuat dengan skor sikap siswa. Secara khusus, sikap siswa cenderung lebih tinggi di dalam kelas dimana siswa dirasakan kepemimpinan yang lebih besar dan membantu/bersahabat oleh guru mereka, dan lebih rendah di kelas di mana siswa dirasakan tidak puas, menjengkelkan dan perilaku yang ketat. Guru Matematika cenderung untuk menunjukkan sikap siswa yang menguntungkan dalam kelas mereka jika mereka memantau dan menyesuaikan perilaku interpersonal mereka sesuai.



Gambar 9. Profil Sektor untuk Guru Matematika

Tiga versi dari QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) memungkinkan guru matematika untuk mendapatkan persepsi siswa mereka tentang perilaku interpersonal guru-siswa, persepsi guru sendiri dan persepsi guru tentang perilaku yang mereka anggap ideal. Informasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk refleksi diri guru terhadap kinerja mengajar mereka. Profil sektor dapat digunakan dalam kegiatan pengembangan staf untuk mengaktifkan guru dan mengidentifikasi area untuk pengembangan pribadi di kelas tertentu. Selain itu, sektor diagram dapat digunakan sebagai dasar untuk diskusi tentang perilaku mengajar yang kritis.

QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) memiliki nilai yang cukup besar sebagai alat penelitian dan menawarkan cara untuk peneliti pendidikan matematika untuk mengukur perilaku antar pribadi guru-siswa di kelas. QTI (*Questionnaire on Teacher Interaction*) dapat digunakan untuk menyelidiki dampak bahwa perilaku antar pribadi yang berbeda terhadap sikap siswa, untuk menilai perubahan yang dihasilkan dari pengenalan kurikulum baru atau metode pengajaran, dan untuk memeriksa apakah perilaku antar pribadi guru Matematika yang terlihat berbeda oleh siswa dari jenis kelamin yang

berbeda, kemampuan atau latar belakang etnis. Penilaian perilaku interpersonal dapat sama pentingnya sebagai ciri-ciri kepribadian guru dan gaya mengajar dalam menggambarkan guru Matematika yang efektif.

C. Kerangka Pikir

Persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa adalah proses pemahaman siswa melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman dalam usahanya menerjemahkan/menginterpretasikan suatu objek dan peristiwa yang siswa alami di lingkungan sekolah. Siswa berusaha memahami dengan menyeleksi, menyusun, mengolah, menafsirkan, dan memaknai suatu stimulus yaitu model perilaku interpersonal guru dengan delapan skala perilaku guru, yaitu: *leadership* (kepemimpinan), *helping/friendly* (membantu/bersahabat), *understanding* (memahami), *student responsibility/freedom* (tanggung jawab siswa/kebebasan), *uncertain* (ragu-ragu), *dissatisfied* (tidak puas), *admonishing* (menjengkelkan) dan *strict* (ketat) yang diterima oleh indera siswa. Stimulus yang ditangkap oleh indera siswa kemudian disimpulkan. Informasi yang telah siswa simpulkan selanjutnya menentukan tanggapan siswa mengenai baik atau buruk terhadap stimulus yang diterimanya dan pada gilirannya akan mempengaruhi cara siswa berperilaku.

Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda tentang hubungan interpersonal guru-siswa. Hal ini karena persepsi siswa dipengaruhi oleh proses pembentukan persepsi yaitu pada interpretasi siswa. Interpretasi terhadap suatu informasi yang sama akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Interpretasi yang berbeda dipengaruhi oleh faktor pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian siswa masing-masing yang berlainan. Perilaku interpersonal guru ini merupakan aspek penting dari lingkungan pembelajaran di

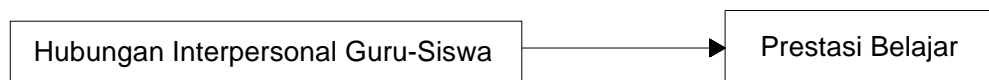
kelas karena terkait dengan hasil kognitif dan afektif siswa. Guru yang menunjukkan perilaku yang lebih positif (misalnya, *leadership* (kepemimpinan) dan *understanding* (memahami) dalam interaksi sehari-hari dengan siswa akan memberikan perkembangan sikap yang menguntungkan dan prestasi belajar yang lebih baik pada siswa, sedangkan perilaku guru yang negatif (misalnya, *uncertain* (ragu-ragu) dan *dissatisfied* (tidak puas) akan menghasilkan efek sebaliknya.

Secara umum, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Hubungan interpersonal guru-siswa adalah salah satu faktor yang diduga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa menjadi penting dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dianalogikan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang berproses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi siswa yang terbentuk, selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sikap pada siswa didasari oleh hasil persepsinya terhadap hubungan interpersonal guru-siswa. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda baik positif ataupun negatif yang mempengaruhi cara siswa bersikap selama pembelajaran. Persepsi yang positif tentang hubungan interpersonal guru-siswa akan menumbuhkan perkembangan sikap yang menguntungkan dan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Sebaliknya, jika siswa mempersepsikan negatif tentang hubungan interpersonal guru-siswa akan menumbuhkan perkembangan sikap yang tidak menguntungkan pada prestasi belajar siswa.

Persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa berupa sikap dan pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan mengetahui hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang diukur melalui persepsi siswa. Sekolah terutama guru akan mengetahui apakah ada korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa yang di raih. Jika terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa sehingga sekolah akan mengupayakan untuk meningkatkan hubungan interpersonal guru-siswa yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk memudahkan penelitian ini, maka digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 10. Alur Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis berikut ini “Terdapat Korelasi Positif dan Signifikan antara Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta”

E. Pertanyaan Penelitian

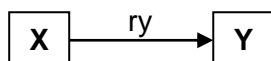
1. Bagaimana hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa?
2. Bagaimana hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa?
3. Bagaimana hubungan interpersonal oposisi guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa?
4. Bagaimana hubungan interpersonal dominan guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa?
5. Bagaimana hubungan interpersonal penurut guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa?
6. Bagaimana tipologi profil hubungan interpersonal guru-siswa yang diukur melalui persepsi siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
7. Berapa tingkat prestasi siswa XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?
8. Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitiannya *expost facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung atau yang telah terjadi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif atau korelasional, yaitu metode penelitian dengan prinsip mencari hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa sebagai variabel bebas (X) terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini akan melihat ada tidaknya hubungan antar variabel X dengan Y. Hubungan antar variabel penelitian tersebut apabila digambarkan akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 11. Hubungan antar Variabel

Keterangan :

X : Variabel hubungan interpersonal guru-siswa

Y : Variabel prestasi belajar siswa

r_y : Korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa
dengan prestasi belajar siswa

→ : Garis korelasi tunggal

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Waktu pelaksanaannya yaitu pada bulan Januari-Maret 2014.

C. Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi (Zainal Arifin, 2012:215). Sesuai pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 sejumlah 91 siswa yang terdiri atas 3 kelas.

Berikut adalah tabel jumlah siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Tabel 3. Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TGB 1	30
2	XII TGB 2	31
3	XII TGB 3	30
Jumlah Total		91

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (M. Iqbal Hasan, 2002: 58). Sampel menurut Sugiyono (2013: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subjek penelitian yang menjadi sampel seharusnya *representatif* (mewakili) populasinya. Sehingga tidak seluruh subjek pada populasi diteliti semua, cukup diwakili oleh sampel.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam menentukan ukuran sampel pada setiap kelas adalah *proportional random sampling*. Sampel setiap kelas dipilih secara *random*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dilakukan dengan cara mencampur

subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Suharsimi Arikunto, 2010: 177).

Sampel pada teknik ini dihitung berdasarkan perbandingan. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2012: 71). Populasi sejumlah 91 siswa, diperoleh ukuran sampel 75 siswa.

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XII TGB1	30	25
XII TGB 2	31	25
XII TGB 3	30	25
Jumlah Populasi	91	75

Keterangan:

XII TGB 1 : $(30 / 91) \times 75 = 25$

XII TGB 2 : $(31 / 91) \times 75 = 25$

XII TGB 3 : $(30 / 91) \times 75 = 25$

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 61). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013: 61) mengatakan bahwa variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu hubungan interpersonal guru-siswa sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu:

1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Hubungan interpersonal guru-siswa merupakan interaksi dari keterlibatan kedua unsur antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang diukur melalui persepsi siswa. Hubungan Interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa diartikan sebagai proses pemahaman siswa melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman dalam usahanya menerjemahkan/menginterpretasikan suatu objek dan peristiwa yang siswa alami di lingkungan sekolah. Siswa berusaha memahami dengan menyeleksi, menyusun, mengolah, menafsirkan, dan memaknai suatu stimulus baik pesan verbal maupun nonverbal yang diterima oleh indera siswa. Stimulus berupa model perilaku interpersonal guru dengan delapan skala perilaku guru, yaitu: kepemimpinan (*leadership*), membantu/bersahabat (*helping/friendly*), memahami (*understanding*), tanggung jawab/kebebasan siswa (*student responsibility/freedom*), ragu-ragu (*uncertain*), tidak puas (*dissatisfied*), menjenjalkan (*admonishing*,) dan ketat (*strict*). Stimulus yang ditangkap oleh indera siswa dari suatu objek dan peristiwa yang dialami siswa kemudian disimpulkan oleh siswa. Informasi yang telah siswa simpulkan selanjutnya menentukan tanggapan siswa mengenai baik atau buruk terhadap stimulus yang diterimanya dan pada gilirannya akan mempengaruhi cara siswa berperilaku dan bertindak.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru mata pelajaran selama waktu tertentu. Dampak pengajaran

adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam rapor, angka dalam ijazah dan sebagainya. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan hasil rapor siswa pada semester 1. Seberapa jauh siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta memperoleh nilai rata-rata semua mata pelajaran yaitu baik mata pelajaran normatif meliputi pendidikan Agama Islam, PKN, Bhs. Indonesia, Penjaskes+Olah raga; mata pelajaran adaptif yang meliputi Bhs Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Kewirausahaan; mata pelajaran kejuruan yang meliputi Gambar Bangunan dengan Perangkat Lunak, Gambar Desain Interior dan Exterior, Gambar Bangunan dan Rencana Anggaran Bangunan, Gambar Konstruksi Tangga dan Gambar Teknik Sipil.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 199). Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan interpersonal guru-siswa yang diukur melalui persepsi siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 219) merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respons lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Alasan digunakannya angket tertutup adalah angket tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, memerlukan waktu yang lebih singkat, memusatkan responden pada pokok

persoalan dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Data yang digali melalui angket tertutup ini adalah data tentang hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 menurut persepsi siswa.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 221-222). Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Data yang diambil berupa nilai rapor rata-rata semua mata pelajaran siswa kelas XII semester 1 Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nilai siswa adalah di atas nilai 7,6 pada masing-masing mata pelajarannya. Kualifikasi predikat perolehan nilai ditetapkan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada nilai rapor siswa sebagai berikut.

Nilai	Predikat
9,01 - 10,00	Amat Baik
8,01 - 9,00	Baik
7,60 - 8,00	Cukup
0,00 - 7,59	Kurang

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 133). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner (angket) untuk memperoleh informasi tentang variabel hubungan

interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta menurut persepsi siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, karena responden memilih jawaban dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengembangan alat ukur ini berdasarkan kerangka teori yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan dalam indikator dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa butir-butir pernyataan. Pada penelitian ini setiap butir pernyataan instrumen menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Skor untuk setiap pernyataan positif adalah 4-1, sedangkan skor untuk setiap pernyataan negatif adalah 1-4. Jumlah item butir pernyataan mengembangkan dari QTI (*The Questionnaire on Teacher Interaction*) versi Australia yang terdiri dari 48 item dengan masing-masing pada skala model hubungan interpersonal guru-siswa memiliki 6 butir item (Fisher & Rickards, 1998: 4-6). Pada penelitian ini dikembangkan menjadi 52 item. Setelah dilakukan penelitian dan diuji validitas instrumen terpakai dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 75 sampel siswa diperoleh 4 item yang tidak valid sehingga 4 item tersebut digugurkan dan jumlah item menjadi 48 item.

Tabel 5. Skala Likert yang Dimodifikasi

Alternatif Pilihan	Skor +	Skor -
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Variabel	Indikator	Deskripsi	Butir Soal	Jumlah
Hubungan Interpersonal Guru-siswa	<i>Leadership Behaviour</i> (Perilaku Kepemimpinan)	Sejauh mana guru memimpin kelas,	1, 2,	2
		mengorganisasikan,	3, 4,	2
		memberi perintah,	5, 6,	2
		menentukan prosedur, dan	7, 8,	2
		memfokuskan perhatian siswa.	9, 10	2
	<i>Helping/Friendly Behaviour</i> (Perilaku Membantu/Bersahabat)	Sejauh mana guru ramah dan	11,12, 13*	3
		suka membantu siswa.	14, 15, 16	3
	<i>Understanding Behaviour</i> (Perilaku Memahami)	Sejauh mana guru menunjukkan kesabaran,	17,	1
		menunjukkan perhatian,	18,19	2
		menunjukkan kepedulian, dan	20, 21	2
		bersikap terbuka kepada siswa	22	1
	<i>Student Responsibility/Freedom Behaviour</i> (Perilaku Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan)	Sejauh mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab untuk kegiatan mereka sendiri	23, 24, 25	3
		dan memberikan kebebasan kepada siswa	26*, 27, 28	3
	<i>Uncertain Behaviour</i> (Perilaku Ragu-Ragu)	Sejauh mana guru memperlihatkan keraguan-raguannya.	29*, 30*, 31*, 32*, 33*, 34*	6
	<i>Dissatisfied Behaviour</i> (Perilaku Tidak Puas)	Sejauh mana guru menunjukkan ketidakpuasan/	35*, 36*, 37*	3
		kecurigaannya kepada siswa.	38*, 39*, 40*	3
	<i>Admonishing Behaviour</i> (Perilaku Menjengkelkan)	Sejauh mana guru menunjukkan kemarahan/	41*, 42, 43*	3
		ketidaksabarannya di kelas.	44*, 45*, 46*	3
	<i>Strict Behaviour</i> (Perilaku Ketat)	Sejauh mana guru dengan ketat/	47*, 48, 49	3
		tegas dalam menuntut siswa.	50, 51*, 52*	3

* Pernyataan negatif

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Setelah Diuji Validitas dengan Bantuan SPSS 17.0 For Windows

Variabel	Indikator	Deskripsi	Butir Soal	Jumlah
Hubungan Interpersonal Guru-siswa	<i>Leadership Behaviour</i> (Perilaku Kepemimpinan)	Sejauh mana guru memimpin kelas,	1, 2,	2
		mengorganisasikan,	3, 4,	2
		memberi perintah,	5, 6,	2
		menentukan prosedur, dan	7, 8,	2
		memfokuskan perhatian siswa.	9, 10,	2
	<i>Helping/Friendly Behaviour</i> (Perilaku Membantu/Bersahabat)	Sejauh mana guru ramah dan	11,12 13*,	3
		suka membantu siswa.	14, 15, 16,	3
	<i>Understanding Behaviour</i> (Perilaku Memahami)	Sejauh mana guru menunjukkan kesabaran,	17,	1
		menunjukkan perhatian,	18,19,	2
		menunjukkan kepedulian, dan	20,	1
		bersikap terbuka kepada siswa	21,	1
	<i>Student Responsibility/Freedom Behaviour</i> (Perilaku Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan)	Sejauh mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab untuk kegiatan mereka sendiri	22, 23	2
		dan memberikan kebebasan kepada siswa	24*, 25	2
	<i>Uncertain Behaviour</i> (Perilaku Ragu-Ragu)	Sejauh mana guru memperlihatkan keraguan-raguannya.	26*, 27*, 28*, 29*, 30*, 31*,	6
	<i>Dissatisfied Behaviour</i> (Perilaku Tidak Puas)	Sejauh mana guru menunjukkan ketidakpuasan/	32*, 33*, 34*	3
		kecurigaannya kepada siswa.	35*, 36*, 37*	3
	<i>Admonishing Behaviour</i> (Perilaku Menjengkelkan)	Sejauh mana guru menunjukkan kemarahan/	38*, 39, 40*	3
		ketidaksabarannya di kelas.	41*, 42*, 43*	3
	<i>Strict Behaviour</i> (Perilaku Ketat)	Sejauh mana guru dengan ketat/	44*, 45	2
		tegas dalam menuntut siswa.	46, 47*, 48*	3

* Pernyataan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data perlu dilakukan pengujian apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel namun, tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis data penelitian menjadi valid dan reliabel tetapi masih akan dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013: 173).

Terdapat dua pengujian instrumen penelitian yaitu validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah atau valid, apabila mampu mengukur apa yang

diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (M. Iqbal Hasan, 2002: 79). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pengujian instrumen penelitian ini dilakukan melalui uji validasi oleh para ahli. Cara ini biasa disebut dengan *judgment expert*. Pengujian logis (*internal*) dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kepada para ahli (*judgment expert*) kemudian pengujian Instrumen yang divalidasi akan diperiksa dan dievaluasi. Hasil *judgment expert* adalah masih ditemukan kalimat yang bermakna ganda di dalam suatu pernyataan yang seharusnya dalam satu pernyataan tidak boleh mempunyai makna ganda, susunan kalimat pernyataan masih ditemukan belum sesuai dengan SPOK, butir-butir pernyataan masih belum terorganisasikan secara urut sesuai dengan diskripsi dari kisi-kisi, jumlah butir pernyataan positif diusahakan jumlahnya lebih banyak dari jumlah butir pernyataan yang negatif, dan perlu diuji keterbacaan angket terlebih dahulu kepada siswa sebelum angket disebar untuk penelitian. Hasil *judgment expert* tersebut kemudian diperbaiki sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli dengan baik.

Setelah dilakukan *judgment expert* selanjutnya untuk pengujian validitas empiris (*eksternal*) instrumen tersebut diuji terpakai pada subjek penelitian yaitu pada sampel siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta sejumlah 75 siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis butir, dalam pengujian ini menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment* yaitu dengan mengkorelasi skor butir (X) dengan skor butir (Y) dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS

(*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas di atas adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} : Korelasi produk momem (*Product Moment*)
 N : Jumlah sampel
 $\sum X$: Jumlah skor butir
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 1998: 162)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur, selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *Product Moment* pada tabel dengan taraf kesalahan 5%. Syahri Alhusin (2003: 341) menyatakan bahwa suatu butir atau item dikatakan valid jika butir tersebut memiliki korelasi yang tinggi terhadap skor totalnya, maka syaratnya adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis validitas instrumen hubungan interpersonal guru-siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

No	Tingkat Validitas	Keterangan	No	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0,248	Valid	27	0,073	Tidak Valid
2	0,255	Valid	28	0,337	Valid
3	0,230	Valid	29	0,494	Valid
4	0,402	Valid	30	0,510	Valid
5	0,384	Valid	31	0,237	Valid
6	0,414	Valid	32	0,368	Valid
7	0,484	Valid	33	0,401	Valid
8	0,434	Valid	34	0,426	Valid
9	0,314	Valid	35	0,382	Valid
10	0,345	Valid	36	0,571	Valid
11	0,429	Valid	37	0,465	Valid
12	0,518	Valid	38	0,543	Valid
13	0,273	Valid	39	0,560	Valid
14	0,459	Valid	40	0,262	Valid
15	0,304	Valid	41	0,608	Valid
16	0,496	Valid	42	0,236	Valid
17	0,605	Valid	43	0,551	Valid
18	0,404	Valid	44	0,448	Valid
19	0,487	Valid	45	0,593	Valid
20	0,478	Valid	46	0,528	Valid
21	0,124	Tidak Valid	47	0,408	Valid
22	0,457	Valid	48	-0,050	Tidak Valid
23	0,496	Valid	49	0,508	Valid
24	0,138	Tidak Valid	50	0,475	Valid
25	0,367	Valid	51	0,413	Valid
26	0,350	Valid	52	0,382	Valid

Berdasarkan Tabel 8. di atas instrumen yang berjumlah 52 butir pernyataan yang telah diuji validitasnya dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows diketahui ada 4 butir pernyataan yang tidak valid yaitu item no 21, 24, 27 dan 48. Keempat butir pernyataan yang tidak valid tersebut digugurkan sehingga jumlah butir yang valid adalah 48 item. Butir pernyataan yang tidak valid adalah yang r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{tabel} = 0,227$) dengan $N=75$. Butir-butir pernyataan yang tidak valid atau gugur telah dihilangkan dan butir yang valid masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen penelitian ini masih layak digunakan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (M. Iqbal Hasan, 2002: 77). Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha* (*Cronbach's*) dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, penggunaan rumus ini dikarenakan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan instrumen tersebut menggunakan skala Likert yang dimodifikasi yang mempunyai nilai 1-4, sehingga untuk uji reliabilitasnya digunakan rumus *Alpha* dengan kaidah yang digunakan adalah jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel dan rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah item

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

(Riduwan, 2006: 115)

Tabel 9. Hasil Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak reliabel
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Agak rendah
0,61-0,80	Cukup
0,81-1,00	Tinggi

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha* (*Cronbach's*) dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows yang sudah dikurangi dengan butir pernyataan yang tidak valid pada hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa diperoleh nilai *Alpha* (*Cronbach's*) sebesar $r_{11} = 0,902 > r \text{ tabel} = 0,227$ dengan $N = 75$ dan taraf kesalahan 5%, sehingga instrumen tersebut reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi. Rangkuman hasil reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Instrumen untuk Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Jumlah Butir Pernyataan	Interprestasi	Keterangan
Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	0,902	48	Tinggi	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 335). M. Iqbal Hasan (2002: 98) mengatakan bahwa analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit di dalam sebuah penelitian. Memerlukan kerja keras, kesungguhan, daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi untuk menginterpretasikan hasil dari data penelitian agar dapat bermakna. Hasil data penelitian berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bermaksud mencari korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh didiskripsikan dengan perhitungan statistik deskriptif. Dalam mendiskripsikan data dan menguji hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan deskripsi data mengenai skor tertinggi dan skor terendah dari masing-masing variabel, rentang data, distribusi frekuensi data, dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah jumlah subyek penelitian dan panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Untuk mengetahui kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan skor rerata ideal (*Mean*) dan simpangan baku ideal (standar deviasi) tiap variabel. Untuk menghitung skor rerata ideal (*Mean*) digunakan rumus $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah) dan simpangan baku ideal digunakan rumus $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi -

skor terendah). Kecenderungan skor tiap variabel dibagi menjadi empat kelompok (Sutrisno Hadi, 2004: 126), yaitu:

Lebih dari	$M + 1,5 \text{ SD}$ ke atas	: Sangat Baik
M	s.d. $M + 1,5 \text{ SD}$: Baik
$M - 1,5 \text{ SD}$	s.d. $< M$: Cukup Baik
Kurang dari	$M - 1,5 \text{ SD}$: Tidak Baik

2. Analisis Deskriptif

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung *mean* (M), simpangan baku (SD), median (Me), dan modus (Mo). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu hubungan interpersonal guru-siswa (X) dan prestasi belajar siswa (Y) yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran (*Pie Chart*).

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan *one-sample kolmogorof-smirnov test* yaitu untuk menguji apakah suatu sampel berasal dari suatu populasi dengan distribusi normal atau tidak yang menggunakan bantuan paket perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows. Kaidah yang digunakan adalah jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≤ 0.05 maka berdistribusi tidak normal (Gunawan Sudarmanto, 2005: 105-109).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis lurus atau tidak. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians dengan menggunakan komputer program perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0.05$ pada *Deviation from Linearity* maka hubungan antara keduanya adalah linear atau harga $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ hubungan antara keduanya adalah tidak linear (Gunawan Sudarmanto, 2005: 135-136).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasional

Teknik pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, digunakan teknik analisis korelasi Pearson *Product Moment* karena datanya berbentuk interval dan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel *independen* (bebas) dengan satu *dependen* (terikat). Analisis data digunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows.

Kriteria penilaian uji korelasi Pearson *Product Moment* apabila nilai *sig* (2-tailed) tidak lebih dari 0,05 atau dapat dipercaya sebesar 95%, maka H_a tidak ditolak. Nilai koefisien korelasi Pearson *Product Moment* dapat ditulis dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
 N : Jumlah subjek
 x : Skor variabel x
 y : Skor variabel y
 Σx : Jumlah skor tiap butir dari masing-masing variabel
 Σy : Jumlah skor total dari masing-masing variabel
 Σxy : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 Σx^2 : Jumlah kuadrat skor butir
 Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total
(Suharsimi Arikunto, 2010: 318)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilakukan meliputi deskripsi data, analisis deskriptif, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi SMK Negeri 2 Yogyakarta

SMK Negeri 2 Yogyakarta beralamat di jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta, lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta). SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia yang merupakan peninggalan sejarah dan mempunyai cukup nama di dunia industri maupun pemerintahan. Banyak lulusannya tersebar di seluruh Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan. Gedungnya anggun dan berwibawa, dibangun pada tahun 1919. Pada masa penjajahan Belanda gedung ini digunakan sebagai gedung sekolah PJS (*Prince Juliana School*). Gedung sekolah ini merupakan peninggalan sejarah, sehingga oleh Menteri Kebudayaan dan Pariwisata melalui Peraturan Menteri Nomor: PM.25/PW.007/MKP/2007 ditetapkan sebagai cagar budaya.

Sekolah Teknik Negeri yang pertama di Indonesia adalah Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta. Ijazah pertama Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta dikeluarkan tahun 1951. Jurusan yang ada pada Sekolah ini adalah Teknik Sipil, Teknik Listrik dan Teknik Mesin. Walaupun sekolah Teknik di kompleks Jetis baru mengeluarkan ijazah pada tahun 1951, tetapi sebelum itu gedung kompleks Jetis ini sudah digunakan sebagai Sekolah Teknik pada jaman Belanda maupun Jepang. Pada pertemuan alumni menjelang tahun baru 2010, ada seorang

lulusan sekolah teknik di kompleks Jetis ini yang menunjukkan ijazah berbahasa Jepang. Tugas terakhirnya sebagai kapten penerbang Angkatan Udara. Di samping digunakan untuk Sekolah Teknik Menengah, paska Kemerdekaan sampai dekade 80-an, kompleks Jetis juga dipergunakan sebagai tempat kuliah Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada dan Akademi Teknik Negeri Yogyakarta. Tuntutan dan perkembangan teknologi, memerlukan fasilitas gedung maupun peralatan yang memadai, maka pada tahun 1929, 1950 dan 1954 dilakukan renovasi dan penambahan ruangan sehingga luas bangunan menjadi 16.000 m² di atas tanah 5,5 Ha. Selain bangunan untuk ruang teori, banyak tersedia fasilitas lainnya antara lain ruang praktek (bengkel atau laboratorium), tempat ibadah, aula, lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan *volley ball*, dan lapangan olah raga lainnya.

Pada tahun 1952 Sekolah Teknik Menengah di Jogjakarta dipecah menjadi dua sekolah, yaitu STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin). Keduanya menempati kompleks Jetis karena semakin banyaknya kebutuhan tenaga teknik menengah yang terampil dengan berbagai kompetensi, maka di kompleks Jetis ini didirikan beberapa STM dengan jurusan baru. Dengan berdirinya sekolah-sekolah baru, maka pada dekade 70-an, pada kompleks Jetis terdapat beberapa sekolah dengan jurusan yang bervariasi, antara lain STM Negeri I (Jurusan Bangunan dan Kimia), STM Negeri II (Jurusan Listrik dan Mesin), STM khusus Instruktur (jurusan Bangunan, Listrik, Diesel dan Mesin), STM Geologi Pertambangan, STM Metalurgi, STM Pertanian, STM Percobaan I dan STM Percobaan II.

Pada tahun 1975, melalui Keputusan Mendikbud No. 019/O/1975, semua STM di kompleks Jetis digabung menjadi satu dengan nama STM Yogyakarta I.

Terhitung mulai 11 April 1980 nama sekolah diubah menjadi STM I Yogyakarta, sesuai keputusan Mendikbud Nomor: 090/O/1979 tertanggal 26 Mei 1979. Perubahan nama sekolah dari STM I Yogyakarta menjadi SMK Negeri 2 Yogyakarta terhitung mulai 7 Maret 1997, melalui keputusan Mendikbud Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997. Sampai saat ini SMK Negeri 2 Yogyakarta tetap eksis sebagai sekolah perintis dan melakukan inovasi di berbagai bidang.(<http://smk2-yk.sch.id./statis-4-id.html>)

Berikut adalah foto dari google *map* lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta



Gambar 12. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai visi “Menjadikan lembaga pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf Internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa”, dan memiliki beberapa misi, yaitu: (1) melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan; (2) meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar; (3) meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas; (4) mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi; (5) menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (*Competency-Based Training*)

dan PBE (*Production-Based Education*) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT; (6) membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri; dan (7) menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan berakhlak mulia. Motto SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah “pelayanan prima, unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi.”

SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 9 Paket Keahlian yaitu: (1) Teknik Kendaraan Ringan; (2) Teknik Komputer Jaringan; (3) Teknik Audio Video; (4) Teknik Instalasi Tenaga Listrik; (5) Teknik Permesinan; (6) Teknik Gambar Bangunan; (7) Teknik Konstruksi Batu dan Beton; (8) Teknik Multimedia; dan (9) Teknik Survey Pemetaan. Penelitian ini ditujukan pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada siswa kelas XII. Adapun jumlah siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat disajikan pada Tabel 11. berikut.

Tabel 11. Jumlah Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Kelas	Jumlah Siswa
XII TGB 1	30
XII TGB 2	31
XII TGB 3	30
Jumlah	91

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini mengambil satu variabel bebas yaitu variabel hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa, yang diduga memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini mendiskripsikan dan menguji hubungan dari variabel bebas dan terikat. Pada bagian ini disajikan diskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan

pendekatan sampel dengan responden siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Besarnya sampel dalam penelitian ini 75 siswa dengan populasi 91 siswa, sehingga total yang mengisi instrumen penelitian adalah 75 siswa.

Tabel 12. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XII TGB1	30	25
XII TGB 2	31	25
XII TGB 3	30	25
Jumlah Populasi	91	75

a. Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

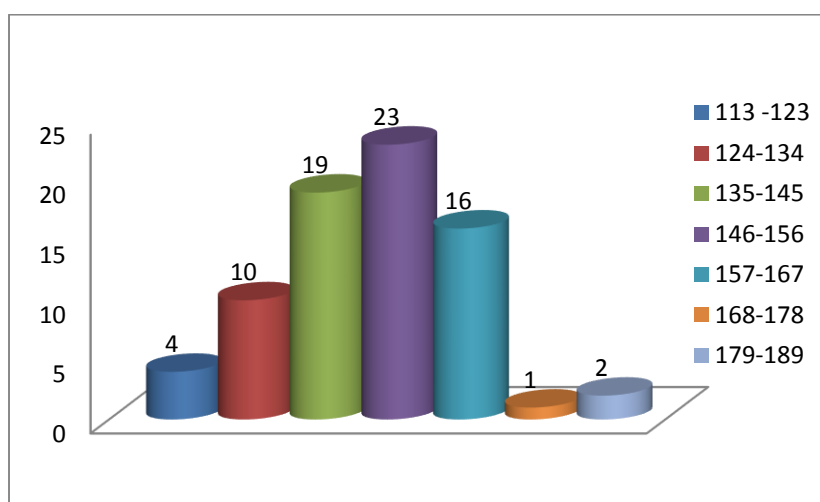
Hubungan interpersonal guru-siswa merupakan interaksi dari keterlibatan kedua unsur antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hubungan interpersonal guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang delapan perilaku guru yaitu perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*), perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*), perilaku memahami (*understanding behaviour*), perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*), perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*), perilaku tidak puas (*distatified behaviour*), perilaku menjenjkelkan (*admonising behaviour*), dan perilaku ketat (*strict behaviour*).

Data persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 48 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar kepada 75 responden. Distribusi frekuensi data variabel hubungan interpersonal guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	113 -123	4	5,33	5,33
2	124-134	10	13,33	18,67
3	135-145	19	25,33	44,00
4	146-156	23	30,67	74,67
5	157-167	16	21,33	96,00
6	168-178	1	1,33	97,33
7	179-189	2	2,67	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 186, skor terendah 113, rata-rata skor 147,71, range 73, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 10. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

1) Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa

Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu

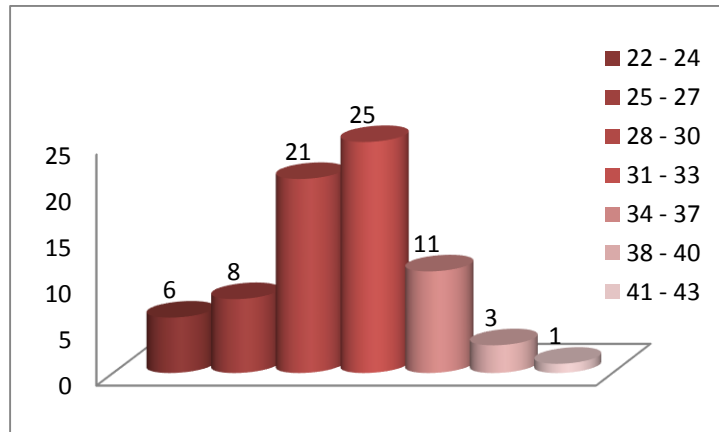
perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*) dan perilaku memahami (*understanding behaviour*). Hubungan interpersonal kooperatif guru ke siswa berada pada sumbu *proximity* (kedekatan/kerjasama). Pada sumbu ini menunjukkan tingkat kerjasama atau kedekatan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi dalam pembelajaran.

Data tentang hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 11 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan dan indikator perilaku memahami (*understanding behaviour*) terdiri dari 5 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	22 - 24	6	8,00	8,00
2	25 - 27	8	10,67	18,67
3	28 - 30	21	28,00	46,67
4	31 - 33	25	33,33	80,00
5	34 - 37	11	14,67	94,67
6	38 - 40	3	4,00	98,67
7	41 - 43	1	1,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 43, skor terendah 22, rata-rata skor 30,72, range 21, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 14. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

a) Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa

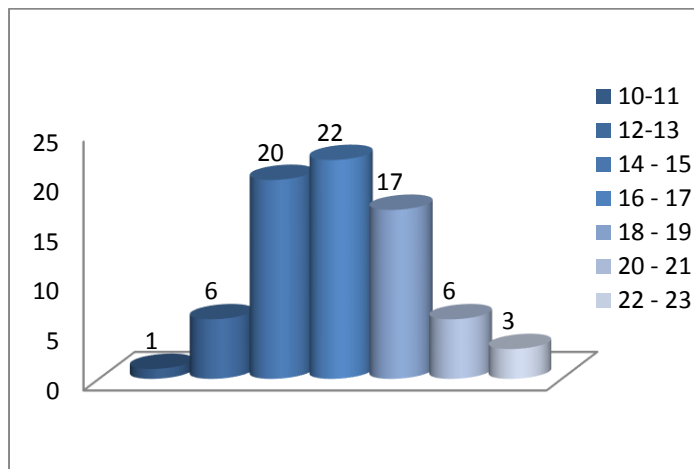
Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat(*Helping/Friendly*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	10 – 11	1	1,33	1,33
2	12 – 13	6	8,00	9,33
3	14 – 15	20	26,67	36,00
4	16 – 17	22	29,33	65,33
5	18 – 19	17	22,67	88,00
6	20 – 21	6	8,00	96,00
7	22 – 23	3	4,00	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 23, skor terendah 11, rata-rata skor 16,68, range 12, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges $(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 2.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 15. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat (*Helping/Friendly*) Guru-Siswa

b) Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa

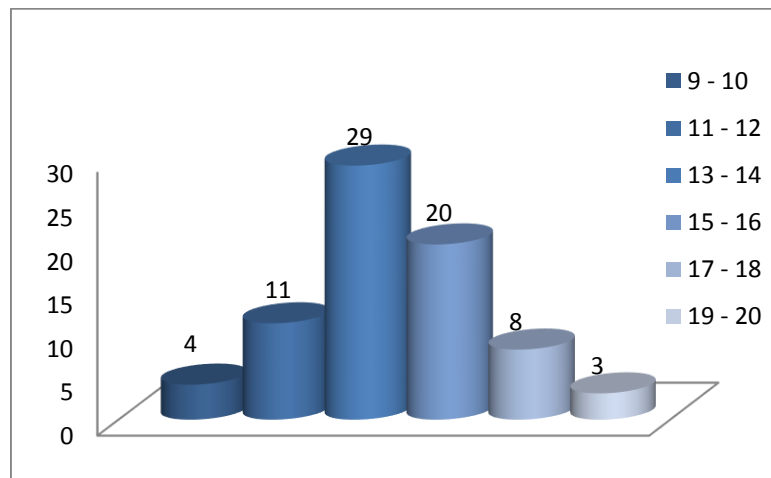
Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 5 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memahami (*Understanding*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9 - 10	4	5,33	5,33
2	11 - 12	11	14,67	20,00
3	13 - 14	29	38,67	58,67
4	15 - 16	20	26,67	85,33
5	17 - 18	8	10,67	96,00
6	19 - 20	3	4,00	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 20, skor terendah 10, rata-rata skor 14,04, range 10, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 6 dengan panjang kelas 1.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 16. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memahami (*Understanding*) Guru-Siswa

2) Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa

Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru, yaitu perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*) dan perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*). Hubungan interpersonal oposisi guru ke siswa berada pada sumbu *proximity* (kedekatan). Pada sumbu ini menunjukkan tingkat kerjasama atau kedekatan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

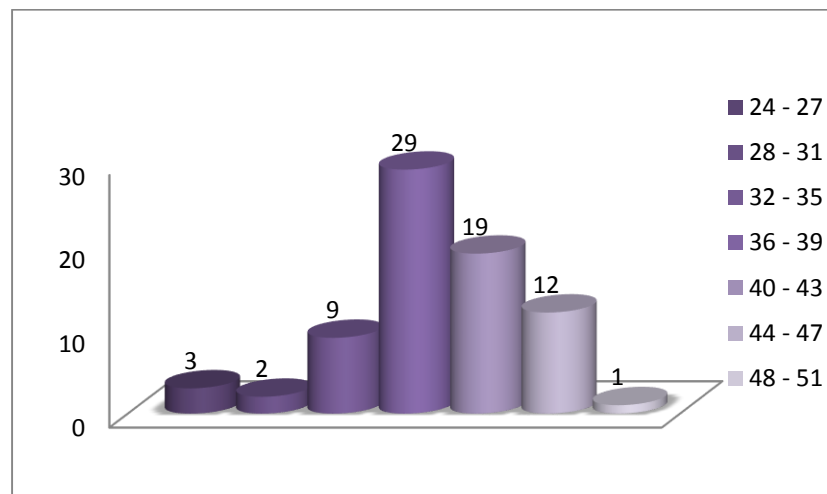
Data persepsi siswa tentang hubungan interpersonal oposisi guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 12 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan dan indikator perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai

4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	24 - 27	3	4,00	4,00
2	28 - 31	2	2,67	6,67
3	32 - 35	9	12,00	18,67
4	36 - 39	29	38,67	57,33
5	40 - 43	19	25,33	82,67
6	44 - 47	12	16,00	98,67
7	48 - 51	1	1,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 48, skor terendah 24, rata-rata skor 38,80, range 24, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 3. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 17. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

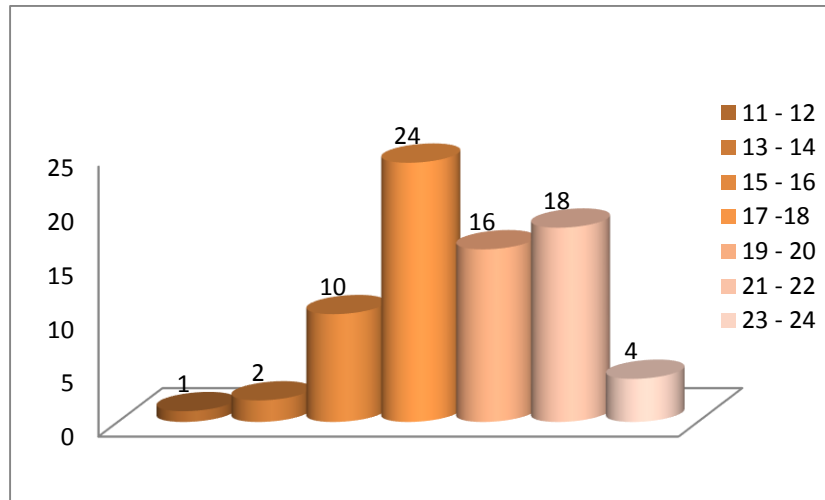
a) Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa

Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Tidak Puas (*Dissatisfied*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	11 – 12	1	1,33	1,33
2	13 – 14	2	2,67	4,00
3	15 – 16	10	13,33	17,33
4	17 -18	24	32,00	49,33
5	19 – 20	16	21,33	70,67
6	21 – 22	18	24,00	94,67
7	23 – 24	4	5,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 12, rata-rata skor 18,79, range 12, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges $(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 18. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Tidak Puas (*Dissatisfied*) Guru-Siswa

b) Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa

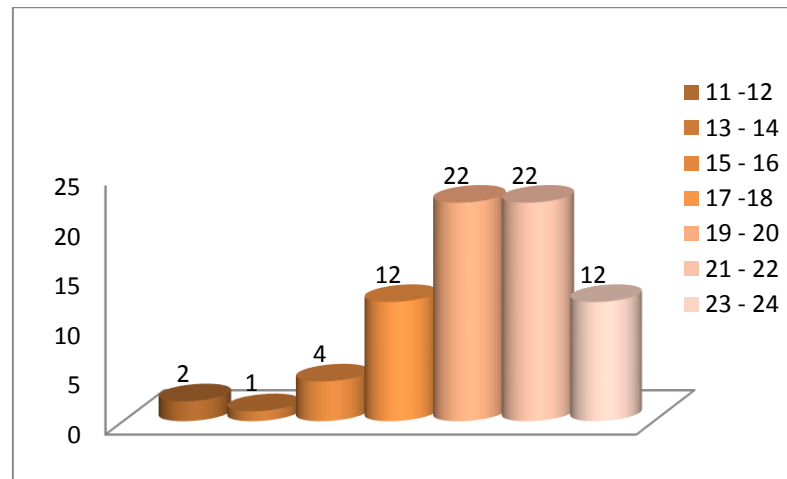
Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (*Admonising*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	11 - 12	2	2,67	2,67
2	13 - 14	1	1,33	4,00
3	15 - 16	4	5,33	9,33
4	17 -18	12	16,00	25,33
5	19 - 20	22	29,33	54,67
6	21 - 22	22	29,33	84,00
7	23 - 24	12	16,00	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 11, rata-rata skor 20,01, range 13, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges

$(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 19. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (*Admonising*) Guru-Siswa

3) Hubungan interpersonal dominan guru-siswa

Hubungan interpersonal dominan guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru, yaitu perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*) dan perilaku ketat (*strict behaviour*). Hubungan interpersonal dominan guru ke siswa berada pada sumbu *influence* (pengaruh). Pada sumbu ini menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

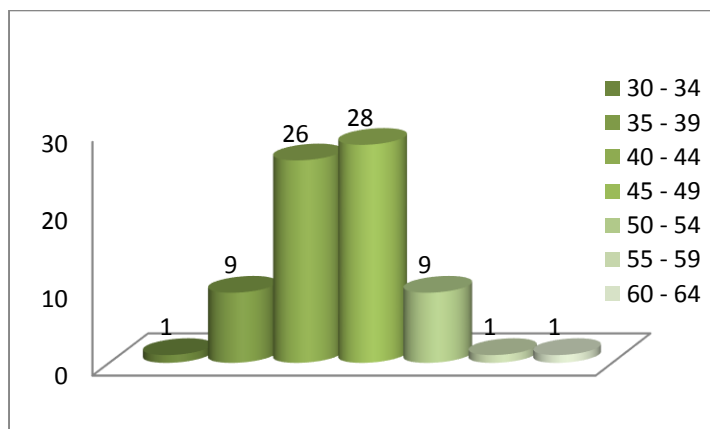
Data persepsi siswa tentang hubungan interpersonal dominan guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 15 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*) terdiri dari 10 butir pernyataan dan indikator perilaku ketat (*strict behaviour*) terdiri dari 5 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai

4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal dominan guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	30 - 34	1	1,33	1,33
2	35 - 39	9	12,00	13,33
3	40 - 44	26	34,67	48,00
4	45 - 49	28	37,33	85,33
5	50 - 54	9	12,00	97,33
6	55 - 59	1	1,33	98,67
7	60 - 64	1	1,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 60, skor terendah 32, rata-rata skor 44,79, range 28, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges $(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 4. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 20. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa

a) Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa

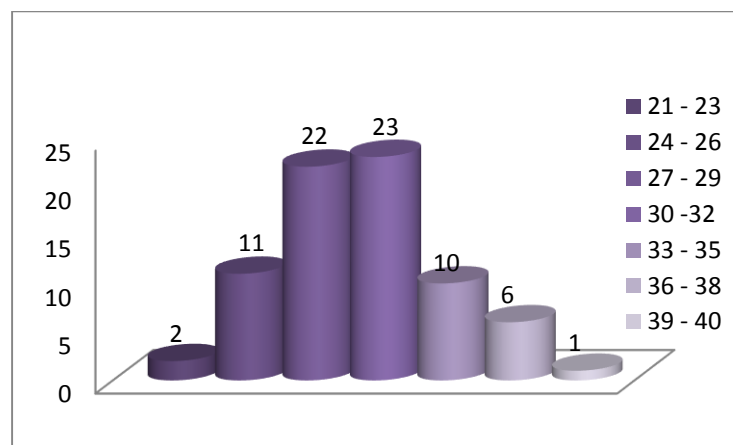
Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pernyataan menggunakan skala Likert

yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (*Leadership*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	21 – 23	2	2,67	2,67
2	24 - 26	11	14,67	17,33
3	27 - 29	22	29,33	46,67
4	30 -32	23	30,67	77,33
5	33 - 35	10	13,33	90,67
6	36 - 38	6	8,00	98,67
7	39 - 40	1	1,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 23, rata-rata skor 29,99, range 17, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges $(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 21. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (*Leadership*) Guru-Siswa

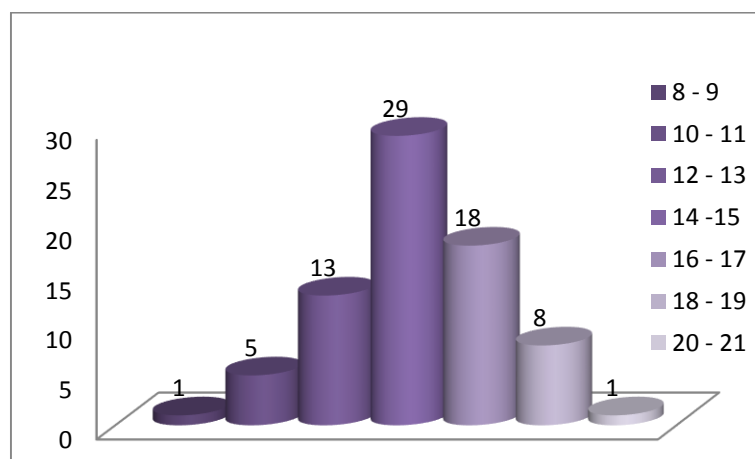
b) Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa

Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 5 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ketat (*Strict*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	8 – 9	1	1,33	1,33
2	10 – 11	5	6,67	8,00
3	12 – 13	13	17,33	25,33
4	14 -15	29	38,67	64,00
5	16 – 17	18	24,00	88,00
6	18 – 19	8	10,67	98,67
7	20 – 21	1	1,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 20, skor terendah 9, rata-rata skor 14,80, range 11, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 22. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ketat (*Strict*) Guru-Siswa

c) Hubungan interpersonal menurut guru-siswa

Hubungan interpersonal menurut guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru, yaitu perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*) dan perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*). Hubungan interpersonal menurut guru ke siswa berada pada sumbu *influence* (pengaruh). Pada sumbu ini menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

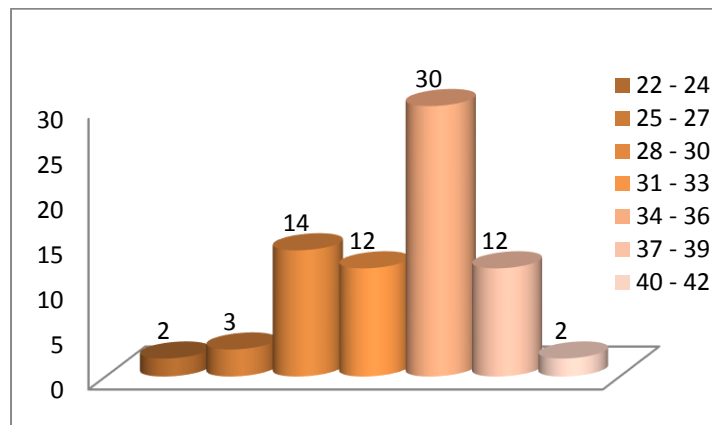
Hubungan interpersonal menurut guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*) terdiri dari 4 butir pernyataan dan indikator perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal menurut guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Menurut Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	22 – 24	2	2,67	2,67
2	25 – 27	3	4,00	6,67
3	28 – 30	14	18,67	25,33
4	31 – 33	12	16,00	41,33
5	34 – 36	30	40,00	81,33
6	37 – 39	12	16,00	97,33
7	40 – 42	2	2,67	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 40, skor terendah 24, rata-rata skor 33,40, range 16, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges $(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 2.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 23. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Menurut Guru-Siswa

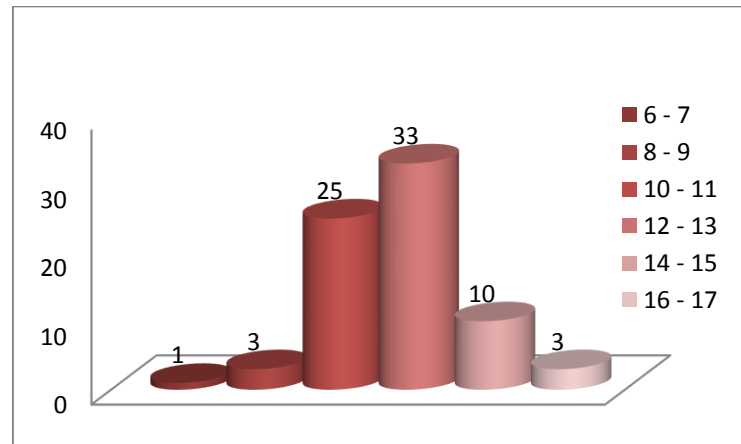
a) Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility /freedom*) guru-siswa

Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 4 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (*Student Responsibility /Freedom*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	6 – 7	1	1,33	1,33
2	8 - 9	3	4,00	5,33
3	10 - 11	25	33,33	38,67
4	12 -13	33	44,00	82,67
5	14 - 15	10	13,33	96,00
6	16 - 17	3	4,00	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 16, skor terendah 7, rata-rata skor 12,01, range 9, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 6 dengan panjang kelas 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 24. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (*Student Responsibility/Freedom*) Guru-Siswa

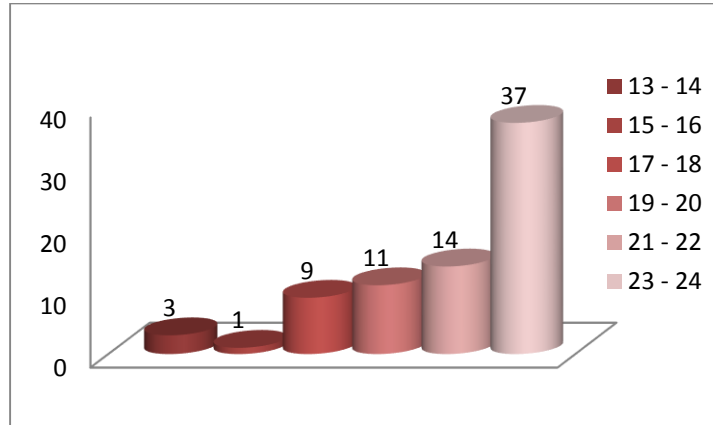
b) Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa

Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Distribusi frekuensi data hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Hubungan interpersonal Ragu-Ragu (*Uncertain*) Guru-Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	13 - 14	3	4,00	4,00
2	15 - 16	1	1,33	5,33
3	17 - 18	9	12,00	17,33
4	19 - 20	11	14,67	32,00
5	21 - 22	14	18,67	50,67
6	23 - 24	37	49,33	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 24, skor terendah 13, rata-rata skor 21,39, range 11, dan berdasarkan hitungan dengan Sturges $(1+3,3 \log n)$ diperoleh jumlah kelas interval 6 dengan panjang kelas 1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 25. Histogram Distribusi Frekuensi Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (*Uncertain*) Guru-Siswa

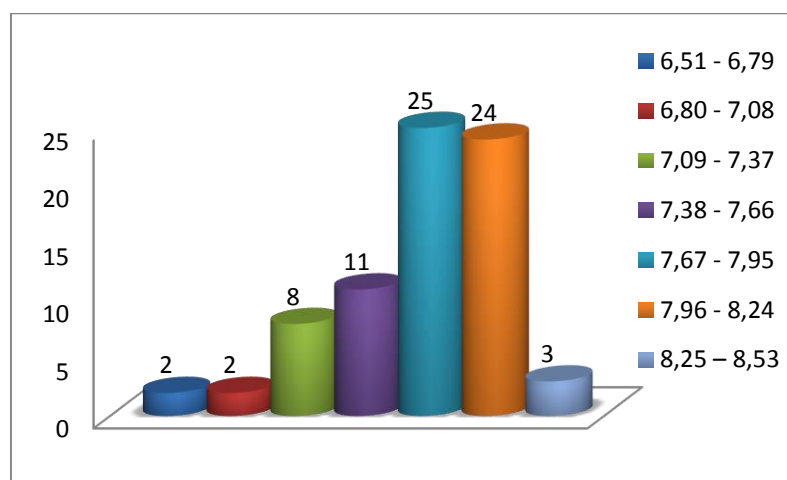
b. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014 pada penelitian ini diukur melalui dokumentasi, berupa nilai rapor pada semester 1 yaitu nilai rata-rata dari seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran normatif, adaptif, dan kejuruan. Data prestasi belajar siswa kelas XII dianalisis menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 75 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar siswa dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	6,51 - 6,79	2	2,67	2,67
2	6,80 - 7,08	2	2,67	5,33
3	7,09 - 7,37	8	10,67	16,00
4	7,38 - 7,66	11	14,67	30,67
5	7,67 - 7,95	25	33,33	64,00
6	7,96 - 8,24	24	32,00	96,00
7	8,25 – 8,53	3	4,00	100,00
Jumlah		75	100	

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi 8,45 nilai terendah 6,51, rata-rata nilai 7,78, range 1,94 dan berdasarkan hitungan dengan Sturges ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval 7 dengan panjang kelas 0,28. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 26. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014

3. Analisis Data Variabel Penelitian

a. Kecenderungan Skor

Untuk mengetahui gambaran variabel-variabel dalam penelitian ini, terlebih dahulu dihitung nilai mean ideal, standar deviasi ideal, skor minimum ideal, dan skor maksimum ideal.

1) Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 75 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 147,71, nilai tengah (*Median*) sebesar 147, modus (*Mode*) sebesar 143 dan 152, standar deviasi sebesar 13,60, nilai terendah sebesar 113, nilai tertinggi 186 dan *range* sebesar 73. Hasil analisis data hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 27. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	147,71
3	Median	147
4	<i>Mode</i>	143 dan 152
5	Std. Deviasi	13,60
6	Skor Terendah	113
7	Skor Tertinggi	186
8	<i>Range</i>	73

Variabel hubungan interpersonal guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 48 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 48 \times 1 &= 48 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 48 \times 4 &= 192 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (192 + 48)/2 &= 120 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (192 - 48)/6 &= 24\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor variabel hubungan interpersonal guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sangat Baik} = > Mi + 1,5 SDi = > 156$$

Baik	= M_i s.d. $M_i + 1,5 SD_i$	= 120 s.d. 156
Cukup baik	= $M_i - 1,5 SD_i$ s.d. $< M_i$	= 84 s.d. < 120
Tidak Baik	= $< M_i - 1,5 SD_i$	= < 84

Tabel 28. Klasifikasi Variabel Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

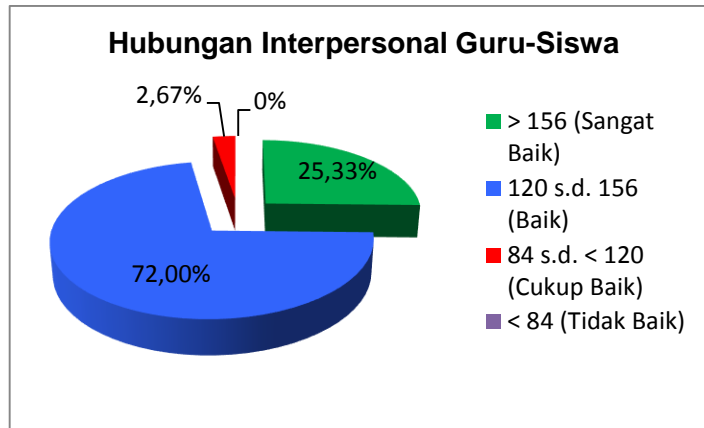
No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 156	19	25,33	Sangat Baik
2	120 s.d. 156	54	72,00	Baik
3	84 s.d. < 120	2	2,67	Cukup Baik
4	< 84	0	0,00	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 28. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal guru-siswa terdapat 19 siswa (25,33%) berada dalam kategori sangat baik, 54 siswa (72%) berada dalam kategori baik, 2 siswa (2,67%) berada dalam kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak baik. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa variabel hubungan interpersonal guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 147,71 terletak pada kelas interval skor (120 s.d. 156) kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori baik.

Adapun persentase hubungan interpersonal guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{147,71}{192} \times 100\% = 76,93 \%$$

Kecenderungan Hubungan Interpersonal Guru-Siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 27. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

a. Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa

Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*) dan perilaku memahami (*understanding behaviour*). Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 75 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) sebesar 30,72, nilai tengah (*Median*) sebesar 31, modus (*Mode*) sebesar 33, standar deviasi sebesar 4,12, nilai terendah sebesar 22, nilai tertinggi 43 dan *range* sebesar 21. Hasil analisis data hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa menurut persepsi siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 29. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	30,72
3	Median	31,00
4	<i>Mode</i>	33
5	Std. Deviasi	4,12
6	Skor Terendah	22
7	Skor Tertinggi	43
8	<i>Range</i>	21

Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 11 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan dan indikator perilaku memahami (*understanding behaviour*) terdiri dari 5 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai

4. Nilai-nilai parameter idealnya dapat diketahui sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 11 \times 1 = 11 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 11 \times 4 = 44 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (44 + 11)/2 = 27,5 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (44 - 11)/6 = 5,5\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} = > 35,75 \\ \text{Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} = 27,5 \text{ s.d. } 35,75 \\ \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} = 19,25 \text{ s.d. } < 27,5 \\ \text{Rendah} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = < 19,25\end{aligned}$$

Tabel 30. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 35,75	7	9,33	Sangat Tinggi
2	27,5 s.d. 35,75	54	72	Tinggi
3	19,25 s.d. < 27,5	14	18,67	Cukup Tinggi
4	< 19,25	0	0	Rendah

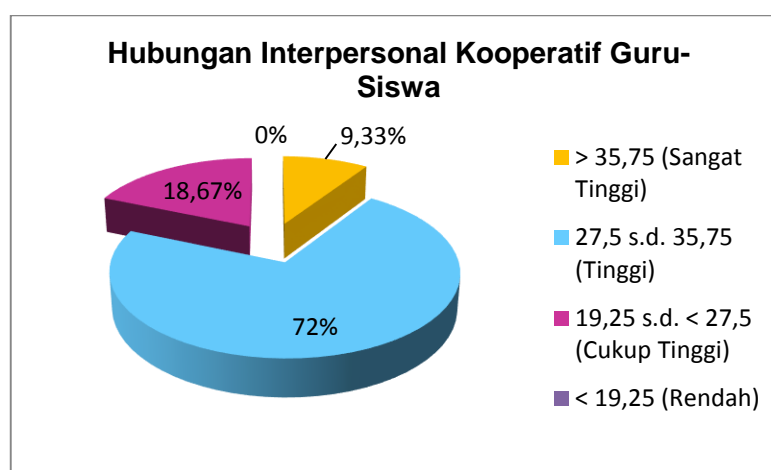
Berdasarkan Tabel 30. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa terdapat 7 siswa (9,33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 54 siswa (72%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (18,67%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan

pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 30,72 terletak pada kelas interval skor (27,5 s.d. 35,75) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{30,72}{44} \times 100\% = 69,82 \%$$

Kecenderungan hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 28. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

(1) Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa

Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*)

guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 16,68, nilai tengah (*Median*) 17, modus (*Mode*) 17, standar deviasi 2,45, nilai terendah 11, nilai tertinggi 23 dan *range* 12. Hasil analisis data hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 31. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Membantu/bersahabat (*Helping/Friendly*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	16,68
3	Median	17
4	<i>Mode</i>	17
5	Std. Deviasi	2,45
6	Skor Terendah	11
7	Skor Tertinggi	23
8	<i>Range</i>	12

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 6 \times 1 = 6 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 6 \times 4 = 24 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (24 + 6)/2 = 15 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (24 - 6)/6 = 3
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} = > 19,5 \\
 \text{Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} = 15 \text{ s.d. } 19,5 \\
 \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} = 10,5 \text{ s.d. } < 15 \\
 \text{Rendah} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = < 10,5
 \end{aligned}$$

Tabel 32. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Membantu/bersahabat (*Helping/Friendly*) Guru-Siswa

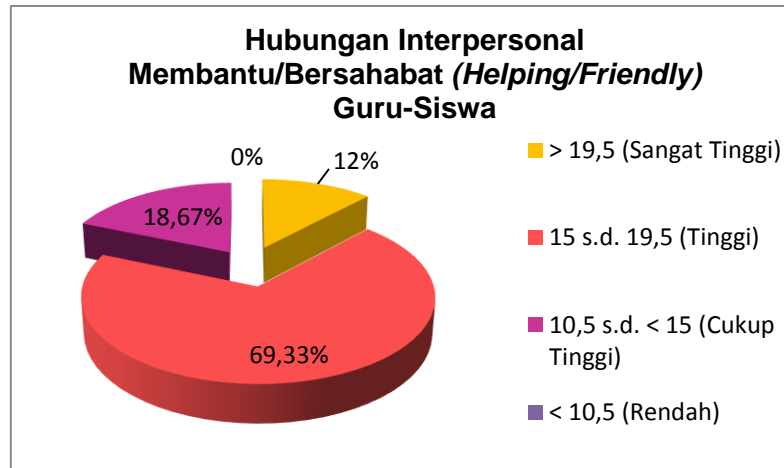
No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 19,5	9	12	Sangat Tinggi
2	15 s.d. 19,5	52	69,33	Tinggi
3	10,5 s.d. < 15	14	18,67	Cukup Tinggi
4	< 10,5	0	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 32. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa terdapat 9 siswa (12%) berada dalam kategori sangat tinggi, 52 siswa (69,33%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (18,67%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 16,68 terletak pada kelas interval skor (15 s.d. 19,5) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{16,68}{24} \times 100\% = \mathbf{69,50\%}$$

Kecenderungan hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 29. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Membantu/Bersahabat (*Helping/Friendly*) Guru-Siswa

(2) Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa

Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 5 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 14,04, nilai tengah (*Median*) 14, modus (*Mode*) 15, standar deviasi 2,22, nilai terendah 10, nilai tertinggi 20 dan *range* 10. Hasil analisis data hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 33. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Memahami (*Understanding*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	14,04
3	Median	14
4	<i>Mode</i>	15
5	Std. Deviasi	2,22
6	Skor Terendah	10
7	Skor Tertinggi	20
8	<i>Range</i>	10

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 5 \times 1 &= 5 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 5 \times 4 &= 20 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (20 + 5)/2 &= 12,5 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (20 - 5)/6 &= 2,5\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tinggi} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= > 16,25 \\ \text{Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= 12,5 \text{ s.d. } 16,25 \\ \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} &= 8,75 \text{ s.d. } < 12,5 \\ \text{Rendah} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= < 8,75\end{aligned}$$

Tabel 34. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Memahami (*Understanding*) Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 16,25	11	14,67	Sangat Tinggi
2	12,5 s.d. 16,25	49	65,33	Tinggi
3	8,75 s.d. < 12,5	15	20	Cukup Tinggi
4	< 8,75	0	0	Rendah

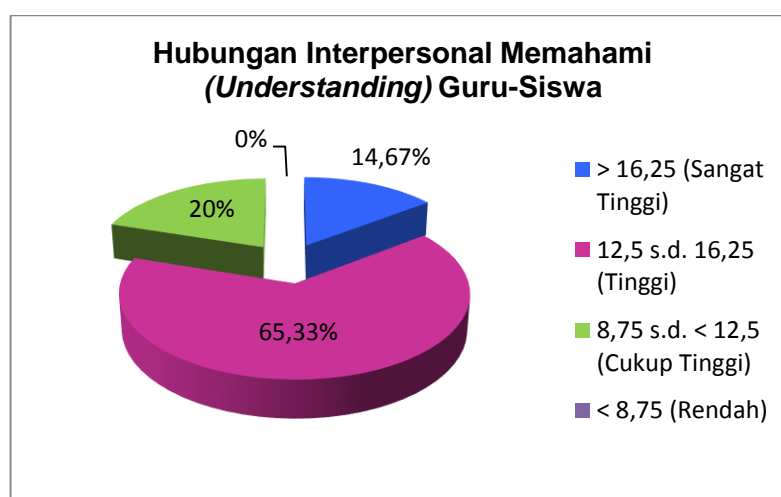
Berdasarkan Tabel 34. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa terdapat 11 siswa (14,67%) berada dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa (65,33%) berada dalam kategori tinggi, 15 siswa (20%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*)

hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 14,04 terletak pada kelas interval skor (12,5 s.d. 16,25) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{14,04}{20} \times 100\% = 70,20 \%$$

Kecenderungan Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 30. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Memahami (*Understanding*) Guru-Siswa

b. Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa

Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*) dan perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*). Hubungan interpersonal oposisi guru ke siswa yang berada pada

sumbu *proximity* (kedekatan). Pada sumbu ini menunjukkan tingkat kerjasama atau kedekatan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 75 responden, dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 38,80, nilai tengah (*Median*) 39, modus (*Mode*) 43, standar deviasi 4,86, nilai terendah 24, nilai tertinggi 48 dan *range* 24. Hasil analisis data hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 35. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	38,80
3	Median	39,00
4	<i>Mode</i>	43
5	Std. Deviasi	4,86
6	Skor Terendah	24
7	Skor Tertinggi	48
8	<i>Range</i>	24

Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 12 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan dan indikator perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Nilai-nilai parameter idealnya dapat diketahui sebagai berikut.

Skor minimum ideal	$= 12 \times 1$	$= 12$
Skor maksimum ideal	$= 12 \times 4$	$= 48$
Nilai rata-rata ideal (Mi)	$= (48 + 12)/2$	$= 30$
Nilai standar deviasi ideal (SDi)	$= (48 - 12)/6$	$= 6$

Untuk mengetahui kecenderungan skor Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

Rendah	= > $M_i + 1,5 SD_i$	= > 39
Cukup Tinggi	= M_i s.d. $M_i + 1,5 SD_i$	= 30 s.d. 39
Tinggi	= $M_i - 1,5 SD_i$ s.d. M_i	= 21 s.d. < 30
Sangat Tinggi	= < $M_i - 1,5 SD_i$	= < 21

Tabel 36. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 39	32	42,67	Rendah
2	30 s.d. 39	40	53,33	Cukup Tinggi
3	21 s.d. < 30	3	4	Tinggi
4	< 21	0	0	Sangat Tinggi

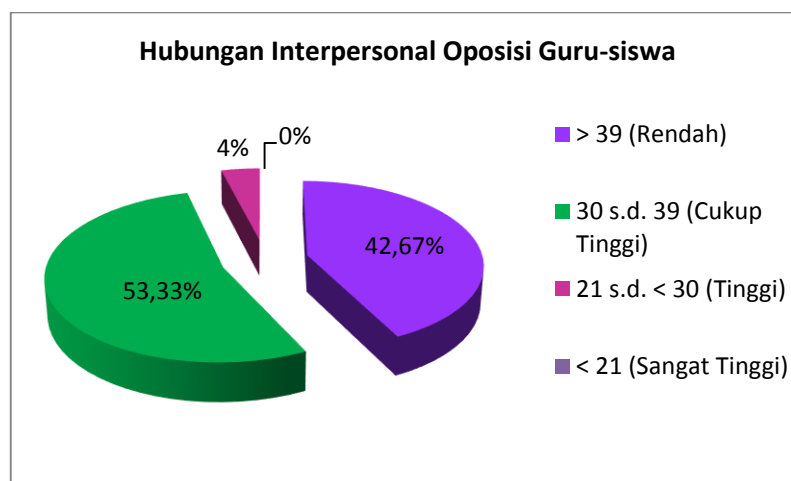
Berdasarkan Tabel 36. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal oposisi guru-siswa terdapat 32 siswa (42,67%) berada dalam kategori rendah, 40 siswa (53,33%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 38,80 terletak pada kelas interval (30 s.d. 39) kategori cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa yang oposisi berada pada kategori cukup tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{38,80}{48} \times 100\% = 80,83\%$$

Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa merupakan sumbu yang memiliki makna yang negatif, maka persentase hubungan interpersonal oposisi guru-siswa = $100\% - 80,83\% = 19,17\%$

Kecenderungan hubungan interpersonal oposisi guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 31. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

1) Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa

Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 18,79, nilai tengah (*Median*) 19, modus (*Mode*) 18, standar deviasi 2,58, nilai terendah 12, nilai tertinggi 24 dan *range* 12. Hasil analisis data hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 37. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Tidak Puas (*Dissatisfied*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	18,79
3	Median	19
4	<i>Mode</i>	18
5	Std. Deviasi	2,58
6	Skor Terendah	12
7	Skor Tertinggi	24
8	<i>Range</i>	12

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 6 \times 1 = 6 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 6 \times 4 = 24 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (24 + 6)/2 = 15 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (24 - 6)/6 = 3
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} = > 19,5 \\
 \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} = 15 \text{ s.d. } 19,5 \\
 \text{Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} = 10,5 \text{ s.d. } < 15 \\
 \text{Sangat Tinggi} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = < 10,5
 \end{aligned}$$

Tabel 38. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Tidak Puas (*Dissatisfied*) Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 19,5	31	41,33	Rendah
2	15 s.d. 19,5	41	54,67	Cukup Tinggi
3	10,5 s.d. < 15	3	4	Tinggi
4	< 10,5	0	0	Sangat Tinggi

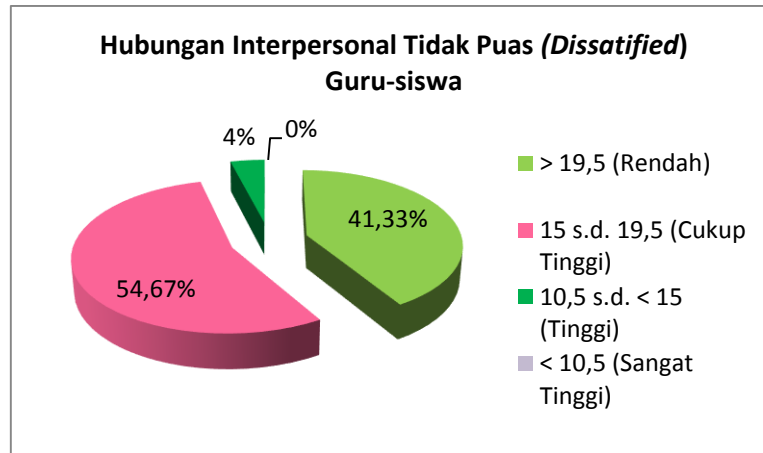
Berdasarkan Tabel 38. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa terdapat 31 siswa (41,33%) berada dalam kategori rendah, 41 siswa (54,67%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 18,79 terletak pada kelas interval skor (15 s.d. 19,5) kategori cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa berada pada kategori cukup tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{18,79}{24} \times 100\% = 78,29\%$$

Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa merupakan indikator yang memiliki makna yang negatif, maka persentase hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa = 100% - 78,29% = **21,71%**

Kecenderungan hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 32. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Tidak Puas (*Dissatisfied*) Guru-Siswa

2) Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa

Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 20,01, nilai tengah (*Median*) 20, modus (*Mode*) 22, standar deviasi 2,78, nilai terendah 11, nilai tertinggi 24 dan *range* 13. Hasil analisis data Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 39. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (*Admonising*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	20,01
3	Median	20
4	<i>Mode</i>	22
5	Std. Deviasi	2,78
6	Skor Terendah	11
7	Skor Tertinggi	24
8	<i>Range</i>	13

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 6 \times 1 &= 6 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 6 \times 4 &= 24 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (24 + 6)/2 &= 15 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (24 - 6)/6 &= 3\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= > 19,5 \\ \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= 15 \text{ s.d. } 19,5 \\ \text{Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} &= 10,5 \text{ s.d. } < 15 \\ \text{Sangat Tinggi} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= < 10,5\end{aligned}$$

Tabel 40. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (*Admonising*) Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 19,5	48	64	Rendah
2	15 s.d. 19,5	24	32	Cukup Tinggi
3	10,5 s.d. < 15	3	4	Tinggi
4	< 10,5	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 40. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa terdapat 48 siswa (64%) berada dalam kategori rendah, 24 siswa (32%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*)

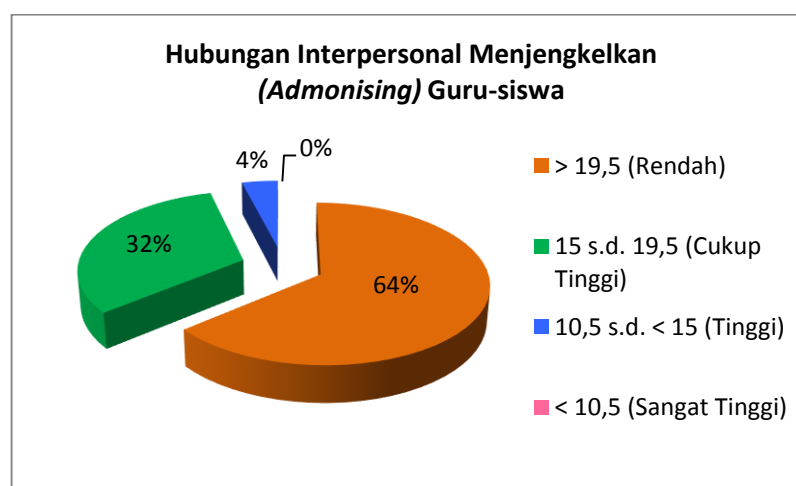
hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 20,01 terletak pada kelas interval skor (> 19,5) kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa berada pada kategori rendah.

Adapun persentase hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{20,01}{24} \times 100\% = 83,38\%$$

Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa merupakan indikator yang memiliki makna yang negatif, maka persentase hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa = 100% - 83,38% = **16,62%**

Kecenderungan hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 33. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Menjengkelkan (*Admonising*) Guru-Siswa

c. Hubungan interpersonal dominan guru-siswa

Hubungan interpersonal dominan guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*) dan perilaku ketat (*strict behaviour*). Hubungan interpersonal dominan guru-siswa berada pada sumbu *influence* (pengaruh). Pada sumbu ini menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 75 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 44,79, nilai tengah (*Median*) 45, modus (*Mode*) 43, standar deviasi 4,71, nilai terendah 32, nilai tertinggi 60 dan *range* 28. Hasil analisis data hubungan interpersonal dominan guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 41. Hasil Analisis Data Hubungan interpersonal dominan guru-siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	44,79
3	Median	45,00
4	<i>Mode</i>	43,00
5	Std. Deviasi	4,71
6	Skor Terendah	32
7	Skor Tertinggi	60
8	<i>Range</i>	28

Hubungan interpersonal dominan guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 15 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*) terdiri dari 10 butir pernyataan dan indikator perilaku ketat (*strict behaviour*) terdiri dari 5 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Nilai-nilai parameter idealnya dapat diketahui sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
\text{Skor minimum ideal} &= 15 \times 1 &= 15 \\
\text{Skor maksimum ideal} &= 15 \times 4 &= 60 \\
\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (60 + 15)/2 &= 37,5 \\
\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (60 - 15)/6 &= 7,5
\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal dominan guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
\text{Sangat Tinggi} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= > 48,75 \\
\text{Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= 37,5 \text{ s.d. } 48,75 \\
\text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} &= 26,25 \text{ s.d. } < 37,5 \\
\text{Rendah} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= < 26,25
\end{aligned}$$

Tabel 42. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa

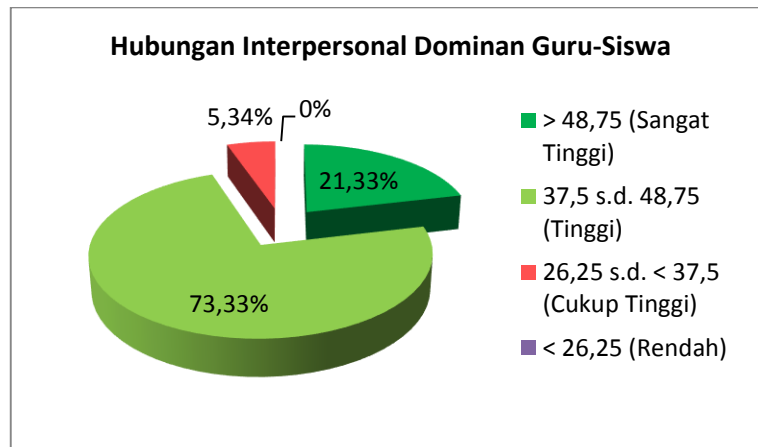
No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 48,75	16	21,33	Sangat Tinggi
2	37,5 s.d. 48,75	55	73,33	Tinggi
3	26,25 s.d. < 37,5	4	5,34	Cukup Tinggi
4	< 26,25	0	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 42. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal dominan guru-siswa terdapat 16 siswa (21,33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 55 siswa (73,33%) berada dalam kategori tinggi, 4 siswa (5,34%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dominan guru-siswa, diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 44,79 terletak pada kelas interval skor (37,5 s.d. 48,75) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal dominan guru-siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal dominan guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{44,79}{60} \times 100\% = 74,65\%$$

Kecenderungan hubungan interpersonal dominan guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 34. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa

(1) Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa

Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 29,99, nilai tengah (*Median*) 30, modus (*Mode*) 30, standar deviasi 3,73, nilai terendah 23, nilai tertinggi 40 dan *range* 17. Hasil analisis tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 43. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (*Leadership*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	29,99
3	Median	30
4	<i>Mode</i>	30
5	Std. Deviasi	3,73
6	Skor Terendah	23
7	Skor Tertinggi	40
8	<i>Range</i>	17

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Skor minimum ideal} = 10 \times 1 = 10$$

$$\text{Skor maksimum ideal} = 10 \times 4 = 40$$

$$\text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} = (40 + 10)/2 = 25$$

$$\text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} = (40 - 10)/6 = 5$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Sangat Tinggi} = > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} = > 32,5$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} = 25 \text{ s.d. } 32,5$$

$$\text{Cukup Tinggi} = \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} = 17,5 \text{ s.d. } < 25$$

$$\text{Rendah} = < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} = < 17,5$$

Tabel 44. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (*Leadership*) Guru-Siswa

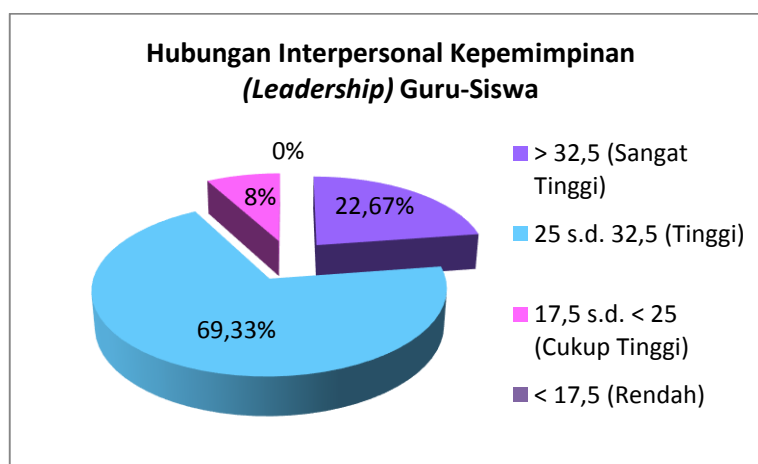
No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 32,5	17	22,67	Sangat Tinggi
2	25 s.d. 32,5	52	69,33	Tinggi
3	17,5 s.d. < 25	6	8	Cukup Tinggi
4	< 17,5	0	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 44. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa terdapat 17 siswa (22,67%) berada dalam kategori sangat tinggi, 52 siswa (69,33%) berada dalam kategori tinggi, 6 siswa (8%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 29,99 terletak pada kelas interval skor (25 s.d. 32,5) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{29,99}{40} \times 100\% = 74,98\%$$

Kecenderungan hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 35. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Kepemimpinan (*Leadership*) Guru-Siswa

(2) Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa

Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 5 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 14,80, nilai tengah (*Median*) 15, modus (*Mode*) 14, standar deviasi 2,25, nilai terendah 9, nilai tertinggi 20 dan *range* 11. Hasil analisis data hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 45. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Ketat (*Strict*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	14,80
3	Median	15
4	<i>Mode</i>	14
5	Std. Deviasi	2,25
6	Skor Terendah	9
7	Skor Tertinggi	20
8	<i>Range</i>	11

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 5 \times 1 &= 5 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 5 \times 4 &= 20 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (20 + 5)/2 &= 12,5 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (20 - 5)/6 &= 2,5\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\text{Rendah} \quad = > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} \quad = > 16,25$$

Cukup Tinggi	= M_i s.d. $M_i + 1,5 SD_i$	= 12,5 s.d. 16,25
Tinggi	= $M_i - 1,5 SD_i$ s.d. $< M_i$	= 8,75 s.d. $< 12,5$
Sangat Tinggi	= $< M_i - 1,5 SD_i$	= $< 8,75$

Tabel 46. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Ketat (*Strict*) Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$> 16,25$	18	24	Rendah
2	12,5 s.d. 16,25	47	62,67	CukupTinggi
3	8,75 s.d. $< 12,5$	10	13,33	Tinggi
4	$< 8,75$	0	0	Sangat Tinggi

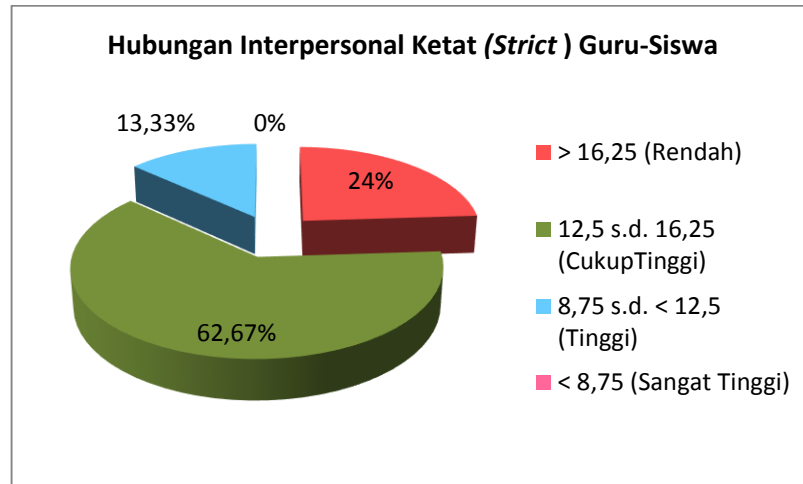
Berdasarkan Tabel 46. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa terdapat 18 siswa (24%) berada dalam kategori rendah, 47 siswa (62,67%) berada dalam kategori cukup tinggi, 10 siswa (13,33%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 14,80 terletak pada kelas interval skor (12,5 s.d. 16,25) kategori cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa berada pada kategori cukup tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{14,80}{20} \times 100\% = 74\%$$

Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa merupakan sumbu yang memiliki makna yang negatif, maka persentase hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa = $100\% - 74\% = 26\%$

Kecenderungan hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 36. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Ketat (*Strict*) Guru-Siswa

d. Hubungan interpersonal menurut guru-siswa

Hubungan interpersonal menurut guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru, yaitu perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*) dan perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*). Hubungan interpersonal menurut guru-siswa berada pada sumbu *influence* (pengaruh). Pada sumbu ini menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 75 responden dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows diperoleh, harga rerata (*Mean*) 33,40, nilai tengah (*Median*) 34, modus (*Mode*) 35, standar deviasi 3,63, nilai terendah 24, nilai tertinggi 40 dan *range* 16. Hasil analisis data hubungan interpersonal menurut guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 47. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	33,40
3	Median	34
4	<i>Mode</i>	35
5	Std. Deviasi	3,63
6	Skor Terendah	24
7	Skor Tertinggi	40
8	<i>Range</i>	16

Hubungan interpersonal penurut guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 10 butir pernyataan. Masing-masing indikator perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*) terdiri dari 4 butir pernyataan dan indikator perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*) terdiri dari 6 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Nilai-nilai parameter idealnya dapat diketahui sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 10 \times 1 &= 10 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 10 \times 4 &= 40 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (40 + 10)/2 &= 25 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (40 - 10)/6 &= 5
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal penurut guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= > 32,5 \\
 \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= 25 \text{ s.d. } 32,5 \\
 \text{Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} &= 17,5 \text{ s.d. } < 25 \\
 \text{Sangat Tinggi} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= < 17,5
 \end{aligned}$$

Tabel 48. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Menurut Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 32,5	49	65,33	Rendah
2	25 s.d. 32,5	24	32	Cukup Tinggi
3	17,5 s.d. < 25	2	2,67	Tinggi
4	< 17,5	0	0	Sangat Tinggi

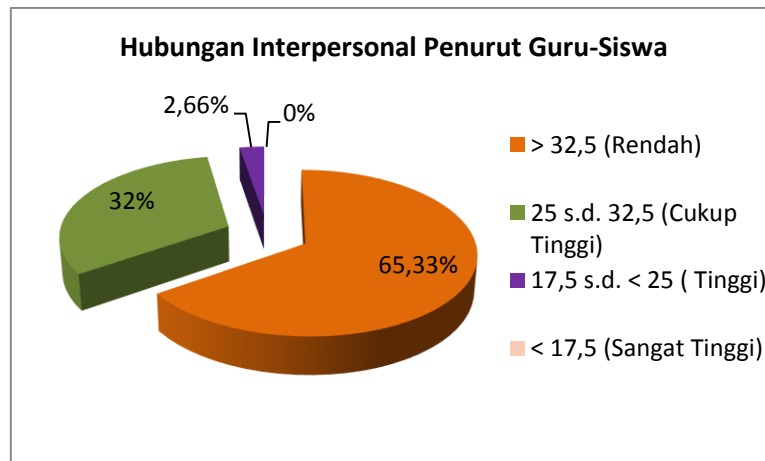
Berdasarkan Tabel 48. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal menurut guru-siswa terdapat 49 siswa (65,33%) berada dalam kategori rendah, 24 siswa (32%) berada dalam kategori cukup tinggi, 2 siswa (2,67%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menurut guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 33,40 terletak pada kelas interval skor (> 32,5) kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal menurut guru-siswa berada pada kategori rendah.

Adapun persentase hubungan interpersonal menurut guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{33,40}{40} \times 100\% = 83,50\%$$

Hubungan interpersonal menurut guru-siswa merupakan sumbu yang memiliki makna yang negatif, maka persentase hubungan interpersonal menurut guru-siswa = 100% - 83,50% = **16,50%**

Kecenderungan hubungan interpersonal menurut guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 37. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Menurut Guru-Siswa

(1) Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa

Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 4 butir pernyataan, menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4, dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows diperoleh, harga rerata (*Mean*) 12,01, nilai tengah (*Median*) 12, modus (*Mode*) 12, standar deviasi 1,79, nilai terendah 7, nilai tertinggi 16 dan *range* 9. Hasil analisis data hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 49. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (*Student Responsibility/Freedom*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	12,01
3	Median	12
4	<i>Mode</i>	12
5	Std. Deviasi	1,79
6	Skor Terendah	7
7	Skor Tertinggi	16
8	<i>Range</i>	9

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor minimum ideal} &= 4 \times 1 &= 4 \\
 \text{Skor maksimum ideal} &= 4 \times 4 &= 16 \\
 \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (16 + 4)/2 &= 10 \\
 \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (16 - 4)/6 &= 2
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= > 13 \\
 \text{Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= 10 \text{ s.d. } 13 \\
 \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} &= 7 \text{ s.d. } < 10 \\
 \text{Rendah} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= < 7
 \end{aligned}$$

Tabel 50. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (*Student Responsibility /Freedom*) Guru-Siswa

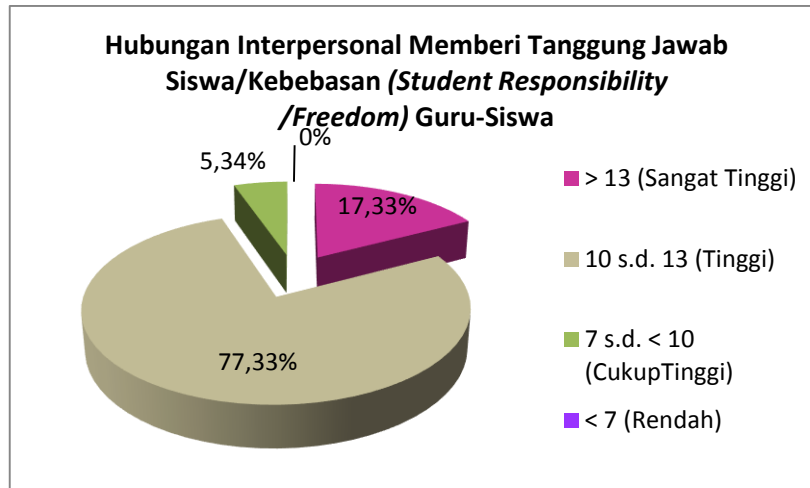
No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 13	13	17,33	Sangat Tinggi
2	10 s.d. 13	58	77,33	Tinggi
3	7 s.d. < 10	4	5,34	CukupTinggi
4	< 7	0	0	Rendah

Berdasarkan Tabel 50. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa terdapat 13 siswa (17,33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 58 siswa (77,33%) berada dalam kategori tinggi, 4 siswa (5,34%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 12,01 terletak pada kelas interval skor (10 s.d. 13) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

Adapun persentase hubungan interpersonal guru-siswa yang memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{12,01}{16} \times 100\% = 75,06\%$$

Kecenderungan hubungan interpersonal guru-siswa yang memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility /freedom*) disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 38. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan Interpersonal Memberi Tanggung Jawab Siswa/Kebebasan (*Student Responsibility /Freedom*) Guru-Siswa

(2) Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa

Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa diukur melalui angket yang berjumlah 6 butir pernyataan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebar ke 75 responden. Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 21,39, nilai tengah (*Median*) 22, modus (*Mode*) 24, standar deviasi 2,88, nilai terendah 13, nilai tertinggi 24 dan *range* 11. Hasil analisis data hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa dapat dirangkum pada tabel di bawahini

Tabel 51. Hasil Analisis Data Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (*Uncertain*) Guru-Siswa

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	21,39
3	Median	22
4	<i>Mode</i>	24
5	Std. Deviasi	2,88
6	Skor Terendah	13
7	Skor Tertinggi	24
8	<i>Range</i>	11

Nilai-nilai parameter ideal pada hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum ideal} &= 6 \times 1 &= 6 \\ \text{Skor maksimum ideal} &= 6 \times 4 &= 24 \\ \text{Nilai rata-rata ideal (Mi)} &= (24 + 6)/2 &= 15 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal (SDi)} &= (24 - 6)/6 &= 3\end{aligned}$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa dilakukan dengan hitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= > \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= > 19,5 \\ \text{Cukup Tinggi} &= \text{Mi s.d. Mi} + 1,5 \text{ SDi} &= 15 \text{ s.d. } 19,5 \\ \text{Tinggi} &= \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi s.d. } < \text{Mi} &= 10,5 \text{ s.d. } < 15 \\ \text{Sangat Tinggi} &= < \text{Mi} - 1,5 \text{ SDi} &= < 10,5\end{aligned}$$

Tabel 52. Klasifikasi Hubungan Interpersonal Ragu-Ragu (*Uncertain*) Guru-Siswa

No.	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 19,5	57	76	Rendah
2	15 s.d. 19,5	15	20	CukupTinggi
3	10,5 s.d. < 15	3	4	Tinggi
4	< 10,5	0	0	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 50. menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa terdapat 57 siswa (76%) berada dalam kategori rendah, 15 siswa (20%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product*

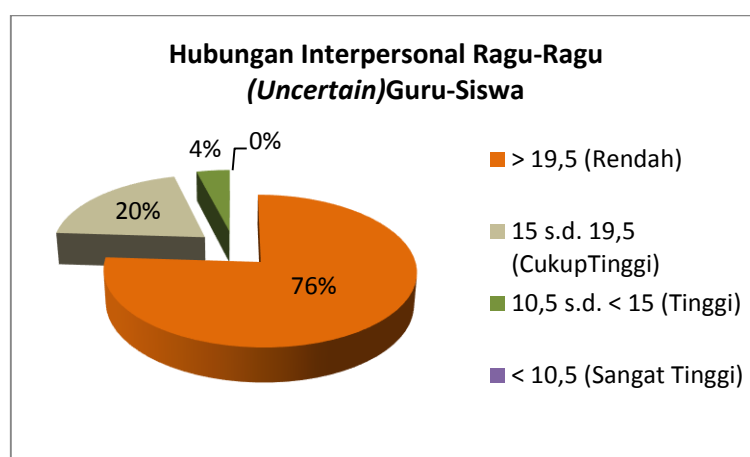
Service Solutions) 17.0 for windows sebesar 21,39 terletak pada kelas interval skor (> 19,5) kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa berada pada kategori rendah.

Adapun persentase hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100\% = \frac{21,39}{24} \times 100\% = 89,13\%$$

Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa merupakan sumbu yang memiliki makna yang negatif, maka persentase hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa = 100% - 89,13% = **10,87%**

Kecenderungan hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 39. *Pie Chart* Kecenderungan Hubungan interpersonal Ragu-Ragu (*Uncertain*) Guru-Siswa

e. Tipologi Profil Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa yang telah di analisis berdasarkan masing-masing skala indikator perilaku hubungan interpersonal guru-siswa terdiri dari delapan perilaku interpersonal guru ke siswa. Perilaku interpersonal guru ke siswa meliputi perilaku kepemimpinan (*leadership*

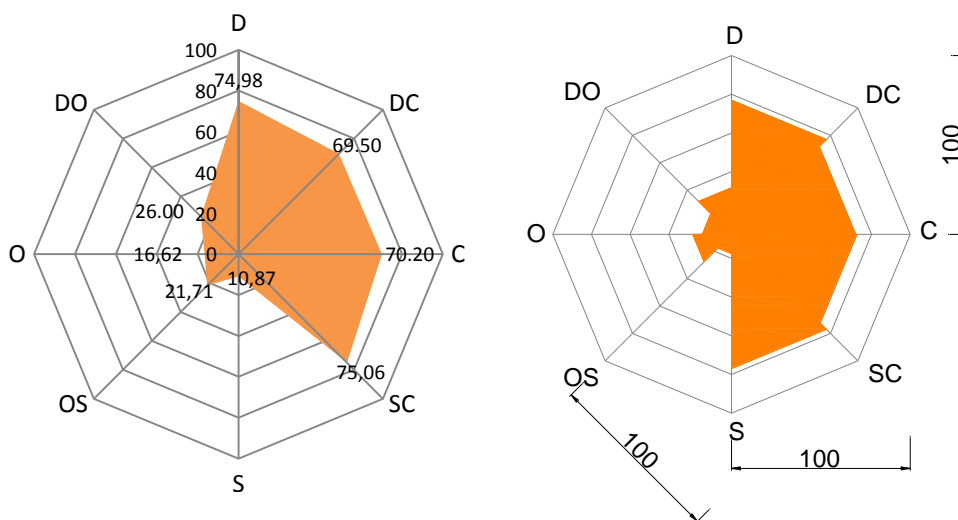
behaviour), perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*), perilaku memahami (*understanding behaviour*), perilaku memberi tanggung jawab ke siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*), perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*), perilaku tidak puas (*distatified behaviour*), perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*), dan perilaku ketat (*strict behaviour*). Hasil analisis rerata skor hubungan interpersonal guru-siswa pada masing-masing skala indikator perilaku interpersonal guru ke siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 53. Hasil Analisis Rerata Skor Hubungan Interpersonal Guru-Siswa menurut Persepsi Siswa pada Masing-Masing Skala Indikator Perilaku Interpersonal Guru ke Siswa

No.	Skala Indikator Perilaku Interpersonal Guru-Siswa	Nilai Rerata (<i>Mean</i>) dalam persen (%)
1	Perilaku kepemimpinan (<i>leadership behaviour</i>)	74,98 %
2	Perilaku membantu/bersahabat (<i>helping/friendly behaviour</i>)	69,50 %
3	Perilaku memahami (<i>understanding behaviour</i>)	70,20 %
4	Perilaku memberi tanggung jawab/ kebebasan siswa (<i>student responsibility /freedom behaviour</i>)	75,06 %
5	Perilaku ragu-ragu (<i>uncertain behaviour</i>)	10,87 %
6	Perilaku tidak puas (<i>distatified behaviour</i>)	21,71 %
7	Perilaku menjengkelkan (<i>admonising behaviour</i>)	16,62 %
8	Perilaku ketat (<i>strict behaviour</i>)	26 %

Berdasarkan rangkuman tabel hasil analisis rerata skor hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa pada masing-masing skala indikator perilaku interpersonal guru ke siswa, dapat digambarkan representasi grafis profil hubungan interpersonal guru-siswa dalam radar *chart* dan

representasi grafis menggunakan bantuan perangkat lunak AutoCad 2011 sebagai berikut.



Gambar 40. Radar *Chart* Profil Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dan Representasi Grafis Profil Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Menggunakan Bantuan Perangkat Lunak AutoCad 2011

Profil hubungan interpersonal guru-siswa yang digambarkan pada radar *chart* dan representasi grafis menggunakan bantuan perangkat lunak AutoCad 2011 diinterpretasikan ke dalam tipologi profil hubungan interpersonal menurut Brekelmans, et al. (2005: 206-209) termasuk dalam tipologi guru dengan profil direktif. Profil direktif didiskripsikan bahwa guru di kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki lingkungan belajar di kelas yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tugas. Guru mengorganisasikan secara efisien dan biasanya menyelesaikan semua pelajaran tepat waktu. Guru mendominasi diskusi di kelas, tetapi umumnya masih memperhatikan minat siswa. Guru biasanya tidak benar-benar dekat dengan siswa, meskipun guru terkadang ramah dan pengertian. Guru memiliki standar tinggi dan terlihat seperti menuntut. Sementara hal-hal tampaknya praktis, guru terus-menerus harus bekerja dalam hal itu. Guru terkadang marah dan harus mengingatkan kelas bahwa mereka berada di sana untuk belajar. Guru suka

memanggil siswa yang nakal dan kurang memperhatikan. Guru ini biasanya meluruskan mereka dengan cepat.

2) Variabel Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014 pada penelitian ini diukur melalui dokumentasi, berupa nilai rapor pada semester 1 yaitu nilai rata-rata dari seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran normatif, adaptif dan kejuruan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh harga rerata (*Mean*) 7,78, nilai tengah (*Median*) 7,86, modus (*Mode*) 7,51, 7,95 dan 8,04 standar deviasi 0,36, nilai terendah 6,51, nilai tertinggi 8,45 dan *range* 1,94. Hasil analisis data prestasi belajar siswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 54. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Hasil Analisis
1	Jumlah Responden (N)	75
2	<i>Mean</i>	7,78
3	Median	7,86
4	<i>Mode</i>	7,51, 7,95, & 8,04
5	Std. Deviasi	0,36
6	Skor Terendah	6,51
7	Skor Tertinggi	8,45
8	<i>Range</i>	1,94

Variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diukur menggunakan nilai rapor rata-rata semua mata pelajaran pada semester 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7,6 pada masing-masing mata pelajaran. Kualifikasi predikat perolehan nilai pada rapor siswa ditetapkan sebagai berikut.

Nilai	Predikat
9,01 - 10,00	Amat Baik
8,01 - 9,00	Baik
7,60 - 8,00	Cukup
0,00 - 7,59	Kurang

Berdasarkan kualifikasi predikat perolehan nilai pada variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dapat diklasifikasikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 55. Klasifikasi Variabel Prestasi Belajar Siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	9,01 - 10,00	0	0	Amat Baik
2	8,01 - 9,00	22	29,33	Baik
3	7,60 - 8,00	34	45,33	Cukup
4	0,00 - 7,59	19	25,34	Kurang

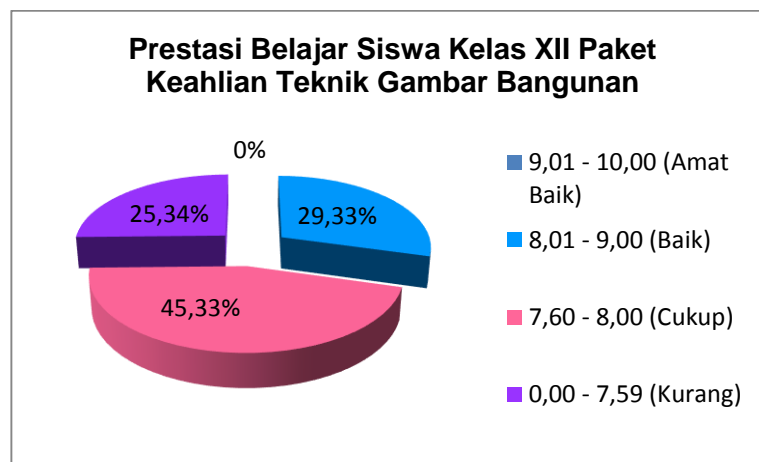
Berdasarkan Tabel 55. menunjukkan bahwa dalam kualifikasi predikat perolehan nilai pada variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 tidak ada siswa yang berada dalam kategori amat baik, 22 siswa (29,33%) berada dalam kategori baik, 34 siswa (45,33%) berada dalam kategori cukup dan 19 siswa (25,34%) yang berada pada kategori kurang. Data yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa di semester 1 pada 75 responden menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 7,78 terletak

pada kelas interval nilai (7,60 - 8,00) kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori cukup.

Adapun persentase prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Mean}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% = \frac{7,78}{10} \times 100\% = 77,80\%$$

Kualifikasi predikat perolehan nilai pada variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 disajikan dalam diagram lingkaran (*pie chart*) gambar berikut.



Gambar 41. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows dengan menggunakan metode uji *One-sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dasar

pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut.

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0,05$ sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal. Setelah dianalisis menggunakan komputer program perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows rangkuman harga probabilitas (p) masing-masing variabel dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 56. Hasil Uji Normalitas

No.	Instrumen Variabel	Probabilitas Hitung	Alpha (α)	Keterangan
1	Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	0,664	0,05	Normal
2	Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta	0,357	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 56. Variabel hubungan interpersonal guru-siswa diketahui nilai probabilitas hitung (p)=0,664>0,05 berarti berdistribusi normal sementara untuk variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta nilai probabilitas hitung (p)=0,357>0,05 berarti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan variabel hubungan interpersonal guru-siswa dan variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta mempunyai data yang berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas hitung lebih besar dari *Alpha* (α) yaitu 0,05.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians menggunakan komputer program perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows. Kaidah yang digunakan adalah apabila $p > 0.05$ pada *Deviation from Linearity* maka hubungan antara keduanya adalah linear atau harga $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear atau $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ hubungan antara keduanya adalah tidak linear.

Tabel 57. Uji Linieritas

No.	Variabel			F_{hitung}	F_{Tabel}	p	Kesimpulan
	Bebas	Terikat					
1	X	Y	<i>Deviation from Linearity</i>	1,093	3,97	0,396	Linier

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui harga F_{hitung} dari perhitungan lebih kecil dari pada harga F_{Tabel} pada taraf kesalahan 5%, sehingga pola hubungan variabel bebas dan variabel terikatnya bersifat linier.

Uji linieritas variabel hubungan interpersonal guru-siswa (X) dengan variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} 1,093 lebih kecil dari F_{Tabel} pada taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang = $k-1 = 2-1 = 1$ dengan k adalah jumlah variabel *dependen* dan *independen* (Bhuono A.N., 2005: 53) dan dk penyebut = $n-k = (75-2) = 73$, sebesar 3,97. Ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{Tabel} dengan nilai p sebesar 0,396 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel hubungan interpersonal guru-

siswa mempunyai hubungan linier dengan variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pembuktian perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada korelasi positif dan tidak signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 58. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* (X – Y)

Koefisien			Kesimpulan
r_{xy}	R^2_{xy}	p	Tidak Signifikan
0,196	0,04	0,091	

Berdasarkan rangkuman tabel hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows, diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,196 lebih kecil dari pada $r_{tabel}=0,227$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa, disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien determinasi R^2_{xy} sebesar 0,04 berarti prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa sebesar 4% yang termasuk pada kriteria tabel interpretasi nilai r sangat rendah (tak berkorelasi) (Suharsimi Arikunto, 2010: 319). Nilai probabilitas $(p)=0,091>\alpha$ 0,05 yang berarti hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar tidak signifikan dan berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=1,708<t_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 1,99. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara Hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Maka hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi: tidak ada korelasi positif dan tidak signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diterima. Dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: ada korelasi positif dan signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 ditolak.

Hasil analisis deskriptif hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa berada dalam kategori baik ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai rerata (147,71 atau 76,93 dalam skala 100). Prestasi belajar siswa yang diukur dengan nilai rapor berada dalam kategori cukup ditunjukkan dengan nilai rerata (7,78 atau 77,80 dalam skala 100). Jika terdapat korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan hubungan interpersonal guru-siswa yang baik prestasi belajar siswa tinggi, tetapi pada kasus ini hubungan interpersonal guru-siswa sudah baik tetapi

prestasi belajar siswa cukup. Hubungan interpersonal guru siswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak di analisis pada penelitian kali ini. Hubungan interpersonal antara guru-siswa lebih berpengaruh pada perilaku siswa secara langsung. Hubungan interpersonal dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa dalam belajar selanjutnya, meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika hubungan interpersonal guru-siswa baik maka siswa akan menyenangi gurunya dan siswa juga akan menyenangi mata pelajaran yang diajarkan gurunya. Siswa akan berusaha belajar dengan giat mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya, lebih rajin, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Secara khusus dapat dianalogikan bahwa mengajar adalah kegiatan yang berproses yang melibatkan interaksi antara guru-siswa. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa selanjutnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa hubungan interpersonal guru-siswa tidak memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor siswa. Koefisien korelasinya 0,196 termasuk dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi) dan nilai probabilitas hitung $0,091 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan Levy, et al. (1992) dan Van Amelsvoort (1999) dalam Perry den Brok, et al. (2004: 414) mengatakan bahwa jika nilai rapor digunakan sebagai ukuran hasil, hubungan interpersonal

dengan perilaku tidak dapat disimpulkan. Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal dengan nilai rapor siswa, penelitian yang menyelidiki hubungan antara perilaku interpersonal guru-siswa dan hasil afektif, menampilkan pola yang jauh lebih konsisten dari pada penelitian yang menyelidiki hubungan perilaku interpersonal guru-siswa dengan hasil kognitif. Semua studi menunjukkan hubungan yang positif dari kedua dimensi pengaruh (*influence*) dan kedekatan (*proximity*) dengan hasil tindakan afektif siswa, biasanya diukur dalam hal motivasi-subjek tertentu. Umumnya efek dari kedekatan (*proximity*) jauh lebih kuat dari efek pengaruh (*influence*). Dalam sebuah penelitian antara guru Fisika dengan siswanya, Brekelmans, et al. (1990) dalam Perry dan Brok, et al. (2004: 415) menemukan hubungan yang jelas antara kedekatan (*proximity*) dan motivasi belajar siswa pada Fisika, semakin tinggi persepsi siswa tentang kedekatan (*proximity*) semakin tinggi motivasi siswa.

D. Pembahasan

1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

Hubungan interpersonal guru-siswa merupakan interaksi dari keterlibatan kedua unsur antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hubungan interpersonal guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang delapan perilaku guru yaitu perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*), perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*), perilaku memahami (*understanding behaviour*), perilaku memberi tanggung jawab ke siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*), perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*), perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*), perilaku menjenjalkan (*admonishing behaviour*), dan perilaku ketat (*strict behaviour*).

Hasil analisis data variabel hubungan interpersonal guru-siswa pada siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat 19 siswa (25,33%) berada dalam kategori sangat baik, 54 siswa (72%) berada dalam kategori baik, 2 siswa (2,67%) berada dalam kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak baik. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa variabel hubungan interpersonal guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 147,71 terletak pada kelas interval skor (120 s.d. 156) kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori baik.

a. Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa

Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*) dan perilaku memahami (*understanding behaviour*). Hubungan interpersonal kooperatif guru ke siswa berada pada sumbu *proximity* (kedekatan/kerjasama). Pada sumbu ini menunjukkan tingkat kerjasama atau kedekatan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

Hasil analisis data hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat 7 siswa (9,33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 54 siswa (72%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (18,67%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori

rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 30,72 terletak pada kelas interval skor (27,5 s.d. 35,75) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa berada pada kategori tinggi.

1) Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa terdapat 9 siswa (12%) berada dalam kategori sangat tinggi, 52 siswa (69,33%) berada dalam kategori tinggi, 14 siswa (18,67%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 16,68 terletak pada kelas interval skor (15 s.d. 19,5) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

2) Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa terdapat 11 siswa (14,67%) berada dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa (65,33%) berada dalam kategori tinggi, 15 siswa (20%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden

menunjukkan bahwa hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 14,04 terletak pada kelas interval skor (12,5 s.d. 16,25) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

b. Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa

Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*) dan perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*). Hubungan interpersonal oposisi guru ke siswa berada pada sumbu *proximity* (kedekatan). Pada sumbu ini menunjukkan tingkat kerjasama atau kedekatan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

Hasil analisis data hubungan interpersonal oposisi guru-siswa pada siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat 32 siswa (42,67%) berada dalam kategori rendah, 40 siswa (53,33%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal oposisi guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 38,80 terletak pada kelas interval (30 s.d. 39) kategori cukup tinggi, sehingga

dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal oposisi guru-siswa berada pada kategori cukup tinggi.

Fisher, et al. (1998: 10) mengatakan bahwa guru yang menunjukkan perilaku kepemimpinan yang lebih besar dan membantu/bersahabat, ada sikap yang lebih baik yang ditunjukkan siswa di kelas. Kebalikannya ketika guru dianggap lebih menunjukkan perilaku ketat dan perilaku tidak puas kepada siswanya, memiliki pengaruh yang besar pada sikap siswa. Umumnya, perilaku guru yang kooperatif dan dominan berkontribusi pada sikap siswa yang menguntungkan sedangkan perilaku oposisi dan patuh memiliki efek sikap siswa yang sebaliknya.

1) Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa terdapat 31 siswa (41,33%) berada dalam kategori rendah, 41 siswa (54,67%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 18,79 terletak pada kelas interval skor (15 s.d. 19,5) kategori cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa berada pada kategori cukup tinggi.

2) Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa terdapat 48 siswa (64%) berada dalam kategori rendah, 24 siswa

(32%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 20,01 terletak pada kelas interval skor ($>19,5$) kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa berada pada kategori rendah.

c. Hubungan interpersonal dominan guru-siswa

Hubungan interpersonal dominan guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku kepemimpinan (*leadership behaviour*) dan perilaku ketat (*strict behaviour*). Hubungan interpersonal dominan guru-siswa berada pada sumbu *influence* (pengaruh). Pada sumbu ini menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

Hasil analisis data hubungan interpersonal dominan guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat 16 siswa (21,33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 55 siswa (73,33%) berada dalam kategori tinggi, 4 siswa (5,34%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dominan guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer

SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 44,79 terletak pada kelas interval skor (37,5 s.d. 48,75) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal dominan guru-siswa berada pada kategori tinggi.

1) Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa terdapat 17 siswa (22,67%) berada dalam kategori sangat tinggi, 52 siswa (69,33%) berada dalam kategori tinggi, 6 siswa (8%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 29,99 terletak pada kelas interval skor (25 s.d. 32,5) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

2) Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa terdapat 18 siswa (24%) berada dalam kategori rendah, 47 siswa (62,67%) berada dalam kategori cukup tinggi, 10 siswa (13,33%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarakan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 14,80 terletak pada kelas interval

skor (12,5 s.d. 16,25) kategori cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa berada pada kategori cukup tinggi.

d. Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa

Hubungan interpersonal menurut guru-siswa dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan persepsi siswa tentang dua indikator perilaku guru yaitu perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*) dan perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*). Hubungan interpersonal menurut guru-siswa berada pada sumbu *influence* (pengaruh). Pada sumbu ini menggambarkan siapa yang mengontrol atau mengarahkan diantara guru-siswa yang terlibat dalam proses komunikasi pada pembelajaran.

Hasil analisis data hubungan interpersonal menurut guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat 49 siswa (65,33%) berada dalam kategori rendah, 24 siswa (32%) berada dalam kategori cukup tinggi, 2 siswa (2,67%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menurut guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 33,40 terletak pada kelas interval skor (>32,5) kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal menurut guru-siswa berada pada kategori rendah. Guru menunjukkan perilaku memberi tanggung jawab/kebebasan siswa (*student responsibility/freedom behaviour*) dan perilaku ragu-ragu (*uncertain behaviour*) pada skala yang rendah. Guru lebih dominan berperilaku kepemimpinan dan

ketat. Guru dominan mengontrol dan mengarahkan siswanya dalam kegiatan pembelajaran, menetapkan aturan yang jelas, dan siswa memiliki kecenderungan untuk mematuhi.

1) Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab/kebebasan siswa (*student responsibility/freedom*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa terdapat 13 siswa (17,33%) berada dalam kategori sangat tinggi, 58 siswa (77,33%) berada dalam kategori tinggi, 4 siswa (5,34%) berada dalam kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 12,01 terletak pada kelas interval skor (10 s.d. 13) kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa berada pada kategori tinggi.

2) Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa

Hasil analisis data hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa terdapat 57 siswa (76%) berada dalam kategori rendah, 15 siswa (20%) berada dalam kategori cukup tinggi, 3 siswa (4%) berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 75 responden menunjukkan bahwa hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical*

Product Service Solutions) 17.0 for windows sebesar 21,39 terletak pada kelas interval skor ($>19,5$) kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa berada pada kategori rendah.

e. Tipologi Profil Hubungan Interpersonal

Profil hubungan interpersonal guru-siswa yang digambarkan pada radar *chart* dan representasi grafis menggunakan bantuan perangkat lunak AutoCad 2011 diinterpretasikan ke dalam tipologi profil hubungan interpersonal menurut Brekelmans, et al. (2005: 206-209) termasuk dalam tipologi guru dengan profil direktif. Profil direktif didiskripsikan bahwa guru di kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki lingkungan belajar di kelas yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tugas. Guru mengorganisasikan secara efisien dan biasanya menyelesaikan semua pelajaran tepat waktu. Guru mendominasi diskusi dikelas, tetapi umumnya masih memperhatikan minat siswa. Guru biasanya tidak benar-benar dekat dengan siswa, meskipun guru terkadang ramah dan pengertian. Guru memiliki standar tinggi dan terlihat seperti menuntut. Sementara hal-hal tampaknya praktis, guru terus-menerus harus bekerja dalam hal itu. Guru terkadang marah dan harus mengingatkan kelas bahwa mereka berada di sana untuk belajar. Guru suka memanggil siswa yang nakal dan kurang memperhatikan. Guru ini biasanya meluruskan mereka dengan cepat.

2. Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis data berdasarkan kualifikasi predikat perolehan nilai pada variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan

bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori amat baik, 22 siswa (29,33%) berada dalam kategori baik, 34 siswa (45,33%) berada dalam kategori cukup dan 19 siswa (25,34%) yang berada pada kategori kurang. Data yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa di semester 1 pada 75 responden menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diperoleh rerata (*Mean*) hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) 17.0 for windows sebesar 7,78 terletak pada kelas interval nilai (7,60-8,00) kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis pada nilai rapor rata-rata seluruh mata pelajaran siswa di semester 1 diperoleh prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada pada kategori cukup, sehingga dapat diartikan hasil nilai rata-rata yang telah dicapai siswa dalam seluruh mata pelajaran pada umumnya tergolong cukup. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang telah dicapai dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua menurut Slameto (2010:54) yaitu: 1) Faktor internal; yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor kelelahan; dan 2) Faktor eksternal; yaitu faktor yang ada diluar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota

keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat dan media pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif pada prestasi belajar siswa. Pengaruh positif pada prestasi belajar siswa misalnya siswa menjadi senang belajar, siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari, dan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan, pengaruh negatif pada prestasi belajar siswa adalah sebaliknya.

3. Korelasi antara Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Hasil pengujian hipotesis adalah tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Besarnya perhitungan koefisien korelasi $r_{xy}=0,196 < r_{tabel}=0,227$, koefisien determinasi $R^2_{xy}=0,04$, dan nilai probabilitas $p=0,091 > 0,05$. Dalam pedoman interpretasi korelasi, koefisien korelasi 0,196 termasuk dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi) dan nilai probabilitas $p=0,091 > 0,05$ tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=1,708 < t_{Tabel}$ pada taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 1,99. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan

interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

Hasil analisis deskriptif hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa berada dalam kategori baik ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai rerata (147,71 atau 76,93 dalam skala 100). Prestasi belajar siswa yang diukur dengan nilai rapor berada dalam kategori cukup ditunjukkan dengan nilai rerata (7,78 atau 77,80 dalam skala 100). Jika terdapat korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dengan hubungan interpersonal guru-siswa yang baik prestasi belajar siswa tinggi, tetapi pada kasus ini hubungan interpersonal guru-siswa sudah baik tetapi prestasi belajar siswa cukup. Hubungan interpersonal guru-siswa bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tidak di analisis pada penelitian kali ini. Hubungan interpersonal antara guru-siswa lebih berpengaruh pada perilaku siswa secara langsung. Hubungan interpersonal dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa dalam belajar, selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya. Jika hubungan interpersonal guru-siswa baik maka siswa akan menyenangi gurunya dan siswa juga akan menyenangi mata pelajaran yang diajarkan gurunya. Siswa akan berusaha belajar dengan giat mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya, lebih rajin, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Secara khusus dapat dianalogikan bahwa mengajar adalah kegiatan yang berproses yang melibatkan interaksi antara guru-siswa. Interaksi yang baik adalah interaksi yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa dalam belajar, selanjutnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa hubungan interpersonal guru-siswa tidak memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa yang diukur melalui nilai rapor siswa. Koefisien korelasinya 0,196 termasuk dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi) dan nilai probabilitas hitung $0,091 > 0,05$ artinya tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan Levy, et al. (1992) dan Van Amelsvoort (1999) dalam Perry dan Brok, et al. (2004: 414) mengatakan bahwa jika nilai rapor digunakan sebagai ukuran hasil, hubungan interpersonal dengan perilaku tidak dapat disimpulkan. Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal dengan nilai rapor siswa, penelitian yang menyelidiki hubungan antara perilaku interpersonal guru-siswa dan hasil afektif, menampilkan pola yang jauh lebih konsisten dari pada penelitian yang menyelidiki hubungan perilaku interpersonal guru-siswa dengan hasil kognitif. Semua studi menunjukkan hubungan yang positif dari kedua dimensi pengaruh (*influence*) dan kedekatan (*proximity*) dengan hasil tindakan afektif siswa, biasanya diukur dalam hal motivasi-subjek tertentu. Umumnya efek dari kedekatan (*proximity*) jauh lebih kuat dari efek pengaruh (*influence*). Dalam sebuah penelitian antara guru Fisika dengan siswanya, Brekelmans, et al. (1990) dalam Perry dan Brok, et al. (2004: 415) menemukan hubungan yang jelas antara kedekatan (*proximity*) dan motivasi belajar siswa pada Fisika, semakin tinggi persepsi siswa tentang kedekatan (*proximity*) semakin tinggi motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori baik, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 147,71 atau 76,93 dalam skala 100) termasuk dalam kategori baik.
2. Hubungan interpersonal kooperatif guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 30,72 atau 69,82 dalam skala 100) termasuk dalam kategori tinggi.
 - a. Hubungan interpersonal membantu/bersahabat (*helping/friendly*) guru-siswa berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 16,68 atau 69,50 dalam skala 100) termasuk dalam kategori tinggi.
 - b. Hubungan interpersonal memahami (*understanding*) guru-siswa berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 14,04 atau 70,20 dalam skala 100) termasuk dalam kategori tinggi.
3. Hubungan interpersonal oposisi guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran

2013/2014 berada dalam kategori cukup tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 38,80 atau 19,17 dalam skala 100) termasuk dalam kategori cukup tinggi.

- a. Hubungan interpersonal tidak puas (*dissatisfied*) guru-siswa berada dalam kategori cukup tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 18,79 atau 21,71 dalam skala 100) termasuk dalam kategori cukup tinggi.
 - b. Hubungan interpersonal menjengkelkan (*admonising*) guru-siswa berada dalam kategori rendah, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 20,01 atau 16,62 dalam skala 100) termasuk dalam kategori rendah.
4. Hubungan interpersonal dominan guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 44,79 atau 74,65 dalam skala 100) termasuk dalam kategori tinggi.
- a. Hubungan interpersonal kepemimpinan (*leadership*) guru-siswa berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 29,99 atau 74,98 dalam skala 100) termasuk dalam kategori tinggi.
 - b. Hubungan interpersonal ketat (*strict*) guru-siswa berada pada kategori cukup tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 14,80 atau 26 dalam skala 100) termasuk dalam kategori cukup tinggi.

5. Hubungan interpersonal menurut guru-siswa pada kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori rendah, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 33,40 atau 16,50 dalam skala 100) termasuk dalam kategori rendah.
 - a. Hubungan interpersonal memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom*) guru-siswa berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 12,01 atau 75,06 dalam skala 100) termasuk dalam kategori tinggi.
 - b. Hubungan interpersonal ragu-ragu (*uncertain*) guru-siswa berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 21,39 atau 10,87 dalam skala 100) termasuk dalam kategori rendah.
6. Tipologi profil hubungan interpersonal guru-siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta diinterpretasikan termasuk dalam tipologi profil hubungan interpersonal guru dengan profil direktif. Profil hubungan interpersonal direktif memiliki lingkungan belajar di kelas yang terstruktur dengan baik dan berorientasi pada tugas. Guru mengorganisasikan secara efisien dan biasanya menyelesaikan semua pelajaran tepat waktu. Guru mendominasi diskusi di kelas, tetapi umumnya masih memperhatikan minat siswa. Guru biasanya tidak benar-benar dekat dengan siswa, meskipun guru terkadang ramah dan pengertian. Guru memiliki standar tinggi dan terlihat seperti menuntut. Sementara hal-hal tampaknya praktis, guru terus-menerus harus bekerja dalam hal itu. Guru terkadang marah dan harus mengingatkan kelas bahwa mereka berada di

sana untuk belajar. Guru suka memanggil siswa yang nakal dan kurang memperhatikan. Guru ini biasanya meluruskan mereka dengan cepat.

7. Prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berada dalam kategori cukup, yang ditunjukkan pula dengan hasil perhitungan nilai rerata (*Mean* 7,78 atau 77,80 dalam skala 100) termasuk dalam kategori cukup.
8. Tidak ada korelasi yang signifikan antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Koefisien korelasi $r_{xy} = 0,196 < r_{tabel} = 0,227$, nilai probabilitas (p) = $0,091 > 0,05$, dan koefisien determinasi $R^2_{xy} = 0,04$. Koefisien determinasi 0,04 yang berarti prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa sebesar 4% sedangkan 96% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

B. Implikasi

Hubungan interpersonal guru-siswa tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Walaupun demikian, tidak berarti hubungan interpersonal guru-siswa terhadap prestasi belajar dapat diabaikan, karena meskipun kontribusi yang diberikan kecil tetapi bukan dampak yang diberikan dari hubungan interpersonal antara guru dan siswa terhadap prestasi belajar siswa tidak berarti. Hubungan interpersonal guru-siswa dapat dianalogikan sebagai bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Interaksi yang baik adalah yang dapat mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bagian interaksi guru-siswa

adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi siswa yang terbentuk selanjutnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru dapat menjadikan hasil analisis hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa sebagai refleksi diri untuk memodifikasi perilaku pada saat pembelajaran di kelas dan terhadap kinerja mengajarnya. Berdasarkan informasi ini guru dapat mengubah cara berperilaku di kelas dalam upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih diinginkan yang selalu mendukung siswa dapat belajar dengan maksimal. Sejalan dengan penelitian Perry dan Brok, et al. (2004: 414) mengatakan bahwa hubungan antara perilaku interpersonal guru-siswa dan hasil afektif, menampilkan pola yang jauh lebih konsisten dari pada penelitian yang menyelidiki hubungan perilaku interpersonal guru-siswa dengan hasil kognitif. Semua studi menunjukkan hubungan yang positif dari kedua dimensi pengaruh (*influence*) dan kedekatan (*proximity*) dengan hasil tindakan afektif siswa, biasanya diukur dalam hal motivasi-subjek tertentu. Umumnya efek dari kedekatan (*proximity*) jauh lebih kuat dari efek pengaruh (*influence*). Dalam penelitian antara guru Fisika dengan siswanya Brekelmans, et al. (1990) dalam Perry dan Brok, et al. (2004: 415) menemukan hubungan yang jelas antara kedekatan (*proximity*) dan motivasi belajar siswa pada Fisika, semakin tinggi persepsi siswa tentang kedekatan (*proximity*) semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas hubungan interpersonal guru-siswa tetap menjadi hal yang penting yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan terkait dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa bukanlah hanya diukur melalui nilai rapor atau kognitif melainkan prestasi dalam hal *attitude* yang

dimiliki siswa. Siswa dengan *attitude* yang baik akan terhindar dari perilaku yang melanggar sehingga siswa mampu mengontrol diri dengan baik. Siswa menjadi lebih giat dalam belajar, berkonsentrasi dengan baik, dan aktif dalam pembelajaran. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dan percaya diri dengan segala kemampuan yang ada dalam dirinya yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan (den Brok, Brekelmans, & Wubbels, 2004; Wubbels & Levy, 1993 dalam Tak Ming Yua & Chang Zhu (2011: 301), "*Student-teacher interaction is an important part of the teaching and learning processes*". dan Slameto (2010: 66) mengatakan bahwa relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikananya, sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengungkapkan korelasi antara hubungan interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 mempunyai beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi angket tidak jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya, dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut.
2. Prestasi belajar siswa yang diukur hanya berdasarkan nilai rapor siswa pada semester 1, sehingga hanya mengukur hasil kognitif siswa sementara prestasi belajar bisa diukur dengan sikap dan keterampilan siswa.

3. Prestasi belajar siswa berhubungan dengan banyak variabel yang dapat mempengaruhinya, dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya hubungan interpersonal guru-siswa yang diukur melalui persepsi siswa.
4. Keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga maka subjek penelitian hanya mengambil sampel kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus membangun hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik dapat dilakukan oleh semua warga sekolah satu sama lain dengan lebih meningkatkan perilaku pada dimensi kedekatan (*proximity*). Pada dimensi ini akan mempengaruhi tingkat kerjasama/kedekatan yaitu dengan menunjukkan sikap saling membantu/bersahabat dan saling memahami. Lebih rendah menunjukkan sikap tidak puas dan sedikit menegur. Berperilaku kepemimpinan dan sedikit ketat, serta lebih sedikit menunjukkan berperilaku yang tak tentu dan memberi tanggung jawab atau kebebasan yang dirasa perlu, sehingga dapat mendukung sikap yang menguntungkan agar dapat membuat lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang baik dan nyaman. Lingkungan yang selalu mendukung siswa untuk belajar dengan maksimal sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Guru agar dapat membangun relasi atau hubungan interpersonal yang baik dengan siswanya, sebagai wujud memberi pengaruh perubahan perilaku siswa yang positif. Perubahan perilaku siswa ini dalam upaya pengembangan diri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hubungan interpersonal guru ke siswa yang baik adalah dengan guru berperilaku yang dominan pada dimensi kedekatan (*proximity*) dan dimensi pengaruh (*influence*) terhadap siswanya. Pada dimensi kedekatan guru dominan berperilaku membantu/bersahabat dan memahami siswanya, yaitu dengan guru membantu siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memahami siswa dengan selalu memotivasi siswanya agar memiliki semangat tinggi dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Guru harus berperilaku kepemimpinan dan sedikit berperilaku ketat adalah untuk mengarahkan dan membimbing siswanya belajar dengan serius dengan aturan yang jelas. Guru tak tentu dan memberi tanggungjawab/kebebasan siswa agar siswa menjadi kreatif dan mandiri.

3. Bagi Siswa

Siswa agar dapat meningkatkan hubungan interpersonal siswa dengan guru yang baik. Hubungan interpersonal tersebut dimaksud untuk dapat membantu siswa dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas untuk memahami materi-materi pelajaran yang dirasa belum dimengerti oleh siswa. Hubungan interpersonal siswa ke guru yang baik ditunjukkan dengan sikap siswa yang dapat belajar dengan sebaik-baiknya memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar harus memiliki keberanian untuk menanyakan dan meminta bantuan ke guru dengan meminta kesediaan guru menjelaskan kembali materi yang dirasa masih terlalu

sulit untuk dipelajari sendiri. Siswa harus menaati aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran, sehingga lingkungan kelas tertib dan nyaman untuk belajar.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hubungan interpersonal guru-siswa menarik untuk diteliti karena hubungan interpersonal guru-siswa merupakan interaksi antara guru-siswa. Pembelajaran dapat dianalogikan sebagai kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang berproses. Interaksi guru-siswa yang baik adalah yang mentransfer pengetahuan, sikap, dan keterampilan ke siswa. Bagian interaksi guru-siswa adalah hubungan interpersonal yang dapat membentuk sikap siswa dan pada gilirannya memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa yang terbentuk selanjutnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hubungan interpersonal guru-siswa pada penelitian ini adalah berdasarkan pada persepsi siswa yang dicari hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interpersonal guru-siswa menurut persepsi siswa dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang diukur berdasar nilai rapor siswa pada semester 1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan persepsi guru dan siswa baik yang terjadi dan yang ideal tentang hubungan interpersonal guru-siswa terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa serta faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar selain yang diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Maliki, A.E. (2013). Interpersonal Relationship Behaviours, Perceived Social and Civic Obligations, Background Variables and Academic Achievement among Senior Secondary School Students in Bayelsa State of Nigeria. *Internasional Journal Educations Sci*. Vol. 5. No. 1. Hlm. 75-80. Diakses dari <http://www.krepublishers.com/02-Journals/IJES/IJES-05-0-000-13-Web/IJES-05-1-000-13-ABST-PDF/IJES-05-1-075-13-152-Maliki-A-E/IJES-05-1-075-13-152-Maliki-A-E-Tt.pdf>. pada tanggal 14 November 2013, Jam 16:36 WIB.
- Bhuono Agung N. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Brekelmans, M., Brok, den P., Tartwijk, J. Van., & Wubbels, T. (2005). An Interpersonal Perspective on Teacher Behaviour in the Classroom. In L. V. Barnes (Ed.). *Contemporary Teaching and Teacher Issues*. Hlm. 197-226. New York: Nova Science Publishers. Diakses dari <http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/942983/BrokNovaScienceCTATI.doc?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1387333308&Signature=JS7zuhQgkNdbb%2FXwG640kwZT17M%3D>. pada tanggal 18 Desember 2013, Jam 8:22 WIB.
- Waldrip, B., & Fisher, D. (2002). Student-Teacher Interactions and Better Science Teachers. *Queensland Journal of Educational Research*. Vol. 18. No. 2. Hlm. 141-163. Diakses dari <http://education.curtin.edu.au/iier/qjer/qjer18/waldrip.html>. pada tanggal 14 November 2013, Jam 16:00 WIB.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fisher, D., & Rickards, T. (1998). Associations between Teacher-Student Interpersonal Behaviour and Student Attitude to Mathematics. *Mathematics Education Research Journal*. Vol. 10. No. 1. Hlm. 3-15. Diakses dari http://www.researchgate.net/publication/225137370_Associations_between_teacherstudent_interpersonal_behaviour_and_student_attitude_to_mathematics/file/60b7d52329ef87cd38.pdf. pada tanggal 12 Desember 2013, Jam 0:24 WIB.
- _____. (1998). Teacher-Student Interactions in Science Classes: Differences between the Perceptions of teachers and their students. *Proceedings Western Australian Institute for Educational Research Forum*. Diakses dari _____

<http://www.waier.org.au/waier/forums/1998/rickard.html>. pada tanggal 14 November 2013, Jam 15:00 WIB.

Goh, S.C. (2009). Introducing a model of interpersonal teacher behaviour. *Teaching and Learning*. Vol. 15. No. 1. Hlm. 30-40. Diakses dari <http://repository.nie.edu.sg/jspui/bitstream/10497/442/1/TL-15-1-30.pdf>. pada tanggal 12 Desember 2013, Jam 0:11 WIB.

R. Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Humas Smk.(2013). *Visi dan Misi SMK N 2 Yogyakarta*. Diakses dari <http://smk2-yk.sch.id./statis-17-id.html>. pada tanggal 18 Desember 2013, jam 14:30 WIB.

Jalaluddin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kristiandi. (2009). *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sense of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar di Kelas 7 Internasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Medan*. Diakses dari <http://respository.usu.ac.id/>. pada tanggal 13 November 2013, Jam 20:45 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). *Pengertian Persepsi*. Diakses dari <http://kamusbahasaindonesia.org/persepsi>. pada tanggal 19 November 2013, jam 15:00 WIB.

M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Miftah Thoha. (2010). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2012). *Psikologi Belajar Edisi Revisi 12*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Den Brok, P., Brekelmans, M., & Wubbels, T. (2004). Interpersonal Teacher Behaviour and Student Outcomes. *School Effectiveness and School Improvement*. Vol. 15. No. 3–4. Hlm. 407-442. Diakses dari <http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/942994/sesi->

brokp2004.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1386830603&Signature=KP9IQ2L%2BfQDRWap3%2FvZcroInMQ%3D. pada tanggal 12 Desember 2013, Jam 12:43 WIB.

Petegem, K.V., Creemers, P.M., Rosseel, Y., & Aelterman, A. (2006). Relationships between Teacher Characteristics, Interpersonal Teacher Behaviour and Teacher Wellbeing. *Journal of Classroom Interaction*. Hlm. 1-27. Diakses dari <http://www.onderwijskunde.ugent.be/downloads/articleJCI.pdf>. Journal of Classroom Interaction. pada tanggal 14 November 2013, Jam 13:41 WIB.

Prestasi. (2013). *Pengertian Prestasi*. Diakses dari <http://kbbi.web.id/prestasi>. pada tanggal 19 November 2013, jam 8:05 WIB.

Pujiastuti Shintya. (2008). *Pentingnya Pertanyaan dalam Proses Pembelajaran*. Diakses dari http://www.sd-binatalenta.com/arsipartikel/artikel_tya.pdf. pada tanggal 14 Mei 2013, Jam 21:00 WIB.

Purba Harjito. (1994). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Belajar*. Laporan Penelitian. UGM Fakultas Psikologi.

Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

Ridwan Maulana. et al. (2011). Teacher-Student Interpersonal Relationships in Indonesia: Profiles and Importance to Student Motivation. *Asia Pasific Journal of Education*. Vol. 31. No. 1. Hlm. 33-49.

Robbins, Stephen P., & Judge, Timoty A. (2009). *Organizational Behaviour (Perilaku Organisasi)*. Penerjemah: Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid. Jakarta: Salemba Empat.

Sejarah SMK N 2 Yogyakarta. (2013). *Sejarah SMK N 2 Yogyakarta*. Diakses dari <http://smk2-yk.sch.id/statis-4-id.html>. pada tanggal 30, Jam 15:00 WIB.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikanto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- _____. (1998). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahri Alhusin. (2003). *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10.0 for Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2000). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Tak Ming Yua & Chang Zhub. (2011). Relationship Between Teachers' Preferred Teacher-Student Interpersonal Behaviour and Intelctual Styles. *Educational Psycology*. Vol. 31. No. 3. Hlm. 301-317. Diakses dari http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30182701/Article_teacher_interpersonal_behavior_CZ.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1386830336&Signature=UkGsO%2B8iL1S6Qb2LqNifzygKdT8%3D. pada tanggal 12 Desember 2013, Jam 12:39 WIB.
- Tuckman, Bruce. W. (1995). The Interpersonal Teacher Model. *The Educational Forum*. Vol. 59. Hlm. 177-180. Diakses dari http://dennislearningcenter.osu.edu/references/Interpersonal_Teacher_1of2.pdf. pada tanggal 12 Desember 2013, Jam 1:02 WIB.
- Wubbels, T., & Brekelmans, M. (2005). Two Decades of Research on Teacher–Student Relationships in Class. *International Journal of Educational Research*. Vol. 43. Hlm. 6–24. Diakses dari <http://igitur-archive.library.uu.nl/ivlos/2007-0120-200153/brekelmans%20-%20two%20decades%20of%20research.pdf>. pada tanggal 14 November 2013, Jam 15:53 WIB.
- Wubbel, T., Den Brok, P., Tartwijk, van J., & Levy, J. (2012). Interpersonal Relationship in Education An Overview of Contemporary Research. *Advances in Learning Environments Research*. Vol. 3. Hlm. 1-15 dan 19-36. Belanda: Sense Publishers. Diakses dari <http://www.sensepublishers.com/media/1407-interpersonal-relationships-in-education2.pdf>. pada tanggal 14 November 2013, Jam 15:25 WIB.

Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1.
Instrumen Penelitian

Lampiran 1. Angket Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

PENGANTAR

Kepada Yth. Siswa/i kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dengan hormat, peneliti memohon Siswa/i untuk mengisi angket penelitian ini dengan benar sesuai dengan kenyataan yang Anda lihat, rasakan, dan alami selama mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Saya peneliti menjaga kerahasiaan Anda dalam menjawab pertanyaan/ Pernyataan ini. Terima kasih atas kesediaan Anda mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah Nama, NIS, Kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan/ pernyataan dengan baik
3. Berilah penilaian kepada semua guru yang mengajar Anda di kelas XII terhadap pernyataan berikut ini dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut Anda paling tepat. Adapun arti alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
4. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah, karena ini bukan merupakan tes atau ulangan.

Identitas Responden:

Nama :

NIS :

Kelas :

ANGKET
PERSEPSI SISWA TENTANG HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru mengarahkan siswa belajar dengan baik.	√			

Berilah tanda (√) pada kolom yang Anda anggap sesuai

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru mengarahkan siswa belajar dengan baik.				
2	Guru mengatur kelas dengan baik.				
3	Guru membuat situasi kelas yang nyaman.				
4	Guru menjelaskan materi pelajaran secara runtut.				
5	Guru memberi perintah kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.				
6	Guru memberikan tugas kepada siswa.				
7	Guru memberikan langkah-langkah mengerjakan tugas kepada siswa di kelas.				
8	Guru menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa.				
9	Guru mampu membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar.				
10	Guru mampu memfokuskan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.				
11	Guru bersikap ramah terhadap siswa.				
12	Guru senang bertegur sapa dengan siswa.				
13	Guru hanya menjawab pertanyaan siswa seperlunya saja.				
14	Guru senang membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan yang dirasa sulit oleh siswa.				
15	Guru mudah ditemui untuk konsultasi.				
16	Guru bersedia menjelaskan kembali, bila siswa mendapatkan kesulitan di dalam memahami isi materi yang diajarkan.				
17	Guru bersikap sabar dalam membimbing siswa.				
18	Guru dapat memahami ketika ada siswa yang kurang mengerti tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan.				
19	Guru mendengarkan dengan penuh perhatian ketika siswa menanyakan sesuatu.				
20	Guru mau berdiskusi dengan siswa untuk				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	menyelesaikan perbedaan pendapat.				
21	Guru memberi siswa waktu tambahan untuk pekerjaan rumah yang tidak dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.				
22	Guru bersikap terbuka terhadap siswa, dengan tidak menutupi kesalahan yang guru perbuat.				
23	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.				
24	Guru memberi penugasan kepada siswa untuk studi lapangan di luar kelas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.				
25	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi di dalam kelas.				
26	Guru tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran di kelas (kosong) tanpa memberi tugas kepada siswa.				
27	Guru menugaskan siswa untuk mempelajari materi pelajaran sebelum dijelaskan dengan caranya masing-masing.				
28	Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan tugas.				
29	Guru ragu-ragu dalam menyampaikan materi pelajaran.				
30	Guru tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika siswanya ramai (tidak konsentrasi) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.				
31	Guru kurang siap dengan materi yang akan diajarkan.				
32	Guru mudah bimbang dengan adanya komentar dari siswa.				
33	Guru ragu-ragu dalam mengambil keputusan.				
34	Guru merasa tidak yakin (bingung) jika ditanya siswa.				
35	Guru menunjukkan sikap tidak puas terhadap pekerjaan siswa.				
36	Guru memandang rendah kemampuan siswa.				
37	Guru kecewa terhadap perilaku siswa di kelas.				
38	Guru menganggap siswa sulit paham terhadap materi pelajaran yang dijelaskan.				
39	Guru menganggap siswa tidak akan mampu mengerjakan tugas dengan benar.				
40	Guru curiga bahwa siswa berbuat curang				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	dalam mengerjakan tugas.				
41	Guru marah dengan bereaksi berlebihan untuk pelanggaran kecil.				
42	Guru segera menegur siswa yang melanggar aturan.				
43	Guru berkata kasar (<i>menjudgment</i> yang negatif kepada siswa) saat marah.				
44	Guru tidak sabar dalam menanggapi jawaban dari siswa.				
45	Guru mudah berselisih paham dengan siswa.				
46	Guru mudah berkomentar sinis terhadap siswa.				
47	Guru terlalu kaku terhadap peraturan yang berlaku.				
48	Guru menggunakan standar yang tinggi dalam menilai siswa.				
49	Guru disiplin dalam kegiatan pembelajaran.				
50	Guru bersikap tegas dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.				
51	Guru membuat siswa merasa takut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.				
52	Guru memberikan tugas yang sangat sulit dikerjakan siswa.				

Lampiran 2.

**Tabulasi Data Variabel Bebas untuk diuji
Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

TABEL UJI INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TENTANG HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

	Nama Responden	Jawaban Responden untuk item nomor:																																																				Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
1	Adhiyama Supardjo	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	175	
2	Ahmad Ariyanto Syawaludin	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	166				
3	Ahmad Fuadi Aziz	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	167		
4	Ahmad Muhlis Faroqi	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	160		
5	Ahmad Raga Sejati	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	142		
6	Aisyah Rizki Amalia	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	164	
7	Andri Prabowo Setiawan	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	2	143			
8	Irwin Arsis Vivaldy	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	173	
9	Anggirawan Jatmiko	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	159
10	Annisa Yoeniartika	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	4	3	1	158		
11	Arie Nurrahman	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	3	163
12	Aviani Dewi	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	3	3	1	153		
13	Bagus Ridho Pambudi	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	152			
14	Bisri Mustofa	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	170		
15	Bowo Laksono	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	141				
16	Brian Erwin Pratama	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	151			
17	Christianto Setyawan	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	172			
18	Danang Kurniawan	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	2	151	
19	David Eben Nugroho	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	4	1	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	120			
20	Deaviani Rizkinita Yunanta	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	154		
21	Dedi Endrawan Hermawanto	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	144		
22	Dewi Meryana	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	149		
23	Dian Irvandi	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	165	
24	Diar Purnama Sari	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	138			
25	Dinar Yuhanto	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	155			
26	Eka Nanda Saputra	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	144				
27	Endah Kartika A	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	154			
28	Fahrezy Ekananda S	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	175		
29	Fatimah Nur Fitriyani	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2</																																									

Lampiran 3.

Tabulasi Data Hasil Penelitian

TABEL UJI INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TENTANG HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Nama Responden	Dominan										Kooperatif										Penurut										Oposisi										Dominan								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
1	Adhiyama Supardjo	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	166		
2	Ahmad Ariyanto Syawaludin	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	158		
3	Ahmad Fuadi Aziz	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	158	
4	Ahmad Muhlis Farooqi	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	150		
5	Ahmad Raga Sejati	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	131			
6	Aisyah Rizki Amalia	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	154		
7	Andri Prabowo Setiawan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	134	
8	Irwin Arsis Vivaldy	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	164		
9	Anggirawan Jatmiko	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	152	
10	Annisa Yoeniartika	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	1	147	
11	Arie Nurrachman	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	154
12	Aviani Dewi	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	144		
13	Bagus Ridho Pambudi	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	144		
14	Bisri Mustofa	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	161	
15	Bowo Laksono	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	132		
16	Brian Erwin Pratama	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	141	
17	Christianto Setyawan	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	161		
18	Danang Kurniawan	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	144	
19	David Eben Nugroho	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	113		
20	Deaviani Rizkita Yunanta	4	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	147		
21	Dedi Endrawan Hermawanto	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	136	
22	Dewi Meryana	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	142			
23	Dian Irvandi	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	157		
24	Diar Purnama Sari	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	130			
25	Dinar Yuhanto	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	145		
26	Eka Nanda Saputra	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	134		
27	Endah Kartika A	4	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	145		
28	Fahrezy Ekananda S	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	167	
29	Fatimah Nur Fitriyani	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	142	
30	Fauzi Husnul Khotama	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	3	1	2	4	3	4	3	3	1	4	1	1	3	4	4	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	117	
31	Febi Anyadita	3	2	2	4	4	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2																														

Lampiran 4.
Uji Validitas Instrumen

[illegible]

No16	Pearson Correlation	-.052	.161	.167	.240	.397	.415	.388	.266	-.016	.106	.168	.263	.210	.385	.378	1	.356	.227	.356	.287	.182	.149	.264	.070	.440	.096	.051	.296	.269	.132	-.107	.139	-.117	.152	-.027	.088	.225	.244	.167	-.153	.374	.098	.184	.128	.089	.141	-.042	.207	.365	.258	.143	.036	.496				
	Sig. (2-tailed)	.655	.168	.151	.038	.000	.000	.001	.021	.892	.365	.150	.023	.070	.001	.001		.002	.050	.002	.012	.119	.201	.022	.551	.000	.412	.662	.010	.019	.259	.363	.236	.318	.194	.818	.450	.052	.035	.153	.190	.001	.403	.115	.274	.445	.227	.723	.074	.001	.025	.222	.759	.000				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75			
	Pearson Correlation	.148	.340	.249	.368	.417	.157	.275	.228	.354	.399	.249	.314	.044	.471	.377	.356	1	.565	.460	.331	-.093	.271	.187	.134	.258	.047	.217	.100	.258	.237	-.027	.105	.251	.054	.266	.288	.173	.174	.235	.111	.336	.222	.085	.223	.330	.242	.186	.085	.110	.236	.102	.080	.605				
No17	Sig. (2-tailed)	.205	.003	.031	.001	.000	.177	.017	.049	.002	.000	.031	.006	.707	.000	.001	.002		.000	.000	.004	.429	.019	.109	.253	.026	.687	.062	.392	.025	.041	.817	.368	.030	.648	.021	.012	.138	.135	.043	.341	.003	.055	.470	.054	.004	.037	.111	.470	.349	.042	.386	.495	.000				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75			
	Pearson Correlation	.026	.095	.086	.158	.276	.169	.061	.361	.203	.238	.098	.174	.042	.548	.418	.227	.565	1	.436	.258	.228	.382	.133	.101	.216	.002	.346	.168	.096	.102	-.062	-.256	.061	.004	.053	.141	-.003	.152	.163	.044	.155	.131	-.026	.085	.151	.055	.223	-.013	.109	.312	-.159	.142	.404				
	Sig. (2-tailed)	.827	.418	.461	.176	.016	.147	.604	.001	.080	.040	.401	.135	.722	.000	.000	.050	.000		.000	.026	.049	.001	.255	.386	.063	.985	.002	.150	.413	.385	.596	.026	.602	.975	.650	.226	.978	.192	.162	.711	.185	.264	.826	.470	.195	.636	.054	.913	.353	.006	.173	.226	.000				
No18	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75			
	Pearson Correlation	-.072	-.003	.287	.069	.237	.195	.275	.318	.275	.292	.216	.314	.103	.404	.147	.356	.460	.436	1	.406	.114	.237	.359	.041	.325	.079	.090	.308	.186	.116	.130	.037	.144	.094	-.084	.057	.215	.255	.235	-.222	.273	.112	.085	.223	.161	.117	.040	.203	.280	.373	-.093	.000	.487				
	Sig. (2-tailed)	.540	.981	.012	.556	.040	.094	.017	.005	.017	.011	.063	.006	.378	.000	.209	.002	.000	.000		.000	.332	.041	.002	.724	.005	.499	.444	.007	.109	.323	.267	.755	.217	.420	.474	.628	.064	.027	.043	.056	.018	.337	.470	.054	.168	.319	.733	.081	.015	.001	.428	.998	.000				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
No19	Pearson Correlation	.006	.023	.149	.173	.191	.215	.360	.420	.110	.199	.109	.290	.057	.351	.124	.287	.331	.258	.406	1	-.017	.318	.326	.252	.193	.060	.103	.450	.203	.098	.009	-.025	-.080	.129	-.062	.093	.346	.285	.222	-.097	.116	.224	.143	.177	.232	.180	.299	-.159	.162	.116	.017	.131	.478				
	Sig. (2-tailed)	.961	.846	.202	.138	.100	.064	.002	.000	.349	.087	.353	.012	.627	.002	.289	.012	.004	.026	.000		.886	.005	.004	.029	.096	.609	.381	.000	.080	.404	.941	.834	.609	.269	.595	.427	.002	.013	.056	.408	.322	.054	.221	.128	.046	.122	.009	.173	.166	.320	.886	.262	.000				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	-.018	-.097	-.026	.069	.005	.011	.125	.088	-.011	.034	-.115	.063	.273	.192	.140	.182	-.093	.228	.114	-.017	1	.379	.083	-.178	-.019	.106	-.054	.041	-.005	-.005	.033	-.159	.107	.128	.076	.088	-.216	-.053	.032	.321	.046	-.027	.141	-.036	.105	-.060	-.089	-.047	.094	.214	-.103	-.004	.124				
No20	Sig. (2-tailed)	.879	.406	.823	.555	.965	.928	.284	.453	.926	.775	.325	.593	.018	.099	.231	.119	.429	.049	.332	.886		.001	.476	.128	.873	.367	.645	.726	.963	.964	.780	.172	.362	.273	.516	.453	.063	.654	.784	.005	.696	.818	.226	.759	.370	.607	.450	.690	.425	.066	.382	.971	.288				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75																											

No32	Pearson Correlation	-.026	-.043	-.166	-.018	-.009	.248	.035	-.093	-.218	-.142	.146	.112	.161	-.096	.084	.139	.105	-.256	.037	-.025	-.159	-.187	.106	-.272	.020	.467	-.157	-.151	.543	.336	.520	1	.590	.470	.180	.371	.257	.258	.223	.334	.396	.010	.480	.340	.304	.435	.222	-.094	.235	.112	.356	.230	.368					
	Sig. (2-tailed)	.824	.716	.154	.880	.942	.032	.765	.428	.060	.223	.212	.339	.166	.411	.472	.236	.368	.026	.755	.834	.172	.109	.364	.018	.866	.000	.179	.195	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.122	.001	.026	.025	.054	.003	.000	.933	.000	.003	.008	.000	.056	.420	.042	.338	.002	.047	.001					
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75				
	Pearson Correlation	.074	-.044	-.136	-.104	-.075	.119	-.092	-.041	-.007	.050	.241	.116	.221	.083	.052	-.117	.251	.061	.144	-.060	.107	-.002	.046	-.253	.143	.424	.014	-.020	.429	.319	.537	.590	1	.334	.257	.383	.072	.192	.158	.234	.351	.061	.390	.289	.345	.334	.282	-.125	.211	.211	.189	.140	.401					
No33	Sig. (2-tailed)	.527	.707	.243	.375	.524	.310	.433	.730	.951	.668	.037	.323	.057	.478	.659	.318	.030	.602	.217	.609	.362	.986	.693	.029	.221	.000	.908	.865	.000	.005	.000	.000	.003	.026	.001	.538	.099	.177	.043	.002	.605	.001	.012	.002	.003	.014	.287	.069	.070	.105	.231	.000						
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75				
	Pearson Correlation	.176	-.001	-.065	-.105	-.039	.314	.097	-.017	-.064	-.104	.063	.063	.201	-.078	.112	.152	.054	.004	.094	.129	.128	-.070	.203	.179	.054	.280	-.076	-.125	.556	.377	.584	.470	.334	1	.327	.434	.330	.380	.342	.156	.334	.060	.515	.275	.242	.278	.243	-.236	.282	.229	.163	.230	.426					
	Sig. (2-tailed)	.131	.990	.581	.372	.739	.006	.409	.882	.587	.373	.594	.594	.083	.504	.339	.194	.648	.975	.420	.269	.273	.551	.081	.123	.643	.015	.517	.285	.000	.001	.000	.000	.003	.004	.000	.004	.001	.003	.182	.003	.611	.000	.017	.037	.016	.036	.041	.014	.048	.162	.047	.000						
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75				
No35	Pearson Correlation	.226	.026	.019	.075	.139	.101	.129	-.008	.194	.091	.158	.138	.074	-.045	-.059	-.027	.266	.053	-.084	-.062	.076	.124	.044	.032	.007	.208	.047	-.055	.094	.167	.036	.180	.257	.327	1	.539	.183	.200	.112	.489	.193	.090	.373	.299	.384	.447	.415	-.397	-.012	.125	.307	.215	.382					
	Sig. (2-tailed)	.051	.823	.874	.522	.235	.390	.269	.942	.095	.439	.175	.236	.529	.699	.616	.818	.021	.650	.474	.595	.516	.290	.705	.784	.954	.074	.686	.640	.423	.152	.756	.122	.026	.004	.000	.116	.086	.340	.000	.098	.443	.001	.009	.001	.000	.000	.000	.916	.287	.007	.064	.001						
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75			
	Pearson Correlation	.156	.002	-.170	.026	.053	.238	.162	.123	.171	.158	.264	.146	.325	-.145	.192	.088	.288	.141	.057	.093	.088	.221	.273	-.018	.154	.453	-.032	-.018	.270	.307	.113	.371	.383	.434	.539	1	.453	.384	.386	.475	.395	.045	.555	.438	.492	.545	.374	-.325	.179	.082	.339	.144	.571					
No36	Sig. (2-tailed)	.182	.984	.145	.823	.652	.040	.164	.294	.143	.175	.022	.210	.004	.213	.099	.450	.012	.226	.628	.427	.453	.056	.018	.879	.186	.000	.788	.876	.019	.007	.334	.001	.001	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.699	.000	.000	.000	.001	.004	.124	.482	.003	.218	.000						
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75		
	Pearson Correlation	.157	.043	.042	-.042	.069	.266	.274	.061	.133	.064	.207	.024	.290	.057	.098	.225	.173	-.003	.215	.346	-.216	-.064	.231	-.023	.092	.316	-.023	.072	.336	.341	.145	.257	.072	.330	.183	.453	1	.639	.394	.318	.227	-.005	.487	.253	.389	.464	.167	-.089	.096	-.102	.274	.202	.465					
	Sig. (2-tailed)	.179	.712	.718	.720	.554	.021	.017	.604	.256	.583	.075	.839	.011	.628	.402	.052	.138	.978	.064	.002	.063	.584	.046	.843	.432	.006	.847	.540	.003	.003	.214	.026	.538	.004	.116	.000	.000	.000	.005	.050	.967	.000	.029	.001	.000	.152	.449	.414	.382	.018	.082	.000						
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75		
No37	Pearson Correlation	.242	.088	.153	.090	.137	.167	.205	.074	.113	.058	.352	.153	.149	.099	.059	.244	.174	.152	.255	.285	-.053	.120	.205	-.062	.016	.147	-.018	.043	.468	.460	.323	.258	.192	.380	.200	.384	.639	1	.577	.247	.205	.161	.422	.278	.353	.331	.336	-.274	.281	.027	.214	.375	.543					
	Sig. (2-tailed)	.036	.453	.190	.444	.241	.153	.078	.526	.334	.820	.002	.191	.202	.400	.617	.035	.135	.192	.027	.013	.654	.304	.078	.599	.889	.209	.876	.715	.000	.000	.005	.025	.099	.001	.086	.001	.000	.000	.000	.032	.078	.167	.000	.016	.002	.004	.003	.017	.015	.821	.065	.001	.000					
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
	Pearson Correlation	.143	.119	.113	.020	.083	.288	.210	.138	.251	.200	.302	.220	.117	.111	.060	.167	.235	.163	.235	.222	.032	.250	.336	-.065	.057	.282	-.015	.113	.441	.482	.287	.223	.158	.342	.112	.386	.394	.577	1	.236	.254	.130	.395	.234	.311	.206	.223	-.254	.464	.188	.288	.307	.560					
No38	Sig. (2-tailed)	.222	.308	.335	.862	.477	.012	.071	.238	.030	.085	.008	.058	.317	.343	.607	.153	.043	.162	.043	.056	.784	.030	.003	.578	.627	.014	.897	.333	.000	.000	.012	.054	.177	.003	.340	.001	.000	.000	.000	.042	.028	.267	.000	.043	.007	.077	.054	.028	.000	.106	.012	.007	.000					
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.007	-.174	-.212	-.014	-.065	.069	-.100	.081	.086	.057	.296	.021	-.024	-.097	-.001	-.153	.111	-.044	-.222	-.097	-.321	-.078	-.093	-.095	-.173	.198	.149	-.086	.146	.308	.057	.334	.234	.156	.489	.475	.318	.247	.236	1	.226	-.119	.339	.307	.412	.401	.440	-.340	.061	-.076	.351	.293	.262					
	Sig. (2-tailed)	.953	.135	.068	.908	.577	.556	.396	.488	.465	.826	.009	.856	.837	.409	.992	.190	.341	.711	.056	.408	.005	.506	.428	.419	.138	.089	.203	.465	.210	.007	.629	.003	.043	.182	.000	.000	.005	.032	.042	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.603	.520	.002	.011	.023								
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
No39	Pearson Correlation	.014	-.055	-.044	.216	.059	.214	.153	.185	.081	.022	.326	.305	.231	.195	.164	.374	.336	.155	.273	.116	.046	.166	.462	-.088	.339	.176	.032	.144	.392	.425	.225	.396	.351	.334	.193	.395	.227	.205	.254	.226	1	-.001	.515	.370	.395	.476	.289	-.035	.368	.301	.245	.278	.608					
	Sig. (2-tailed)	.903	.641	.706	.063	.613	.065	.190	.112	.489	.853	.004	.008	.046	.093	.159																																											

No48	Pearson Correlation	.116	.139	.069	.246	.106	.050	.233	.116	.236	.045	.285	.022	.082	.037	.186	.207	.085	.013	.203	.159	.047	.002	.183	.148	.239	.047	.009	.229	.131	.153	.257	.094	.125	.236	.397	.325	.089	.274	.254	.340	.035	.077	.082	.225	.112	.260	.404		1	.013	.189	.203	.278	.050																																																																																																																																																																			
	Sig. (2-tailed)	.320	.234	.556	.034	.364	.670	.044	.322	.041	.703	.013	.853	.484	.750	.109	.074	.470	.913	.081	.173	.690	.986	.116	.207	.039	.689	.941	.048	.261	.189	.026	.420	.287	.041	.000	.004	.449	.017	.028	.003	.768	.509	.483	.053	.339	.024	.000		.915	.105	.081	.016	.671																																																																																																																																																																				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75																																																																																																																																																																				
No49	Pearson Correlation	.092	.131	.137	.138	.176	.366	.106	.205	.029	.054	.307	.367	.131	.209	.057	.365	.110	.109	.280	.162	.094	.079	.344	.011	.179	.229	.076	.195	.260	.206	.201	.235	.211	.282	.012	.179	.096	.281	.464	.061	.368	.187	.279	.260	.180	.197	.039	.013	1	.594	.185	.140	.508																																																																																																																																																																				
	Sig. (2-tailed)	.432	.263	.242	.239	.131	.001	.367	.077	.803	.648	.007	.001	.261	.071	.624	.001	.349	.353	.015	.166	.425	.501	.003	.929	.124	.048	.519	.093	.024	.077	.084	.042	.069	.014	.916	.124	.414	.015	.000	.603	.001	.108	.015	.025	.122	.090	.741	.915		.000	.111	.232	.000																																																																																																																																																																				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75																																																																																																																																																																				
No50	Pearson Correlation	.118	.238	.128	.124	.273	.201	.147	.266	.014	.125	.146	.410	.019	.222	.071	.258	.236	.312	.373	.116	.214	.189	.370	.243	.307	.148	.115	.250	.128	.271	.079	.112	.211	.229	.125	.082	.102	.027	.188	.076	.301	.177	.103	.135	.117	.022	.102	.189	.594	1	.019	.013	.475																																																																																																																																																																				
	Sig. (2-tailed)	.315	.040	.275	.288	.018	.083	.209	.021	.905	.284	.212	.000	.869	.055	.547	.025	.042	.006	.001	.320	.066	.105	.001	.036	.007	.204	.325	.031	.275	.019	.499	.338	.070	.048	.287	.482	.382	.821	.106	.520	.009	.130	.379	.248	.318	.849	.383	.105	.000		.870	.914	.000																																																																																																																																																																				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75																																																																																																																																																																	
No51	Pearson Correlation	.105	.092	.009	.106	.016	.061	.154	.052	.020	.088	.165	.211	.181	.071	.095	.143	.102	.159	.093	.017	.103	.170	.201	.081	.037	.264	.162	.037	.302	.278	.057	.356	.189	.163	.307	.339	.274	.214	.288	.351	.245	.273	.324	.329	.431	.480	.198	.203	.185	.019	1	.479	.413																																																																																																																																																																				
	Sig. (2-tailed)	.371	.432	.942	.364	.891	.606	.186	.656	.865	.452	.157	.069	.121	.547	.419	.222	.386	.173	.428	.886	.382	.144	.084	.489	.750	.022	.165	.756	.009	.016	.626	.002	.105	.162	.007	.003	.018	.065	.012	.002	.034	.018	.005	.004	.000	.000	.089	.081	.111	.870		.000	.000																																																																																																																																																																				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75																																																																																																																																																											
No52	Pearson Correlation	.019	.083	.043	.125	.083	.187	.168	.002	.102	.007	.171	.260	.033	.024	.087	.036	.080	.142	.000	.131	.004	.209	.069	.012	.116	.003	.081	.054	.326	.339	.248	.230	.140	.230	.215	.144	.202	.375	.307	.293	.278	.047	.270	.253	.392	.266	.379	.278	.140	.013	.479	1	.382																																																																																																																																																																				
	Sig. (2-tailed)	.870	.479	.714	.284	.481	.108	.149	.985	.383	.951	.142	.024	.778	.838	.458	.759	.495	.226	.998	.262	.971	.072	.559	.916	.320	.982	.489	.645	.004	.003	.032	.047	.231	.047	.064	.218	.082	.001	.007	.011	.016	.689	.019	.028	.000	.021	.001	.016	.232	.914	.000		.001																																																																																																																																																																				
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

Lampiran 5.
Uji Reliabilitas Instrumen

LAMPIRAN 5. UJI RELIABILITAS

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,902	48

Lampiran 6.
Nilai Rapor Siswa

PETUNJUK PENGGUNAAN

A. KETENTUAN DASAR

Setiap peserta didik wajib mengikuti program pendidikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menempuh program pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh Pendidik.
2. Peserta didik dinyatakan "dapat mengikuti program pembelajaran lanjutan", apabila hasil belajar program pembelajaran sebelumnya yang terkait, untuk setiap standar kompetensi/kompetensi dasar telah dinyatakan "kompeten" berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

B. PENJELASAN UMUM

1. Buku Laporan Hasil Belajar ini digunakan selama peserta didik masih mengikuti program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Buku Laporan Hasil Belajar ini harus dilengkapi dengan pas foto terbaru dari peserta didik yang bersangkutan, dengan ukuran 3 cm X 4 cm.
3. Apabila peserta didik pindah sekolah, maka Buku Laporan Hasil Belajar dibawa oleh peserta didik yang bersangkutan, dilampiri Kartu Hasil Studi untuk digunakan pada sekolah berikutnya (baru), dengan meninggalkan copynya di sekolah asal (lama) sebagai arsip.
4. Apabila buku Laporan Hasil Belajar peserta didik ini hilang atau rusak, maka seluruh nilai/catatan lain yang telah ditulis, disalin ulang dari Buku Induk ke dalam buku laporan hasil belajar pengganti (baru), kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah. Pada buku laporan hasil belajar yang baru harus ditulis "Laporan Hasil Belajar Pengganti".
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumberdaya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.
6. Kolom Nilai Hasil Belajar terdiri atas sub-kolom Angka, Huruf, Predikat, dan Deskripsi Kemajuan Belajar. Nilai ditulis dalam dua digit angka dan dalam huruf, diperkuat dengan pernyataan predikat, serta uraian atau deskripsi kemajuan belajar.
7. Kualifikasi Predikat perolehan nilai ditetapkan dalam tabel berikut:

a. Nilai dan Predikat untuk komponen Normatif dan Adaptif,

Nilai	Predikat
9,01 - 10,00	Amat Baik
8,01 - 9,00	Baik
7,60 - 8,00	Cukup
0,00 - 7,59	Kurang

b. Nilai dan Predikat untuk komponen Produktif,

Nilai	Predikat
7,60 – 10,00	Kompeten
0,00 – 7,59	Belum kompeten

8. Nilai mata pelajaran/standar kompetensi yang dimasukkan dalam buku Laporan Hasil Belajar adalah nilai terendah dari kompetensi dasar dalam mata pelajaran/standar kompetensi.
9. Kolom kegiatan belajar di dunia usaha/industri dan instansi relevan hanya diisi bagi peserta didik yang memiliki surat keterangan atau sertifikat dari dunia usaha/industri atau instansi yang relevan.

Lampiran 6.

Nilai Rata-rata Rapor Siswa Semester 1 kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	Nilai	No.	Nama Siswa	Nilai
1	Adhiyama Supardjo	7,93	39	Indriani Nur Arifani	7,97
2	Ahmad Ariyanto Syawaludin	8,08	40	Irvan Setiawan	7,92
3	Ahmad Fuadi Aziz	7,73	41	Kadek Suardana	7,85
4	Ahmad Muhlis Farogi	7,61	42	Miftah Adha'ul Mubaro	7,99
5	Ahmad Raga Sejati	7,87	43	Muhammad Fauzi Setiawan	8,09
6	Aisyah Rizki Amalia	7,98	44	Muhammad Nur Romadhan	8,10
7	Andri Prabowo Setiawan	7,54	45	Muhammad Syaiful Haqqi	7,59
8	Irwin Arsis Vivaldy	8,09	46	Muklas Adhi Nurkholis	8,06
9	Anggirawan Jatmiko	7,62	47	Mohammad Gufron Zamili	8,28
10	Annisa Yoeniartika	7,23	48	Nastiti Ekaputri	8,08
11	Arie Nurrachman	7,73	49	Noeryasin	7,95
12	Aviani Dewi	7,90	50	Arif Rosid Fahrozi	7,68
13	Bagus Ridho Pambudi	6,79	51	Novita Rahmawati	7,74
14	Bisri Mustofa	8,12	52	Novitriyani Sekarjati	7,28
15	Bowo Laksono	7,95	53	Nur Huda Widiatmoko	7,57
16	Brian Erwin Pratama	8,03	54	Nur Rini Dwi Wahyuni	7,75
17	Christianto Setyawan	7,97	55	Ornella Dhita Jeane Fonbie	7,93
18	Danang Kurniawan	7,88	56	Rahmat Hermawan	7,51
19	David Eben Nugroho	6,51	57	Rahmatulloh Nur Rizki A.W	7,07
20	Deaviani Rizkinita Yunanta	7,51	58	Rani Khasanah	8,21
21	Dedi Endrawan Hermawanto	7,30	59	Rezha Aulia Narulita	7,86
22	Dewi Meryana	7,82	60	Ridha Saraswati	7,99
23	Dian Irvandi	7,32	61	Rifziqa Alfa Alqa	7,70
24	Diar Purnama Sari	7,69	62	Rio Mohamad Komarudin	7,26
25	Dinar Yuhananto	8,45	63	Sanditya Bayu Pratama	6,98
26	Eka Nanda Saputra	7,83	64	Sani Sona Swasti	8,04
27	Endah Kartika A	8,11	65	Diwani Prabarani	8,24
28	Fahrezy Ekananda S	7,76	66	Sifaul Huda	8,14
29	Fatimah Nur Fitriyani	8,07	67	Sigit Sulisty	7,65
30	Fauzi Husnul Khotama	7,92	68	Sirajul Umam	7,32
31	Febi Anyndita	8,18	69	Surya Herangga	7,40
32	Ganis Rayi Aji	8,04	70	Syafira Rachmadani Husain	7,67
33	Gilang Arif Saputro	8,26	71	Topan Kukuh Jiwangga	7,27
34	Guntur Jatmiko C P	8,04	72	Welly Angga Susetyo	7,82
35	Hendra Sukmana	7,51	73	Triwidodo	7,63
36	Ikhsyan Yukhri Prabowo	7,95	74	Unggul Prawiratama	8,12
37	Ina Betriana	7,79	75	Praditya Indra Buana	7,37
38	Indah Permatasari	8,11			

LEGER NILAI KELAS

KOMPETENSI KEAH : TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

TAHUN PELAJARAN : 2013 / 2014

KELAS : XII TGB1

WALI KELAS : Drs. SUDARTA

NO		Nama Siswa	Semester	MATA PELAJARAN														Jumlah	Rata-rata	Sakit	Izin	Tanpa Ket	Ekstrakurikuler	Peringkat	Naik / Tidak Naik
				NORMATIF				ADAPTIF				KEJURUAN													
				Pend Agama	PKN	Bhs Indonesia	Penjaskes+OR	Bhs Inggris	Matematika	Fisika	Kewirausahaan	Kimia	GBPL	GDIE	GBRAB	GKT	GTS								
1		ADHIYAMA SUPARDJO	5	80.0	80.0	80.0	81.0	77.3	79	83.8	78	79.3	79.4	80.0	78	76	78.0	78.3	1109.8	79.27	0	4	1	10	
		25502	6																						
2		AHMAD ARIYANTO SYAWALUDIN	5	83.0	81.0	80.0	81.0	81	84	83.8	78	79.3	82.6	80.0	82.7	76	79.0	80.1	1131.4	80.81	1	0	0	4	
		25503	6																						
3		AHMAD FUADI AZIZ	5	80.0	81.0	80.0	81.0	76.8	76.5	79.4	80	76.0	83.1	78.0	79.6	51	80.0	74.3	1082.4	77.31	6	1	2	17	
		25504	6																						
4		AHMAD MUHLIS FAROQI	5	83.0	81.0	78.0	81.0	76.5	81	76.4	78	77.3	82.2	79.0	62.6	50.6	79.0	70.7	1065.6	76.11	0	0	0	21	
		25505	6																						
5		AHMAD RAGA SEJATI	5	84.0	80.0	78.0	81.0	76.5	76.5	77.9	78	76.0	79.1	81.0	80.1	76	78.0	78.8	1102.1	78.72	0	0	0	13	
		25506	6																						
6		AISYAH RIZKI AMALIA (P)	5	86.0	82.0	82.0	77.25	78.5	76.5	85.4	78	77.3	83.1	80.0	77.1	76	78.0	78.8	1117.2	79.8	0	1	0	6	
		25507	6																						
7		ANDRI PRABOWO SETIAWAN	5	82.0	84.0	78.0	81.5	78.5	79.5	77.9	78	80.7	81.3	60	50.6	78.0	67.2	1056.0	75.43	2	0	0	23		
		25508	6																						
8		ANGGIA ALVIANITA SEPTIANI (P)	5	87.0	84.0	80.0	77.75	82.8	81.5	81.8	78	85.3	82.6	80.0	59.6	48.6	78.0	69.8	1087.0	77.64	0	1	0	16	
		25509	6																						
9		ANGGIRRAWAN JATMIKO	5	83.0	80.0	78.0	80.0	79.3	81	81.8	78	77.3	79.6	77.0	62.6	50.6	78.0	69.6	1066.2	76.16	0	1	0	22	

[illegible]

26	DIAN IRFANDI	5	81.0	80.0	78.0	79.0	78	76.5	76	79.5	76.7	78.1	78.0	60.1	25.3	78.0	63.9	1024.2	73.16	1	2	1	25
	25531	6																					
27	DIAR PURNAMA SARI * (P)	5	90.0	80.0	80.0	81.0	79.3	77	83.7	78	76.7	82.2	78.0	60.1	52	78.0	70.1	1076.0	76.86	1	1	0	14
	25532	6																					
28	DINAR YUHANANTO *	5	82.0	84.0	80.0	81.0	80.8	95	98.3	80	86.7	87.8	78.0	87	80	83.0	83.2	1183.6	84.54	2	0	0	1
	25533	6																					
29	DIWANI PRABARANI (P)	5	86.0	84.5	82.0	82.0	82.8	81	95.3	79.5	84.0	80.9	79.0	78.1	80	79.0	79.4	1154.1	82.44	0	1	0	2
	25535	6																					
30	EGA HIMAWIJAYA	5	84.0	80.0	78.0	81.0	70.8	76	76.0	79.5	78.0	78.7	49.0	43.9	23.3	76.0	54.2	974.2	69.59	3	6	5	28
	25537	6																					

Yogyakarta; 28 Desember 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wali Kelas

DRS. PARYOTO, M.T, MPd
NIP. 19641214 199003 1 007

Drs. SUDARTA
NIP. 19561227 198603 1 006

LEGER NILAI KELAS

KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
TAHUN PELAJARAN : 2013 / 2014
KELAS : XII TGB2
WALI KELAS : Drs. SUWARYANTO

No		Nama Siswa	NIS	Semester	MATA PELAJARAN										Nilai rata kej	Jumlah	Rata-rata	Sakit	Izin	Tanpa Ket	Ekstrakurikuler	Peringkat	Naik / Tidak Naik					
					NORMATIF				ADAPTIF															KEURUAN				
					Pend Agama	PKN	Bhs Indonesia	Penjaskes+OR	Bhs Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Kewirausahaan	GBPL										GDPE	GBRAB	GKT	GTS	
1		EKA NANDA SAPUTRA	25538	5	8.00	8.40	7.80	8.10	7.85	8.00	7.70	8.47	7.65	8.31	6.20	7.85	7.60	7.70	7.53	109.63	7.83	1	2	0		26		
2		ENDAH KARTIKA A (P)	25539	5	8.30	8.30	8.00	7.90	7.88	8.25	8.57	8.37	7.95	8.34	8.20	7.86	7.80	7.83	8.01	113.55	8.11	0	0	0		3		
3		FAHREZY EKANANDA S S	25540	5	8.00	8.50	8.00	7.90	7.60	7.85	7.83	7.60	7.85	8.02	7.80	6.00	7.90	7.72	7.49	108.63	7.76	8	10	5		28		
4		FATIMAH NUR FITRIYANI (P)	25541	5	8.60	8.50	8.10	8.20	7.93	8.25	8.35	7.70	8.05	7.96	7.90	7.72	7.80	7.92	7.86	112.98	8.07	1	1	0		9		
5		FAUZI HUSNUL KHOTAMA	25542	5	8.00	8.00	7.80	8.40	7.80	7.75	7.60	7.60	7.95	8.34	8.10	7.80	7.90	7.90	8.01	110.94	7.92	4	0	0		22		
6		FEBI ANYNDITA (P)	25543	5	8.70	8.40	8.10	8.30	8.58	8.75	9.25	8.30	8.05	8.35	7.70	6.19	7.90	7.93	7.61	114.50	8.18	0	3	0		2		
7		FERRY SETYAWAN *	25544	5	8.00	8.30	7.80	8.70	7.83	7.75	7.64	7.60	7.85	8.20	7.70	7.67	7.60	7.70	7.77	110.34	7.88	0	3	4		24		
8		GANIS RAYI AJI (P)	25545	5	8.70	8.30	8.00	8.50	7.83	8.00	7.85	7.60	7.95	8.45	8.10	7.62	7.80	7.80	7.95	112.50	8.04	0	0	0		12		
9		GILANG ARIF SAPUTRO	25546	5	8.00	8.50	7.80	8.50	7.88	9.10	8.18	9.33	8.05	8.74	7.70	8.08	7.90	7.92	8.07	115.68	8.26	1	2	2		1		
10		GUNTUR JATMIKO C P	25547	5	8.00	8.50	7.80	8.10	7.83	8.25	7.97	7.83	7.95	8.53	7.60	8.25	8.00	8.00	8.00	112.61	8.04	0	0	0		11		
11		HENDRA SUKMANA *)	25712	5	8.00	8.30	7.80	8.10	7.88	7.85	7.68	7.87	8.05	8.39	6.40	6.01	5.01	7.73	6.71	105.07	7.51	3	6	4		31		

NO	Nama Siswa	Semester	MATA PELAJARAN														Nilai rata keJ	Jumlah	Rata-rata	Sakit	Izin	Tanpa Ket	Ekstrakurkuler	Peringkat	Naik / Tidak Naik		
			NORMATIF				ADAPTIF					KEJURUAN															
			Pend Agama	PKN	Bhs Indonesia	Penjaskes+OR	Bhs Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Kawirausahaan	GBPL	GDIE	GBRAB	GKT	GTS											
12	IKHSYAN YUKHRI PRABOWO 25548	5 6	8.00	8.40	8.00	8.30	7.80	8.00	7.70	7.87	7.95	8.25	7.70	7.76	7.80	7.80	7.86	111.33	7.95	0	0	1				17	
13	INA BETRIANA (P) 25550	5 6	8.70	8.50	8.00	8.00	8.03	8.20	7.60	7.60	7.95	8.16	7.80	7.67	5.10	7.70	7.29	109.01	7.79	1	2	0				27	
14	INDAH PERMATASARI (P) 25551	5 6	8.70	8.40	8.10	8.20	8.20	8.00	8.41	8.27	7.95	8.30	7.60	7.67	7.90	7.80	7.85	113.50	8.11	4	0	0				4	
15	INDRIANI NUR ARIFANI (P) 25552	5 6	8.70	8.40	8.00	8.30	7.85	7.85	7.60	7.60	7.95	8.37	7.70	7.62	7.80	7.80	7.86	111.54	7.97	3	0	0				16	
16	IRVAN SETIAWAN 25553	5 6	8.00	8.30	7.80	8.40	7.75	7.85	7.60	8.17	7.85	8.11	7.70	7.85	7.80	7.72	7.84	110.90	7.92	0	0	0				21	
17	IRWIN ARSIS VIVALDY 25554	5 6	8.00	8.40	8.00	8.40	7.78	8.00	8.53	7.83	7.95	8.51	7.80	8.25	7.90	7.90	8.07	113.25	8.09	0	0	0				6	
18	KADEK SUARDANA 25557	5 6	9.00	8.30	8.00	8.20	7.95	7.85	7.60	7.60	7.85	8.01	7.80	6.05	7.90	7.80	7.51	109.91	7.85	0	0	0				25	
19	KHARIS WAHYUDIN 25558	5 6	8.10	8.00	8.00	8.30	7.98	7.85	7.60	7.63	7.95	8.45	8.10	7.81	7.90	7.90	8.03	111.57	7.97	1	0	0				15	
20	MIFTAH ADHAUL MUBAROH * 25560	5 6	8.50	8.40	8.10	8.10	7.78	8.00	8.18	7.73	7.75	8.28	7.70	7.79	7.90	7.70	7.87	111.91	7.99	0	0	0				13	
21	MUHAMMAD FAUZI SETIAWAN 25561	5 6	8.00	8.20	7.80	8.40	7.85	9.00	7.85	8.97	7.75	8.25	7.80	7.76	7.80	7.80	7.88	113.23	8.09	0	0	0				7	
22	M KHOIRUL ASNAFIANTO 25562	5 6	8.00	8.40	7.80	8.10	7.70	7.75	7.68	8.13	7.75	8.13	7.70	7.89	7.90	7.73	7.87	110.66	7.90	1	5	0				23	
23	MUHAMMAD NUR ROMADHAN 25564	5 6	8.00	8.30	8.00	8.30	7.83	8.85	7.73	9.17	7.75	8.33	7.60	7.80	7.80	7.90	7.89	113.36	8.10	0	0	0				5	
24	MUHAMMAD SYAIFUL HAQIQI 25565	5 6	8.00	8.40	7.80	8.10	7.80	8.00	7.77	7.60	7.75	8.64	7.60	6.00	5.06	7.80	7.02	106.32	7.59	1	0	0				30	
25	M YOLAN DHIKA PRATAMA	5	8.50	8.00	7.80	8.30	8.30	8.25	7.68	7.77	7.75	8.23	7.70	7.76	7.80	7.70	7.84	111.54	7.97	1	0	0				20	

No	Nama Siswa	Semester	MATA PELAJARAN														Nilai rata kej	Jumlah	Rata-rata	Sakit	izin	Tanpa Ket	Ekstrakurikuler	Peringkat	Naik / Tidak Naik
			NORMATIF				ADAPTIF					KEURUAN													
			Pend Agama	PKN	Bhs Indonesia	Penjaskes+OR	Bhs Inggris	Matematika	Fisika	Kimia	Kewirausahaan	GBPL	GDIE	GBRAB	GKT	GTS									
26	MUKLAS ADHI NURKHOLIS	5	8.40	8.40	7.80	8.60	7.90	8.50	7.60	8.30	7.85	8.24	8.00	7.71	7.80	7.70	8.06	2	1	0	10				
27	NAJMI AL-FATA	5	8.50	8.50	7.80	8.40	8.25	8.25	8.37	8.93	7.85	7.98	7.80	7.71	5.13	7.70	7.94	0	0	0	19				
28	NANI YUSTIVIANI (P)	5	8.60	8.50	8.20	8.30	8.00	8.00	7.60	7.80	7.95	8.12	7.60	7.81	7.60	7.80	7.99	1	4	0	14				
29	NASVITI EKAPUTRI (P)	5	8.60	8.50	8.00	8.20	7.83	8.50	7.68	8.40	7.95	7.95	7.90	7.77	8.00	7.90	8.08	1	0	0	8				
30	NOERYASIN	5	8.40	8.50	7.80	8.10	8.18	7.75	7.64	7.60	7.75	8.40	7.60	7.81	7.80	7.90	7.95	3	5	2	18				
31	NOVITA AYU PRAPTIKA (P)	5	8.50	8.40	8.00	8.50	8.30	8.20	7.60	7.60	7.75	7.94	7.80	7.67	4.03	7.80	7.05	108.09	7.72	0	2	0	29		
	25573	6																							

Nilai tertinggi: 8.26

Nilai terendah: 7.51

Nilai Rata2Klas: 7.96

Yogyakarta, 28 Desember 2013

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Wali Kelas

DRS. PARYOTO,M.T, MPd
NIP. 19641214 199003 1 007

Drs. SUWARYANTO
NIP. 19550526 198503 1 010

LEGER NILAI KELAS TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Semester: Ganjil

SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jurusan : TGB KELAS : XII TGB3

No	NIS	Nama	PA			B.INDO			PKN			OR			KIM			FIS			BINGR			MTK			WU			GBPL			GBRAB&DP			GDIE			GKT			GTS			Jumlah	Rata2	Sakit	Ijin	Alpha	Rangking	Ket.
			N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl	N	R	Tgl													
1	24724	MOHAMMAD GUFRON ZAMILI	8	-	-	8	-	-	8,4	-	-	8,1	-	-	7,9	-	-	9,18	-	-	8,42	-	-	9,04	-	-	8,73	-	-	8,52	-	-	8,01	-	-	7,8	-	-	7,8	-	-	8	-	-	115,9	8,28	0	0	0	2	
2	25574	NOVITA RAHMAWATI	8,3	-	-	7,8	-	-	8,6	-	-	7,9	-	-	8	-	-	7,96	-	-	7,93	-	-	8,05	-	-	8,31	-	-	7,91	-	-	4,16	-	-	7,6	-	-	8	-	-	7,9	-	-	108,42	7,74	1	0	0	13	
3	24736	NOVITRIYANI SEKARJATI	8,3	-	-	7,8	-	-	8,4	-	-	8	-	-	8,1	-	-	7,82	-	-	8,32	-	-	8,05	-	-	8,17	-	-	8,21	-	-	4,16	-	-	4,9	-	-	4	-	-	7,7	-	-	101,93	7,28	4	0	1	26	
4	25575	NUR HUDA WIDIATMOKO	8,2	-	-	8,2	-	-	8,5	-	-	8	-	-	7,8	-	-	7,61	-	-	7,78	-	-	8,59	-	-	8,23	-	-	8,34	-	-	4,25	-	-	7,6	-	-	5,2	-	-	7,71	-	-	106,01	7,57	1	0	1	18	
5	25576	NUR RINI DWI WAHYUNI	8,3	-	-	7,8	-	-	8,5	-	-	8	-	-	7,9	-	-	7,9	-	-	7,68	-	-	8,68	-	-	8,53	-	-	8,32	-	-	6,09	-	-	7,7	-	-	5,2	-	-	7,9	-	-	108,5	7,75	1	0	0	12	
6	25577	ORNELLA DHITA JEANE FONBIE	9,5	-	-	8,4	-	-	8,8	-	-	7,9	-	-	8,1	-	-	8,59	-	-	8,23	-	-	8,71	-	-	8,24	-	-	8,21	-	-	4,29	-	-	6,6	-	-	7,6	-	-	7,9	-	-	111,07	7,93	2	0	0	8	
7	25578	PRADITYA INDRA BUANA	8,2	-	-	8,2	-	-	8,5	-	-	8	-	-	8	-	-	7,9	-	-	7,77	-	-	7,84	-	-	8,09	-	-	8,43	-	-	4,16	-	-	5,1	-	-	5,2	-	-	7,8	-	-	103,19	7,37	1	0	0	22	
8	25581	RAHMAT HERMAWAN	8	-	-	7,8	-	-	8,4	-	-	7,9	-	-	7,9	-	-	7,9	-	-	7,7	-	-	8,31	-	-	7,6	-	-	8,26	-	-	6,05	-	-	6,4	-	-	5,33	-	-	7,7	-	-	105,25	7,52	0	0	0	19	
9	25582	RAHMATULLOH NUR RIZKI A.W	7,9	-	-	7,6	-	-	8,4	-	-	8	-	-	7,6	-	-	7,6	-	-	7,6	-	-	7,96	-	-	7,6	-	-	8,06	-	-	4,16	-	-	5	-	-	4	-	-	7,63	-	-	99,11	7,08	0	0	4	29	
10	25583	RANI KHASANAH	8,6	-	-	7,8	-	-	8,6	-	-	7,9	-	-	8,1	-	-	8,62	-	-	7,97	-	-	8,95	-	-	7,6	-	-	8,23	-	-	8,13	-	-	8,2	-	-	8,5	-	-	7,81	-	-	115,01	8,21	0	0	0	3	
11	25584	RAUSYAN FIKRI	8,5	-	-	7,6	-	-	8,4	-	-	8,1	-	-	7,9	-	-	7,95	-	-	7,62	-	-	8,4	-	-	7,6	-	-	8,43	-	-	4,15	-	-	4,9	-	-	5,2	-	-	7,8	-	-	102,55	7,33	0	0	0	23	
12	25585	REZHA AULIA NARULITA	8,3	-	-	7,8	-	-	8,5	-	-	8,1	-	-	7,9	-	-	7,92	-	-	7,97	-	-	8,71	-	-	7,6	-	-	8,09	-	-	6,05	-	-	7,8	-	-	7,6	-	-	7,76	-	-	110,1	7,86	0	0	0	9	
13	25586	RIDHA SARASWATI	8,6	-	-	7,8	-	-	8,5	-	-	7,9	-	-	7,8	-	-	7,91	-	-	7,72	-	-	8,28	-	-	8,2	-	-	8,17	-	-	7,86	-	-	7,6	-	-	7,8	-	-	7,8	-	-	111,94	8	0	0	0	7	
14	25587	RIFZIQ ALFA ALQA	8	-	-	7,8	-	-	8,4	-	-	7,8	-	-	7,7	-	-	8,44	-	-	7,77	-	-	8,43	-	-	8,23	-	-	8,23	-	-	6,25	-	-	7,8	-	-	5,16	-	-	7,9	-	-	107,91	7,71	0	0	0	14	
15	25588	RIO MOHAMAD KOMARUDIN	8	-	-	7,6	-	-	8,4	-	-	7,6	-	-	7,6	-	-	7,9	-	-	7,63	-	-	7,88	-	-	7,6	-	-	7	-	-	4,15	-	-	7,6	-	-	5,13	-	-	7,67	-	-	101,76	7,27	0	0	2	27	
16	25591	SANDITYA BAYU PRATAMA	8	-	-	7,6	-	-	8,4	-	-	8,1	-	-	5	-	-	7,9	-	-	7,78	-	-	7,9	-	-	7,73	-	-	8,27	-	-	4,25	-	-	5,1	-	-	4,03	-	-	7,67	-	-	97,73	6,98	2	0	4	30	
17	25592	SANI SONA SWASTI	8,7	-	-	7,8	-	-	8,6	-	-	8	-	-	8	-	-	8,3	-	-	8,13	-	-	9,13	-	-	7,6	-	-	8,15	-	-	6,1	-	-	8	-	-	8,2	-	-	7,9	-	-	112,61	8,04	1	0	0	6	
18	25593	SAPTO SURYO PURNOMO	8	-	-	7,6	-	-	8,5	-	-	7,7	-	-	7,6	-	-	7,9	-	-	7,6	-	-	8,6	-	-	7,6	-	-	8,09	-	-	4,29	-	-	7,6	-	-	5,1	-	-	7,74	-	-	103,92	7,42	0	0	4	20	
19	25594	SIFAU HUDA	8,7	-	-	8	-	-	8,5	-	-	8,2	-	-	7,9	-	-	7,91	-	-	7,85	-	-	8,86	-	-	8,16	-	-	8,2	-	-	7,71	-	-	8,1	-	-	8	-	-	7,9	-	-	113,99	8,14	0	0	0	4	
20	25595	SIGIT SULISTYO	8	-	-	7,6	-	-	8,5	-	-	8	-	-	7,6	-	-	8,46	-	-	7,62	-	-	7,93	-	-	7,6	-	-	8,12	-	-	4,28	-	-	7,8	-	-	7,8	-	-	7,8	-	-	107,11	7,65	0	0	2	16	
21	25596	SIRAJUL UMAM	8	-	-	7,6	-	-	8,6	-	-	8,1	-	-	5	-	-	8,11	-	-	7,92	-	-	8,11	-	-	7,6	-	-	8,12	-	-	6	-	-	6,2	-	-	5,26	-	-	7,9	-	-	102,52	7,32	2	0	0	24	
22	24764	SURYA HERANGGA	8,5	-	-	7,6	-	-	8,4	-	-	7,9	-	-	7,6	-	-	8,03	-	-	7,63	-	-	7,83	-	-	7,6	-	-	7,98	-	-	4,25	-	-	7,6	-	-	5,2	-	-	7,7	-	-	103,82	7,42	0	0	3	21	
23	25597	SYAFIRA RACHMADANI HUSAIN	8,3	-	-	7,8	-	-	8,4	-	-	8,1	-	-	7,9	-	-	7,9	-	-	7,95	-	-	8,15	-	-	7,9	-	-	8,2	-	-	6,05	-	-	7,9	-	-	5,13	-	-	7,74	-	-	107,42	7,67	2	0	0	15	
24	25598	TOPAN KUKUH JIWANGGA	8,5	-	-	7,6	-	-	8,6	-	-	8,1	-	-	7,6	-	-	7,92	-	-	7,63	-	-	7,98	-	-	7,6	-	-	8	-	-	4,29	-	-	5,1	-	-	5,1	-	-	7,71	-	-	101,73	7,27	5	0	6	28	
25	25599	TRI LESTARI	8,7	-	-	7,8	-	-	8,8	-	-	8,2	-	-	8,5	-	-	9,07	-	-	8,43	-	-	8,55	-	-	8,03	-	-	8,39	-	-	8,5	-	-	8	-	-	8,5	-	-	8	-	-	117,47	8,39	0	0	0	1	
26	25600	TRIWIDODO	8,5	-	-	7,8	-	-	8,5	-	-	8,1	-	-	7,8	-	-	7,81	-	-	7,77	-	-	7,95	-	-	7,73	-	-	8,1	-	-	5,96	-	-	8	-	-	5,06	-	-	7,73	-	-	106,81	7,63	4	0	1	17	
27	25601	UNGGUL PRAWIRATAMA	9,8	-	-	8	-	-	8,5	-	-	8,2	-	-	7,6	-	-	8,08	-	-	8,28	-	-	8,36	-	-	8,88	-	-	8,54	-	-	6	-	-	7,7	-	-	7,9	-	-	7,83	-	-	113,67	8,12	0	0	1	5	
28	25602	WELLY ANGGA SUSETYO	8	-	-	7,6	-	-	8,5	-	-	8,1	-	-	7,8	-	-	8,17	-	-	7,62	-	-	7,88	-	-	8,23	-	-	8,32	-	-	5,96	-	-	7,8	-	-	7,6	-	-	7,9	-	-	109,48	7,82	0	0	0	11	
29	25604	YANUAR SHEANDI WIJAYA	8	-	-	7,6	-	-	8,5	-	-	8,1	-	-	7,6	-	-	7,9	-	-	7,6	-	-	7,78	-	-	7,6	-	-	7,99	-	-	4,25	-	-	7,8	-	-	4,03	-	-	7,7	-	-	102,45	7,32	1	0	1	25	
30	25605	YOLA DIAN HUTAMI	8,5	-	-	7,9	-	-	8,6	-	-	8,1	-	-	7,8	-	-	7,9	-	-	7,95	-	-	7,8	-	-	7,73	-	-	8,23	-	-	6,09	-	-	7,7	-	-	7,6	-	-	7,71	-	-	109,61	7,83	0	0	0	10	

Lampiran 7.
Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Guru-Siswa

Lampiran 7. Statistics

Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		147,71
Median		147,00
Mode		143 ^a
Std. Deviation		13,604
Variance		185,075
Range		73
Minimum		113
Maximum		186
Sum		11078

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hubungan Interpersonal Guru-Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113	1	1,33	1,33	1,33
	117	1	1,33	1,33	2,67
	120	1	1,33	1,33	4,00
	123	1	1,33	1,33	5,33
	128	1	1,33	1,33	6,67
	129	1	1,33	1,33	8,00
	130	1	1,33	1,33	9,33
	131	2	2,67	2,67	12,00
	132	1	1,33	1,33	13,33
	134	4	5,33	5,33	18,67
	136	2	2,67	2,67	21,33
	139	2	2,67	2,67	24,00
	141	1	1,33	1,33	25,33
	142	3	4,00	4,00	29,33
	143	5	6,67	6,67	36,00
	144	4	5,33	5,33	41,33
	145	2	2,67	2,67	44,00
	146	2	2,67	2,67	46,67
	147	4	5,33	5,33	52,00
	149	3	4,00	4,00	56,00
	150	2	2,67	2,67	58,67
	151	1	1,33	1,33	60,00
	152	5	6,67	6,67	66,67
	153	1	1,33	1,33	68,00
	154	3	4,00	4,00	72,00
	155	1	1,33	1,33	73,33
	156	1	1,33	1,33	74,67
	157	2	2,67	2,67	77,33
	158	2	2,67	2,67	80,00
	159	1	1,33	1,33	81,33
	161	2	2,67	2,67	84,00
	162	2	2,67	2,67	86,67
	163	1	1,33	1,33	88,00
	164	3	4,00	4,00	92,00
	166	2	2,67	2,67	94,67
	167	1	1,33	1,33	96,00
	170	1	1,33	1,33	97,33
	181	1	1,33	1,33	98,67
	186	1	1,33	1,33	100,00
	Total	75	100,00	100,00	

Lampiran 8.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Kooperatif Guru-Siswa**

Lampiran 8. *Statistics*

Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

N	<i>Valid</i>	75
	<i>Missing</i>	0
Mean		30,72
Median		31,00
Mode		33
Std. Deviation		4,12
Variance		16,99
Range		21
Minimum		22
Maximum		43
Sum		2304

Hubungan Interpersonal Kooperatif Guru-Siswa

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	22	2	2,67	2,67	2,67
	24	4	5,33	5,33	8,00
	25	3	4,00	4,00	12,00
	26	2	2,67	2,67	14,67
	27	3	4,00	4,00	18,67
	28	8	10,67	10,67	29,33
	29	8	10,67	10,67	40,00
	30	5	6,67	6,67	46,67
	31	7	9,33	9,33	56,00
	32	8	10,67	10,67	66,67
	33	10	13,33	13,33	80,00
	34	3	4,00	4,00	84,00
	35	5	6,67	6,67	90,67
	36	1	1,33	1,33	92,00
	37	2	2,67	2,67	94,67
	38	1	1,33	1,33	96,00
	39	1	1,33	1,33	97,33
	40	1	1,33	1,33	98,67
	43	1	1,33	1,33	100,00
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 9.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Membantu/Bersahabat (*Helping/Friendly*)
Guru-Siswa**

Lampiran 9.

Statistics

Perilaku membantu/bersahabat *helping/friendly behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		16,68
Median		17,00
Mode		17
Std. Deviation		2,44
Variance		5,98
Range		12
Minimum		11
Maximum		23
Sum		1251

Perilaku membantu/bersahabat (*helping/friendly behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	1,3	1,3	1,3
	12	1	1,3	1,3	2,7
	13	5	6,7	6,7	9,3
	14	7	9,3	9,3	18,7
	15	13	17,3	17,3	36,0
	16	4	5,3	5,3	41,3
	17	18	24,0	24,0	65,3
	18	13	17,3	17,3	82,7
	19	4	5,3	5,3	88,0
	20	3	4,0	4,0	92,0
	21	3	4,0	4,0	96,0
	22	2	2,7	2,7	98,7
	23	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 10.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Memahami (*Understanding*) Guru-Siswa**

Lampiran 10.

Statistics

Perilaku memahami (*understanding*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		14,04
Median		14,00
Mode		15
Std. Deviation		2,22
Variance		4,93
Range		10
Minimum		10
Maximum		20
Sum		1053

Perilaku memahami (*understanding*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	4	5,3	5,3	5,3
	11	7	9,3	9,3	14,7
	12	4	5,3	5,3	20,0
	13	17	22,7	22,7	42,7
	14	12	16,0	16,0	58,7
	15	18	24,0	24,0	82,7
	16	2	2,7	2,7	85,3
	17	5	6,7	6,7	92,0
	18	3	4,0	4,0	96,0
	19	2	2,7	2,7	98,7
	20	1	1,3	1,3	100,0
Total		75	100,0	100,0	

Lampiran 11.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Oposisi Guru-Siswa**

Lampiran 11. Statistics

Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		38,80
Median		39,00
Mode		43
Std. Deviation		4,86
Variance		23,59
Range		24
Minimum		24
Maximum		48
Sum		2910

Hubungan Interpersonal Oposisi Guru-Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	1,33	1,33	1,33
	25	1	1,33	1,33	2,67
	27	1	1,33	1,33	4,00
	30	1	1,33	1,33	5,33
	31	1	1,33	1,33	6,67
	32	1	1,33	1,33	8,00
	33	3	4,00	4,00	12,00
	34	3	4,00	4,00	16,00
	35	2	2,67	2,67	18,67
	36	8	10,67	10,67	29,33
	37	7	9,33	9,33	38,67
	38	6	8,00	8,00	46,67
	39	8	10,67	10,67	57,33
	40	3	4,00	4,00	61,33
	41	1	1,33	1,33	62,67
	42	6	8,00	8,00	70,67
	43	9	12,00	12,00	82,67
	44	7	9,33	9,33	92,00
	45	4	5,33	5,33	97,33
	47	1	1,33	1,33	98,67
	48	1	1,33	1,33	100,00
Total		75	100,00	100,00	

Lampiran 12.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Tidak Puas (*Dissatiffied*) Guru-Siswa**

Lampiran 12.

Statistics

Perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		18,79
Median		19,00
Mode		18
Std. Deviation		2,58
Variance		6,66
Range		12
Minimum		12
Maximum		24
Sum		1409

Perilaku tidak puas (*dissatisfied behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	1,3	1,3	1,3
	13	1	1,3	1,3	2,7
	14	1	1,3	1,3	4,0
	15	5	6,7	6,7	10,7
	16	5	6,7	6,7	17,3
	17	10	13,3	13,3	30,7
	18	14	18,7	18,7	49,3
	19	7	9,3	9,3	58,7
	20	9	12,0	12,0	70,7
	21	11	14,7	14,7	85,3
	22	7	9,3	9,3	94,7
	23	1	1,3	1,3	96,0
	24	3	4,0	4,0	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 13.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Menjengkelkan (*Admonishing*) Guru-Siswa**

Lampiran 13.

Statistics

Perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		20,01
Median		20,00
Mode		22
Std. Deviation		2,78
Variance		7,74
Range		13
Minimum		11
Maximum		24
Sum		1501

Perilaku menjengkelkan (*admonising behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	2,7	2,7	2,7
	14	1	1,3	1,3	4,0
	15	3	4,0	4,0	8,0
	16	1	1,3	1,3	9,3
	17	3	4,0	4,0	13,3
	18	9	12,0	12,0	25,3
	19	8	10,7	10,7	36,0
	20	14	18,7	18,7	54,7
	21	6	8,0	8,0	62,7
	22	16	21,3	21,3	84,0
	23	7	9,3	9,3	93,3
	24	5	6,7	6,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 14.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Dominan Guru-Siswa**

Lampiran 14. Statistics

Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		44,79
Median		45,00
Mode		43
Std. Deviation		4,71
Variance		22,20
Range		28
Minimum		32
Maximum		60
Sum		3359

Hubungan Interpersonal Dominan Guru-Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	1,33	1,33	1,33
	36	1	1,33	1,33	2,67
	37	2	2,67	2,67	5,33
	38	1	1,33	1,33	6,67
	39	5	6,67	6,67	13,33
	40	4	5,33	5,33	18,67
	41	4	5,33	5,33	24,00
	42	3	4,00	4,00	28,00
	43	10	13,33	13,33	41,33
	44	5	6,67	6,67	48,00
	45	6	8,00	8,00	56,00
	46	8	10,67	10,67	66,67
	47	4	5,33	5,33	72,00
	48	5	6,67	6,67	78,67
	49	5	6,67	6,67	85,33
	50	4	5,33	5,33	90,67
	51	4	5,33	5,33	96,00
	53	1	1,33	1,33	97,33
	56	1	1,33	1,33	98,67
	60	1	1,33	1,33	100,00
	Total	75	100,00	100,00	

Lampiran 15.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Kepemimpinan (*Leadership*) Guru-Siswa**

Lampiran 15. Statistics

Perilaku Kepemimpinan (*Leadership Behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		29,99
Median		30,00
Mode		30
Std. Deviation		3,73
Variance		13,93
Range		17
Minimum		23
Maximum		40
Sum		2249

Perilaku Kepemimpinan (*Leadership Behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	2,7	2,7	2,7
	24	4	5,3	5,3	8,0
	25	3	4,0	4,0	12,0
	26	4	5,3	5,3	17,3
	27	4	5,3	5,3	22,7
	28	9	12,0	12,0	34,7
	29	9	12,0	12,0	46,7
	30	11	14,7	14,7	61,3
	31	7	9,3	9,3	70,7
	32	5	6,7	6,7	77,3
	33	4	5,3	5,3	82,7
	34	3	4,0	4,0	86,7
	35	3	4,0	4,0	90,7
	36	2	2,7	2,7	93,3
	37	3	4,0	4,0	97,3
	38	1	1,3	1,3	98,7
	40	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 16.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Ketat (*Strict*) Guru-Siswa**

Lampiran 16. Statistics

Perilaku ketat (*strict behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		14,80
Median		15,00
Mode		14
Std. Deviation		2,25
Variance		5,05
Range		11
Minimum		9
Maximum		20
Sum		1110

Perilaku ketat (*strict behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1,3	1,3	1,3
	10	1	1,3	1,3	2,7
	11	4	5,3	5,3	8,0
	12	4	5,3	5,3	13,3
	13	9	12,0	12,0	25,3
	14	17	22,7	22,7	48,0
	15	12	16,0	16,0	64,0
	16	9	12,0	12,0	76,0
	17	9	12,0	12,0	88,0
	18	5	6,7	6,7	94,7
	19	3	4,0	4,0	98,7
	20	1	1,3	1,3	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 17.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Penurut Guru-Siswa**

Lampiran 17. Statistics

Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		33,40
Median		34,00
Mode		35
Std. Deviation		3,63
Variance		13,16
Range		16
Minimum		24
Maximum		40
Sum		2505

Hubungan Interpersonal Penurut Guru-Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	2	2,67	2,67	2,67
	26	2	2,67	2,67	5,33
	27	1	1,33	1,33	6,67
	28	2	2,67	2,67	9,33
	29	6	8,00	8,00	17,33
	30	6	8,00	8,00	25,33
	31	1	1,33	1,33	26,67
	32	6	8,00	8,00	34,67
	33	5	6,67	6,67	41,33
	34	9	12,00	12,00	53,33
	35	11	14,67	14,67	68,00
	36	10	13,33	13,33	81,33
	37	8	10,67	10,67	92,00
	38	3	4,00	4,00	96,00
	39	1	1,33	1,33	97,33
	40	2	2,67	2,67	100,00
	Total	75	100,00	100,00	

Lampiran 18.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Tanggung Jawab/ Kebebasan Siswa
(*Responsibility/freedom*) Guru-Siswa**

Lampiran 18. Statistics

Perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		12,01
Median		12,00
Mode		12
Std. Deviation		1,79
Variance		3,20
Range		9
Minimum		7
Maximum		16
Sum		901

Perilaku memberi tanggung jawab siswa/kebebasan (*student responsibility/freedom behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	1,3	1,3	1,3
	8	1	1,3	1,3	2,7
	9	2	2,7	2,7	5,3
	10	10	13,3	13,3	18,7
	11	15	20,0	20,0	38,7
	12	18	24,0	24,0	62,7
	13	15	20,0	20,0	82,7
	14	6	8,0	8,0	90,7
	15	4	5,3	5,3	96,0
	16	3	4,0	4,0	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 19.

**Analisis Deskriptif Hubungan Interpersonal
Ragu-ragu (*Uncertain*) Guru-Siswa**

Lampiran 19. Statistics

Perilaku Ragu-Ragu (*Uncertain Behaviour*)

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		21,39
Median		22,00
Mode		24
Std. Deviation		2,88
Variance		8,27
Range		11
Minimum		13
Maximum		24
Sum		1604

Perilaku Ragu-Ragu (*Uncertain Behaviour*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	4,0	4,0	4,0
	16	1	1,3	1,3	5,3
	17	4	5,3	5,3	10,7
	18	5	6,7	6,7	17,3
	19	5	6,7	6,7	24,0
	20	6	8,0	8,0	32,0
	21	6	8,0	8,0	40,0
	22	8	10,7	10,7	50,7
	23	14	18,7	18,7	69,3
	24	23	30,7	30,7	100,0
	Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 20.

**Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Kelas XII
Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014**

Lampiran 20. Statistics

Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		7,78
Median		7,86
Mode		7.51 ^a
Std. Deviation		0,36
Variance		0,13
Range		1,94
Minimum		6,51
Maximum		8,45
Sum		583,30

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan
di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6,51	1	1,33	1,33	1,33
	6,79	1	1,33	1,33	2,67
	6,98	1	1,33	1,33	4,00
	7,07	1	1,33	1,33	5,33
	7,23	1	1,33	1,33	6,67
	7,26	1	1,33	1,33	8,00
	7,27	1	1,33	1,33	9,33
	7,28	1	1,33	1,33	10,67
	7,3	1	1,33	1,33	12,00
	7,32	2	2,67	2,67	14,67
	7,37	1	1,33	1,33	16,00
	7,4	1	1,33	1,33	17,33
	7,51	3	4,00	4,00	21,33
	7,54	1	1,33	1,33	22,67
	7,57	1	1,33	1,33	24,00
	7,59	1	1,33	1,33	25,33
	7,61	1	1,33	1,33	26,67
	7,62	1	1,33	1,33	28,00
	7,63	1	1,33	1,33	29,33
	7,65	1	1,33	1,33	30,67
	7,67	1	1,33	1,33	32,00
	7,68	1	1,33	1,33	33,33
	7,69	1	1,33	1,33	34,67
	7,7	1	1,33	1,33	36,00
	7,73	2	2,67	2,67	38,67
	7,74	1	1,33	1,33	40,00
	7,75	1	1,33	1,33	41,33
	7,76	1	1,33	1,33	42,67
	7,79	1	1,33	1,33	44,00
	7,82	2	2,67	2,67	46,67
	7,83	1	1,33	1,33	48,00
	7,85	1	1,33	1,33	49,33
	7,86	1	1,33	1,33	50,67
	7,87	1	1,33	1,33	52,00
	7,88	1	1,33	1,33	53,33
	7,9	1	1,33	1,33	54,67
	7,92	2	2,67	2,67	57,33
	7,93	2	2,67	2,67	60,00
	7,95	3	4,00	4,00	64,00
	7,97	2	2,67	2,67	66,67
	7,98	1	1,33	1,33	68,00
	7,99	2	2,67	2,67	70,67
	8,03	1	1,33	1,33	72,00
	8,04	3	4,00	4,00	76,00
	8,06	1	1,33	1,33	77,33
	8,07	1	1,33	1,33	78,67
	8,08	2	2,67	2,67	81,33
	8,09	2	2,67	2,67	84,00
	8,1	1	1,33	1,33	85,33
	8,11	2	2,67	2,67	88,00
	8,12	2	2,67	2,67	90,67
	8,14	1	1,33	1,33	92,00
	8,18	1	1,33	1,33	93,33
	8,21	1	1,33	1,33	94,67
	8,24	1	1,33	1,33	96,00
	8,26	1	1,33	1,33	97,33
	8,28	1	1,33	1,33	98,67
	8,45	1	1,33	1,33	100,00
	Total	75	100,00	100,00	

Lampiran 21.

Uji Normalitas

Lamiran 21. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014
N		75	75
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	147,71	7,7773
	Std. Deviation	13,604	,36146
Most Extreme Differences	Absolute	,084	,107
	Positive	,043	,078
	Negative	-,084	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,728	,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,664	,357

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 22.

Uji Linieritas

Lampiran 22. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 * Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	Between Groups	(Combined)	5,290	38	,139	1,144	,343
		Linearity	,372	1	,372	3,062	,089
		Deviation from Linearity	4,917	37	,133	1,093	,396
	Within Groups		4,379	36	,122		
	Total		9,668	74			

Lampiran 23.

Uji Hipotesis

Lampiran 23. Correlations

		Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014
Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa	Pearson Correlation	1	,196
	Sig. (2-tailed)		,091
	N	75	75
Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014	Pearson Correlation	,196	1
	Sig. (2-tailed)	,091	
	N	75	75

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$\frac{0,196 * \sqrt{75}}{\sqrt{1-0,196^2}}$$

$$\frac{1,674624734}{0,980603896}$$

$$1,7077484$$

Lampiran 24.
Surat-Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 040/UN34.15/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Januari 2014

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"KORELASI ANATAR PERSEPSI SISWA TENTANG HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

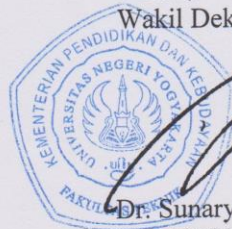
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Lilis Trianingsih	10505244037	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Suparman, M.Pd.
NIP : 19550715 198003 1 006

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Januari 2014 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/149/1/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **040/UN34.15/PL/2014**
Tanggal : **8 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LILIS TRIANINGSIH** NIP/NIM : **10505244037**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL & PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 JANUARI 2014 s/d 9 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 JANUARI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Henda Susilowati, SH
NIP. 19800120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0055

0124/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/149/1/2014 Tanggal : 09/01/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : LILIS TRIANINGSIH NO MHS / NIM : 10505244037
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Suparman, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KORELASI ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG HUBUNGAN INTERPERSONAL GURU-SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 09/01/2014 Sampai 09/04/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

LILIS TRIANINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 9-1-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Drs. Amat Jaedun, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

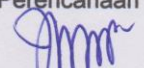
Yogyakarta, Januari 2014

Pemohon,

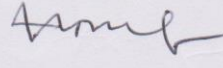

Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan


Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP.19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,


Drs. Suparman, M. Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP : 19610808 198601 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Lilis Trianingsih
NIM : 10505244037
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

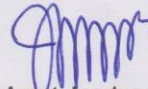
- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2014

Validator,



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP.19610808 198601 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Lilis Trianingsih
 NIM : 10505244037
 Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
 Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
	Persepsi siswa Hubs. Interpersonal Guru - Siswa	Instrumen sudah diperbaiki sesuai saran. Perlu uji keabsahan terlebih dahulu
		sebelum digunakan.
	Komentar Umum/ Lain-lain: Instrumen sudah diperbaiki sesuai saran. Perlu uji keabsahan	

Yogyakarta, Januari 2014
 Validator,

Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
 NIP. 19610808 198601 1 001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd., MT.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan


Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2014

Pemohon,

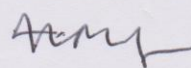

Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan


Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,


Drs. Suparman, M. Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd., MT.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan


Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

Yogyakarta, Januari 2014

Pemohon,

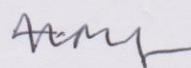

Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan


Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,


Drs. Suparman, M. Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd., MT.

NIP : 19500809 197803 1 001

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

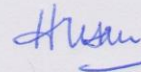
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Januari 2014

Validator,



Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd., MT.
NIP. 19500809 197803 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Lilis Trianingsih NIM : 10505244037
Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Persepsi Siswa tentang hubungan Interpersonal Guru-Siswa	a) Urutkan kisi-kisi sesuai dengan nomor butir pertanyaan. b) Redaksikan. c). Satu pertanyaan mengandung satu pertanyaan.
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, Januari 2014
Validator,

Prof. Dr. H. Husaini Usman, M. Pd., MT.
NIP. 19500809 197803 1 001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak Drs. Sutarto, M. Sc., Ph.D.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

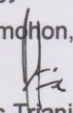
Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama
ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan
(3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan
terimakasih.

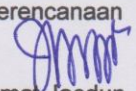
Yogyakarta, Januari 2014

Pemohon,

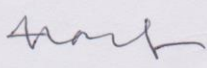

Lilis Trianingsih
NIM. 10505244037

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Sipil
dan Perencanaan


Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP.19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,


Drs. Suparman, M. Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sutarto, M. Sc., Ph.D.

NIP : 19530901 197603 1 006

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Lilis Trianingsih

NIM : 10505244037

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan
Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di
SMK Negeri 2 Yogyakarta

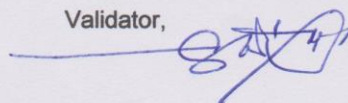
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat
dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2014

Validator,



Drs. Sutarto, M. Sc., Ph.D.
NIP.19530901 197603 1 006

Catatan:

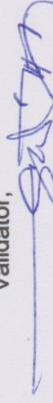
☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Lilis Trianingsih NIM : 10505244037
Judul TAS : Korelasi antara Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru-Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta

NO	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Persepsi Siswa tentang Hubungan Interpersonal Guru - Siswa	1) jumlah item positif diupayakan 50 atau lebih banyak dari yang negatif 2) Statement pernyataan perlu disesuaikan dengan SPD
	Komentar Umum/ Lain-lain:	

Yogyakarta, Januari 2014
Validator,



Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.
NIP.19530901 197603 1 006